

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI NOGOSAREN GAMPING
SELMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fetti Krisniawati
NIM 09108247057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI NOGOSAREN GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



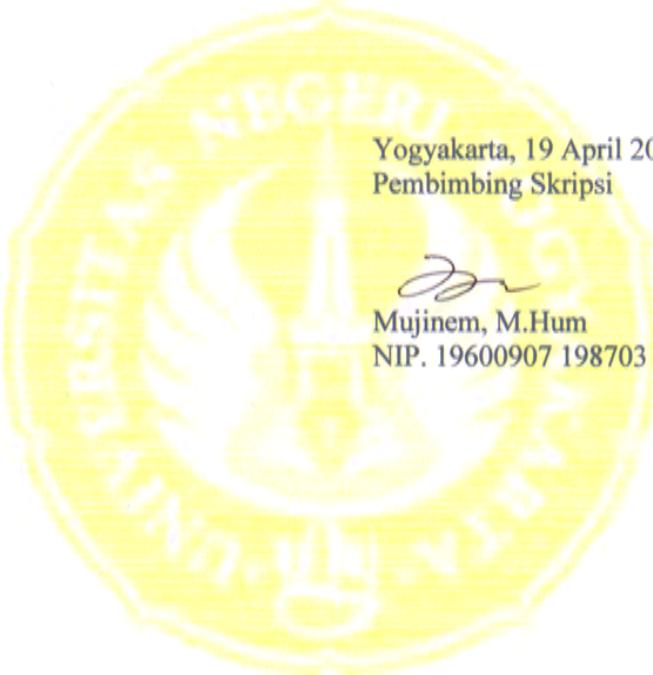
Oleh
Fetti Krisniawati
NIM 09108247057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NOGOSAREN GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Fetti Krisniawati, NIM 09108247057 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 April 2013
Pembimbing Skripsi


Mujinem, M.Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fetti Krisniawati
NIM : 09108247057
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping Sleman Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli, apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 19 April 2013
Yang menyatakan,



Fetti Krisniawati
NIM 09108247057

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NOGOSAREN GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Fetti Krisniawati, NIM 09108247057 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Mujinem, M.Hum	Ketua Penguji		31 - 5 - 2013
Hidayati, M. Hum	Sekretaris		29 - 5 - 2013
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		23 - 5 - 2013

11 JUN 2013
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Selalu yakinilah bahwa setiap hal terjadi untuk sebuah alasan, dan selalu untuk alasan yang baik. Dan apapun yang terjadi ditujukan agar engkau menguatkan diri, agar engkau pantas bagi yang lebih baik. Tidak mungkin Tuhan itu membiarkanmu bersedih tanpa rencana pembahagiaanmu. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Emak dan Bapak yang telah merawat, mendidik dan mengajariku banyak hal sehingga aku bisa meraih cita-citaku seperti saat ini. Pengorbanan dan perjuangan kalian untukku sangatlah luar biasa.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI NOGOSAREN GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :
Fetti Krisniawati
NIM 09108247057

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren yang berjumlah 26 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan perubahan peningkatan dan tindakan dipantau dengan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar kognitif meningkat dari rata-rata 50 dengan ketuntasan 26,9% pada kondisi awal (pretest) menjadi rata-rata 73,3 dengan ketuntasan 61,5% pada siklus I dan rata-rata 77,3 dengan ketuntasan 88,5% pada siklus II.

Kata kunci: *prestasi belajar IPS, Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping Sleman Yogyakarta”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Mujinem, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan berbagi ilmu kepada peneliti.
5. Ibu Nurtillah S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Nogosaren yang telah memberi ijin penelitian dan bantuannya kepada penulis.

6. Guru-guru SD Negeri Nogosaren yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
7. Orang tua, mertua, suami dan saudara-saudara yang telah memberi dukungan, doa dan semangat kepada penulis.
8. Semua teman-teman satu angkatan S1 PGSD PKS 2009, terutama kelas G yang telah saling berbagi informasi dan saling memberikan semangat dan dukungan di tengah kesibukan masing-masing.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 19 April 2013



Fetti Krisniawati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian tentang Pembelajaran IPS	12
1. Pengertian IPS.....	12
2. Hakekat Pembelajaran IPS.....	13
3. Tujuan IPS	15
4. Fungsi IPS.....	16
5. IPS di Sekolah Dasar	16
B. Kajian tentang Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Prinsip-Prinsip Belajar.....	19
3. Tujuan Belajar.....	21
4. Pengertian Prestasi Belajar	21
5. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	24

C. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	25
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	25
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	27
3. Unsur Pembelajaran Kooperatif	28
4. Tipe Pembelajaran Kooperatif	30
5. Tinjauan tentang Jigsaw	32
D. Kajian tentang Karakteristik Siswa Kelas IV SD	36
E. Penerapan Pembelajaran IPS menggunakan Kooperatif Tipe Jigsaw di SD	39
F. Karangka Berfikir	41
G. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Desain Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rata-Rata Kelas Hasil Ulangan Kelas IV Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013	4
Tabel 2. Tabel Skor Perkembangan Individu.....	35
Tabel 3. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I	55
Tabel 4. Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i> Siklus II	56
Tabel 5. Inisial Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Nogosaren	62
Tabel 6. Inisial Siswa dalam Kelompok Asal Siklus I	63
Tabel 7. Inisial Siswa dalam Kelompok Ahli Siklus I.....	63
Tabel 8. Hasil Evaluasi Pembelajaran/Kuis Siklus I Pertemuan 1.....	71
Tabel 9. Hasil Evaluasi Pembelajaran/Kuis Siklus I Pertemuan 2.....	79
Tabel 10. Perbandingan Prestasi Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Siklus I	80
Tabel 11. Nilai Rata-Rata Kelas Siklus	81
Tabel 12. Inisial Siswa dalam Kelompok Asal Siklus II	88
Tabel 13. Inisial Siswa dalam Kelompok Ahli Siklus II	89
Tabel 14. Hasil Evaluasi/Kuis Siklus II pertemuan 1.....	96
Tabel 15. Hasil Evaluasi/Kuis Siklus II pertemuan 2.....	102
Tabel 16. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	103
Tabel 17. Nilai Rata-Rata Kelas Siklus II.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir	43
Gambar 2. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart	47
Gambar 3. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok Ahli	66
Gambar 4. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi/Kuis	70
Gambar 5. Proses Diskusi Kelompok Belum Berjalan dengan Baik	76
Gambar 6. Peningkatan Prestasi Belajar dari Sebelum Tindakan Sampai Siklus 1	81
Gambar 7. Proses Diskusi Kelompok Sudah Mulai Berjalan dengan Baik ...	91
Gambar 8. Peningkatan Prestasi Belajar dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus 2	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Inisial Subjek Penelitian	117
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan I	118
Lampiran 3. RPP Siklus I pertemuan 2	138
Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan 1	164
Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan 2	182
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus I	205
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus II	206
Lampiran 8. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I	207
Lampiran 9. Soal <i>Posttest</i> Siklus II	211
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I	214
Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i> Siklus II	215
Lampiran 12. Lembar Observasi Guru dan Siswa	216
Lampiran 13. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 1	220
Lampiran 14. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 2	227
Lampiran 15. Skor peningkatan nilai individu dan kelompok	234
Lampiran 16. Surat Persetujuan Expert Judgement	238
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	239
Lampiran 18. Surat Permohonan Ijin Penelitian	240
Lampiran 19. Hasil Pekerjaan Siswa	241

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1). Sementara itu, pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah membuat beberapa jalur dan jenjang pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan nonformal, informal, dan formal. Jalur pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jalur pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sementara jalur pendidikan formal terdiri atas tiga jenjang utama yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang masing-masing jenjang terbagi pula dalam tingkatan

dan juga jenis pendidikan. Pendidikan Dasar merupakan pendidikan yang melandasi pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Dasar atau bentuk lain dan Sekolah Menengah Pertama atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan berjenjang pada tingkat pendidikan dasar, dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang cukup strategis dalam mewujudkan amanat pemerintah di bidang pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang tercakup dalam Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), namun dalam tingkatan yang berbeda.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakekatnya merupakan sumber kekuatan untuk melangsungkan bentuk pengenalan komunikasi antara manusia yang satu dengan lainnya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS juga memiliki implikasi terhadap upaya menumbuhkan rasa sosial, menjunjung kultur sosial, dan dapat menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai para pendahulu bangsa, serta berorientasi ke masa depan, maka pengajaran IPS mempunyai fungsi yang sangat fundamental. Oleh karena itu, pengajaran IPS di sekolah-sekolah dasar, khususnya di SD dituntut untuk dapat mewujudkan misi pengajaran IPS tersebut. Bagaimana kualitas pengajaran IPS saat ini, untuk menjawab pertanyaan itu harus dikembalikan kepada sistem pengajaran IPS di sekolah, yang harus dapat menggugah minat serta motivasi belajar siswa untuk menekuni, mengkaji, dan menerapkan dalam kehidupan sosialnya.

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, merupakan tanggung jawab guru agar tujuan pendidikan tercapai dengan sasaran siswa. Adapun tujuan pendidikan yang dimaksud ialah membantu siswa menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan siswa dapat melaksanakan tujuan pendidikan tersebut dengan sadar. Oleh karena itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang kondusif dapat menstimulus siswa agar memahami materi pelajaran dan aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPS agar tidak membosankan, perlu disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan kemampuan siswa. Ada pendapat bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005: 127).

Menurut Syaiful Sagala (2009: 164–165) selama ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah menunjukkan (1) guru lebih banyak ceramah; (2) media belum dimanfaatkan; (3) pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi; (4) tuntutan guru terhadap hasil belajar dan produktifitas rendah; (5) tidak ada pajangan hasil karya siswa; (6) guru dan buku sebagai sumber belajar; (7) semua siswa dianggap sama; (8) penilaian hanya berupa tes; (9) latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang; (10) interaksi pembelajaran searah. Pembelajaran yang seperti ini banyak ditemukan

di banyak sekolah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada guru.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta, diperoleh data mengenai prestasi belajar IPS yang rendah. Data diperoleh dari hasil ulangan formatif yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta, pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013. Data tentang nilai pelajaran IPS dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Kelas Hasil Ulangan Kelas IV Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013

Mapel Ulangan	PKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS
Ulangan ke 1	65	68	57	68	55
Ulangan ke 2	60	70	54	65	50

Rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta dipengaruhi oleh empat faktor. Empat faktor tersebut yaitu (1) proses pembelajaran, (2) siswa, (3) guru, dan (4) materi pelajaran. Proses pembelajaran IPS belum menarik, masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran masih menggunakan ceramah sepenuhnya.

Faktor siswa merupakan faktor kedua yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar IPS. Siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran IPS. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, sedangkan siswa yang duduk di belakang asyik berbicara sendiri. Siswa malas mengikuti pembelajaran, karena

menganggap materi IPS sangat banyak, sulit dipahami, dan menuntut mereka untuk menghafalkan materi pelajaran.

Dilihat dari faktor guru diantaranya tentang metode dan pembelajaran yang diterapkan. Guru lebih cenderung mendominasi kegiatan belajar dengan ceramah. Guru belum pernah menggunakan pembelajaran-pembelajaran seperti kooperatif, quantum, CTL dan yang lainnya. Hal ini dikarenakan guru menganggap pembelajaran-pembelajaran seperti itu memerlukan banyak waktu, sedangkan guru harus mengejar target kurikulum.

Segi materi pelajaran pun ikut mempengaruhi prestasi belajar IPS. Materi pelajaran IPS untuk SD kelas IV terlalu banyak dan bersifat abstrak, sementara alokasi waktunya terbatas. Mengingat beban materi IPS yang harus diselesaikan tersebut, maka penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi kurang efektif. Hal ini menyebabkan siswa menganggap pelajaran IPS menjadi sulit karena selalu diminta untuk menghafalkan materi. Sebagai dampaknya, saat guru memberikan post test, prestasi yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Adapun solusi agar prestasi belajar IPS dapat meningkat, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum pernah diterapkan oleh guru. Pembelajaran ini merupakan hal baru dalam pengetahuan guru di SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta. Guru perlu cermat dan paham dalam penggunaan pembelajaran ini agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan akademis tinggi, sedang, kurang serta dari berbagai latar belakang agama, etnik dan jenis kelamin yang berbeda. Atau dengan kata lain kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal (Isjoni, 2007).

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipilih, karena sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD kelas IV. Pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi IPS tentang “Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat”, yang dikemas dalam bentuk yang menarik. Siswa pada usia ini suka bekerja dengan kelompoknya dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah. Karakteristik perkembangan kognisi pada siswa usia sekolah dasar untuk kelas IV berada pada stadium operasional konkret.

Menurut Piaget (dalam Mulyani Sumantri, 2009) siswa kelas empat SD (7-11 tahun) berada pada tingkat operasional konkret. Siswa telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Siswa mulai kurang *egocentrisme*-nya dan lebih *socientris* (siswa mulai membentuk *peer group*). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang didesain guru dengan melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil bertujuan agar siswa dapat belajar dengan siswa yang lainnya. Siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan mampu memecahkan masalah secara bersama-sama.

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan memberikan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman konsep-konsep IPS sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebagai dampaknya, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan melatih siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS belum menarik, masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

2. Siswa pasif dalam mengikuti pelajaran IPS.
3. Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran langsung dengan ceramah daripada pembelajaran lain yang lebih menarik.
4. Materi pelajaran IPS untuk SD kelas IV terlalu banyak dan bersifat abstrak., sehingga menuntut kesediaan siswa untuk menghafalkan.
5. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.
6. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada nomor 5 dan 6. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana pembelajaran dengan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan pemahaman yang jelas tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberikan inovasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan wacana dan pengalaman baru mengenai pembelajaran IPS yang menarik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS, terutama dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, terutama siswa kelas IV (empat) pada mata pelajaran IPS tentang materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat. Siswa lebih termotivasi untuk belajar IPS sehingga prestasi belajar IPS meningkat terjalin kerjasama yang lebih baik antar siswa.

c. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan prestasi siswa di sekolah yang berdampak pada meningkatnya mutu sekolah. Dengan pendidikan yang bermutu, maka dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya sehingga akan menarik minat bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tempat penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran IPS, terutama pada materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai persiapan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar IPS adalah hasil yang diperoleh seseorang berupa pengetahuan, kecakapan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran IPS

pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar IPS (arah kognitif) merupakan hasil yang diperoleh dari tes siswa yang dituliskan dalam bentuk nilai angka. Arah kognitif yang diukur tentang mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Materi pelajaran IPS kelas IV yang diteliti tentang “Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat”.

dan “Kepahlawanan dan Patriotisme” dengan rinciannya sebagai berikut.

a. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Kompetensi Dasar 1.5 yaitu menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.
 - 2) Kompetensi Dasar 1.6 yaitu Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.
2. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja saama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas empat yang suka bekerja sama dalam kelompok dan berusaha memecahkan suatu masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Istilah IPS di dalam pendidikan Indonesia merupakan hal yang masih relatif baru. Hal ini dikarenakan cara pandang yang lebih bersifat terpadu. IPS pertama kali diadaptasi dari kurikulum Amerika Serikat yang dikenal dengan “*Sosial Studies*”. Berikut ini akan dikemukakan beberapa istilah tentang pendidikan IPS oleh beberapa ahli.

IPS merupakan usaha untuk mengadakan inter-relasi ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Manusia adalah bagian dari anggota masyarakat maka manusia harus mempelajari tingkah laku perorangan maupun kelompok.

Pendapat lain dikemukakan *National Council for Sosial Studies* (Hidayati dkk, 2008: 16) yang mendefinisikan IPS adalah sebagai berikut.

“Sosial studies is the integrated of study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, sosial studies provide coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as all as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of sosial studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”.

Pendapat di atas mengartikan bahwa IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi,

ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Tujuan utama dari IPS adalah untuk membantu pemuda mengembangkan kemampuannya untuk membuat suatu keputusan beralasan dan dapat diinformasikan kepada masyarakat luas demi kepentingan publik sebagai warga negara yang memiliki keberagaman budaya serta dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh penjuru dunia.

Menurut Norman MacKenzie (Sapriya, 2009: 21) merumuskan ilmu sosial sebagai “ *all the academic disciplines which deal with men in their sosial context*” yang artinya bahwa IPS adalah semua disiplin akademik yang berkaitan dengan manusia dalam konteks manusia.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dirumuskan bahwa pengertian IPS adalah perpaduan dari ilmu sosial yang mengkaji manusia dan sekelilingnya yang berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, serta keterampilan siswa dalam hubungannya sebagai mahluk individu maupun mahluk sosial dan budaya.

2. Hakekat Pembelajaran IPS

Saidiharjo (dalam Hidayati 2002:8) menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik dan sebagainya. Mulyono Tj dalam Hidayati (2002:8) memberikan batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu

sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Mulyasa (2007: 125) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan IPS adalah perpaduan dari ilmu sosial

yang mengkaji manusia dan sekelilingnya yang berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, serta keterampilan siswa dalam hubungannya sebagai mahluk individu maupun mahluk sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini IPS SD adalah ilmu yang mempelajari manusia dengan lingkungan sosial.

3. Tujuan IPS

Tujuan Pengajaran IPS dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan IPS menurut Hidayati (2002: 22) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungan dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai tujuan IPS yaitu melatih siswa dalam memahami dan tanggap terhadap lingkungannya serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar mereka yang mempunyai

nilai-nilai sosial dan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Fungsi IPS

Mata pelajaran IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. IPS di SD dan MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam penelitian ini, IPS berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis terhadap perkembangan manusia, masalah sosial, dan lingkungannya.

5. IPS di Sekolah Dasar

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

IPS di Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis. Dalam KTSP (2006) untuk mata pelajaran IPS

kelas IV SD materi pokok terbagi dalam 2 semester. Untuk semester ganjil materi pokok meliputi peta lingkungan setempat, kenampakan alam di lingkungan setempat, persebaran sumber daya alam, keragaman suku bangsa dan budaya, peninggalan sejarah di lingkungan setempat serta kepahlawanan dan patriotisme. Sedangkan untuk semester genap materi pokoknya meliputi kegiatan ekonomi, Koperasi, perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, serta masalah sosial.

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan sasaran mata pelajaran IPS kelas IV SD semester ganjil, materi pokok “Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat” serta materi pokok “Kepahlawanan dan Patriotisme” dengan rinciannya sebagai berikut.

a. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Kompetensi Dasar 1.5 yaitu menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.
- 2) Kompetensi Dasar 1.6 yaitu Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

B. Kajian tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting yang menjadi kunci utama dalam pendidikan, karena tanpa belajar pendidikan tidak akan ada. Adapun

yang dimaksud dengan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah, 2003: 89).

Menurut M. Dalyono (2005: 49) belajar didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Gagne (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 10), belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 13) mendefinisikan belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar juga merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan

pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif menetap. Dalam penelitian ini, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan penerapan yang relatif menetap.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Dimyati & Mudjiono (2006: 42) menjelaskan prinsip-prinsip belajar adalah:

- a. Perhatian dan motivasi
Merupakan dua hal yang penting dalam kegiatan belajar sebab tanpa ada perhatian tak mungkin terjadi belajar, sedangkan motivasi sebagai tenaga yang menggerakkan aktivitas seseorang.
- b. Keaktifan
Secara psikologi anak adalah mahluk aktif, maka belajar secara efektif hanya mungkin terjadi bila anak aktif mengalami sendiri.
- c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
Siswa harus menghayati, terlibat dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya. Teori ini dikemukakan oleh John Dewey dengan *learning by doing*, yakni belajar sebaiknya dialami siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*), sedangkan guru bertindak sebagai pendamping, pembimbing, dan fasilitator.
- d. Pengulangan
Pengulangan bertujuan untuk : melatih daya jiwa, membentuk respon yang benar, dan membentuk kebiasaan.
- e. Tantangan
Teori medan (*field theory*) dari Kurt Lewis, menyatakan bahwa siswa dalam situasi belajar pada suatu medan, dengan tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.
- f. Balikan dan penguatan
Siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui mendapatkan hasil baik, ini sebagai balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- g. Perbedaan individual
Perbedaan pada karakter psikis kepribadian siswa perpengaruh pada hasil dan cara belajar.

Burhanudin (Surantini, 2012:14) memaparkan prinsip-prinsip dalam belajar sebagai berikut:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang belajar, bukan orang lain, untuk itulah siswalah yang harus bertindak aktif
- b. Setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya
- c. Siswa akan dapat belajar dengan bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah pada proses belajar
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar lebih berarti
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Agus Suprijono (2010: 4) memaparkan prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - 1) sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
 - 2) kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
 - 3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
 - 4) positif atau berakumulasi
 - 5) aktif atau sebagai usaha yang direncakan dan dilakukan
 - 6) permanen atau tetap
 - 7) bertujuan dan terarah
 - 8) mencakup keseluruhan potensi kemausiaan
- b. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.
- c. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Penulis setuju dengan prinsip-prinsip belajar yang diuraikan oleh para ahli di atas. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu adanya proses interaksi, pengalaman, dan perubahan perilaku dalam diri siswa yang digunakan sebagai acuan untuk membantu siswa dapat melakukan belajar dengan maksimal.

3. Tujuan Belajar

Agus Suprijono (2010: 5) menjelaskan tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, lazim disebut *nurturant effects*. *Nurturant effects* bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

Gagne dalam Hasibuan (2002) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. keterampilan intelektual yang merupakan hasil belajar terpenting dari lingkungan skolastik
- b. strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah
- c. informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- d. keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar baik yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penelitian ini tujuan belajar lebih mengarah pada aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman dan penerapan).

4. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dalam bahasa Inggrisnya *achievement* yang diartikan sebagai hasil suatu pekerjaan atau usaha, sedangkan prestasi belajar

diartikan sebagai hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Handari Nawawi mengemukakan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

Oemar Hamalik (2001: 4) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Istilah berprestasi diartikan sebagai memiliki prestasi atau menunjukkan prestasi.

Prestasi juga diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan pada suatu tugas belajar dalam program pembelajaran. Prestasi belajar memberi informasi seberapa jauh siswa telah berhasil melakukan tugas di sekolah.

Menurut S. Nasution (2005: 17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya prestasi dikatakan kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi.

Menurut Anderson dan Krathwohl (Ella Yulaelawati, 2007: 79)

mengemukakan bahwa prestasi belajar terdiri dari :

- a. Arah kognitif yaitu membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental, meliputi:
 - 1) mengingat, yaitu kemampuan seseorang dalam menjelaskan faktual, menguji ingatan, dan pengenalan.
 - 2) memahami, yaitu kemampuan seseorang dalam menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, menyederhanakan, dan membuat perhitungan.
 - 3) menerapkan, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami kapan menerapkan, mengapa menerapkan dan mengenali pola penerapan ke dalam situasi yang baru, tidak biasa, dan agak berbeda atau berlainan.
 - 4) menganalisis, yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan ke dalam bagian, bentuk, dan pola.
 - 5) menilai, yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria dan menyatakan mengapa.
 - 6) menciptakan yaitu kemampuan seseorang dalam menggabungkan unsur-unsur ke dalam bentuk atau pola yang sebelumnya kurang jelas.
- b. Arah afektif, yaitu satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial, yaitu: (1) kemauan menerima, (2) kemauan menanggapi, (3) berkeyakinan, (4) penerapan karya, dan (5) ketekunan atau ketelitian.
- c. Arah psikomotor, yaitu mencakup tujuan yang berkaitan keterampilan yang bersifat manual atau motorik, yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan melakukan suatu kegiatan, (3) mekanisme, (4) respon terbimbing, (5) kemahiran, (6) adaptasi, dan (7) originasi.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang berupa pengetahuan, kecakapan, dan sikap melalui suatu kegiatan pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Dalam penelitian ini, prestasi belajar (arah kognitif) merupakan hasil yang diperoleh dari tes siswa yang dituliskan

dalam bentuk nilai angka. Arah kognitif yang diukur tentang mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

5. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sumadi Suryobroto (2010: 233), menggolongkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor dari *external* individu meliputi:
 - 1) Faktor non sosial yaitu waktu belajar, cuaca, tempat, fasilitas, dan lainnya.
 - 2) Faktor sosial yaitu pribadi guru mengajar, sikap orang tua terhadap anak yang sedang belajar, situasi pergaulan, dan teman sebaya.
- b. Faktor *internal* individu meliputi:
 - 1) Faktor fisiologis yaitu faktor kematangan fisik, kesehatan badan, keadaan makan, fungsi panca indra. Dan jenis kelamin.
 - 2) Faktor psikologis yaitu rasa aman, manfaat pengalaman masa lampau, intelektual, aspirasi, dan kemampuan mengingat dalam belajar.

Slameto (2003: 54) menyatakan yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal,
 - 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis, meliputi intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

M. Dalyono (2005: 55-60) menyebutkan faktor-faktor yang menentukan terhadap pencapaian hasil belajar antara lain:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat minat, dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
Faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diambil dari pendapat M. Dalyono yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat minat, dan cara belajar. Faktor eksternalnya meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

C. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kata kooperatif berasal dari bahasa Inggris “ *cooperative* ” yang berarti kerjasama. Dalam Bahasa Inggris pembelajaran kooperatif lebih dikenal dengan nama “ *Cooperative Learning* ” yakni pengajaran gotong royong.

Etin Solihatin dan Raharjo (2009: 4) menyatakan pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam

kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok. Jika masing-masing anggota kelompok sudah tahu tugasnya masing-masing, akan sangat efektif dan mencapai hasil yang memuaskan.

Davidson dan Warsham (Isjoni, 2009: 28) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok- kelompok kecil, siswa belajar, dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman belajar, pengalaman individu dan kelompok. Slavin (Nur Asma, 2006: 11) mendefinisikan pemmbelajaran kooperatif sebagai berikut : “*Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own* “

Kalimat di atas mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kerangka konseptual atau pola yang didalamnya terdapat suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa berkelompok, saling bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab sehingga diperoleh hasil pencapaian yang diharapkan.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Slavin (Nur Asma, 2006: 13) mengemukakan tujuan dari *cooperative learning* yaitu:

a. Pencapaian Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif juga bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa metode ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pembelajaran kooperatif telah meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan formal yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Pemikiran terhadap perbedaan individu

Metode pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, jenis kelamin dan kemampuan maupun ketidakmampuan seseorang. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa yang berbeda latarbelakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung dan saling menghargai satu sama lain

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat yang saling bekerjasama, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam

budayanya. Jadi, tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu mengacu pada hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan dan pengembangan ketrampilan sosial.

3. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (Anita Lie, 2005: 31) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

a. Saling Ketergantungan Positif

Kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok orang dalam kelompok. Untuk itu seorang guru hendaknya menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bias mencapai tujuan mereka. Saling ketergantungan positif adalah perasan antar kelompok siswa untuk saling membantu setiap anggota kelompok. Saling ketergantungan positif tujuannya akan muncul secara positif apabila kelompok membagi tujuan bersama. Oleh karena itu, sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling memiliki ketergantungan positif dan saling membutuhkan.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung unsur pertama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari

seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan. Dengan demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan mudah. Rekan-rekan satu kelompoknya akan menuntut untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

c. Tatap Muka

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi sehingga akan terjadi sebuah interaksi. Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok. Dengan adanya tatap muka siswa dapat menemukan atau mendiskusikan jawaban-jawaban yang sedang dikerjakan. Anggota kelompok perlu saling mengenal dan menerima satu sama lain.

d. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan keterampilan berkomunikasi. Karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting. Komunikasi memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan tugas atau masalah secara bersama-sama.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok. Untuk itu guru perlu

menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Dari uraian di atas, maka tampak bahwa belajar kooperatif mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik dari belajar kooperatif menurut Nur Asma (2006: 22) sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang anggotanya beraneka ragam baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin maupun etnis.
- b. Siswa belajar saling membantu dalam kelompoknya masing-masing untuk memahami sebuah materi.
- c. Penghargaan bukan dirientasikan pada individu, namun lebih diorientasikan pada kelompok.

4. Tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2005: 11-16) terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. *Student Team Achievement Division* (Pembagian Pencapaian Tim Siswa)

Tipe ini merupakan yang paling sederhana. Tujuannya untuk dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing.

b. *Teams Games Tournaments* (TGT)

Model ini hampir sama dengan STAD, TGT menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan skor bagi tim atau kelompoknya.

c. Jigsaw

Pada awal pembelajaran siswa ditugaskan untuk mempelajari suatu materi. Setiap anggota dari kelompok secara acak untuk menjadi ahli penguasaan materi tertentu. Para ahli selanjutnya mendiskusikan materi yang sedang dibahas untuk diajarkan kepada teman satu kelompoknya.

Pembelajaran tipe ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya. Pembelajaran ini paling cocok digunakan pada kajian-kajian sosial yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan. Dalam satu tim terdiri dari siswa yang heterogen. Setiap siswa dari masing-masing kelompok nantinya diberikan lembar pakar yang berisi topik-topik berbeda. Siswa yang memperoleh topik yang sama berkumpul dalam kelompok pakar dan mendiskusikan topik selama 30 menit. Jika sudah selesai berdiskusi, siswa kembali ke kelompok semula untuk kemudian bergiliran mengajari teman-teman satu tim tentang topik mereka. Sebagai kesimpulan dari pelajaran, siswa dengan bebas memilih kuis dan diberikan nilai individu.

- d. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif)

Tipe ini programnya komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis. Siswa mengikuti serangkaian pengajaran guru, praktik dalam kelompok, pra penilaian tim dan kuis.

- e. *Tim Accelerated Instruction* (Percepatan Pengajaran Tim)

Tipe ini merupakan gabungan pembelajaran kooperatif dengan ajaran individual. Para siswa belajar pada tingkat kemampuannya sendiri-sendiri. Siswa dapat mencapai kemajuan yang lebih cepat tanpa perlu menunggu anggota kelas lainnya.

Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV. Tipe ini menggunakan kerjasama antara kelompok asal dan kelompok ahli yang saling mengajarkan suatu materi pelajaran kepada temannya, sehingga siswa bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

5. Tinjauan tentang Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009: 77). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya

(Slavin, 2005: 236). Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw versi Elliot Aronson, kelas dibagi menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen yang diberi nama tim jigsaw dan materi dibagi sebanyak kelompok menurut anggota timnya. Tiap-tiap tim diberikan satu set materi yang lengkap dan masing-masing individu ditugaskan untuk memilih topik mereka. Kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok “ahli” atau “rekan” yang terdiri dari seluruh siswa di kelas yang mempunyai bagian informasi yang sama. Di kelompok ahli, siswa saling membantu mempelajari materi dan mempersiapkan diri untuk tim Jigsaw. Setelah siswa mempelajari materi di kelompok ahli, kemudian mereka kembali ke tim Jigsaw untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman dalam satu tim.

Yusar (Isjoni, 2009: 78-79) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang, heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal.

Dalam penerapan Jigsaw, siswa dibagi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya.

Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari kelompok lain yang bertugas mendapat topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kemudian anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri.

Nur Asma (2006: 75-77) menjelaskan bahwa tahap-tahap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

a. Membaca

Pada awal pembelajaran, guru akan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 orang (kelompok asal/kelompok jigsaw). Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi (kelompok asal).

b. Diskusi kelas pakar

Para siswa yang memiliki topik-topik pakar yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli.

c. Laporan kelompok

Para pakar kembali kepada tim-tim mereka untuk mengajarkan topik-topik tersebut kepada teman-teman dalam tim mereka.

d. Tes

Para siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik. Dari tes atau kuis individu ini diperoleh skor tes, sedangkan untuk skor

kelompok dihitung dari skor perkembangan individu yang didasarkan pada peningkatan antara skor awal dengan skor tes. Skor awal diambil dari rata-rata kuis. Pedoman untuk memberikan skor perkembangan individu menurut Sthal (Isjoni, 2007:73) sebagai berikut:

Skor tes	Skor perkembangan individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Tabel 2. Skor Perkembangan Individu

e. Penghargaan kelompok

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang berprestasi. Penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/ perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super (Slavin, 2005) sebagai berikut:

- 1) Kelompok baik, rata-rata 15
- 2) Kelompok hebat, rata-rata 20
- 3) Kelompok super, rata-rata 25.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif

dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan akademis tinggi, sedang, kurang serta dari berbagai latar belakang agama, etnik dan jenis kelamin yang berbeda. Atau dengan kata lain kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan juga bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Kajian tentang Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Siswa SD adalah anak manusia yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun non fisiknya. Masa usia SD sering pula disebut sebagai masa intelektual/masa keserasian sekolah (Arie Yuliana Eka Susanti, 2011: 22).

Menurut Piaget (dalam Mulyani Sumantri, 2009) semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melalui empat tahapan:

1. Sensorimotorik (0 – 2 tahun)
Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Praoperasional (2 – 7 tahun)
Anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Ia mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar.
3. Konkret Operasional (7 – 11 tahun)
Anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkret.
4. Formal Operasional (11 tahun ke atas)
Pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian yang terjadi di depan matanya. Pikiran anak telah terbebas dari kejadian langsung.

Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, perkembangan kognisi pada anak usia sekolah dasar untuk kelas tinggi termasuk kelas IV berada pada *stadium operasional konkret*, anak dapat berpikir secara abstrak, dapat menduga apa yang akan terjadi, serta dapat menyelesaikan masalah secara sekaligus.

Mulyani Sumantri (2009: 19) menjelaskan masa usia SD termasuk dalam fase kanak-kanak tengah dan akhir, yaitu fase perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira 6 sampai 11 tahun. Tingkat perkembangan kognitif manusia ada lima (5) fase yaitu:

1. *Fase oral*, umur 0 s/d 1 tahun
2. *Fase anal*, umur 1 s/d 3 tahun
3. *Fase phalisi*, umur 3 s/d 5 tahun
4. *Fase latent*, umur 5 s/d 12/ 13 tahun
5. *Fase pubertas*, umur 12/ 13 s/d 20 tahun

Pada *fase latent*, dorongan-dorongan pada anak dalam keadaan diam sehingga secara relatif mudah dididik, anak cenderung menurut atau patuh. Masa ini disebut saja fase sekolah.

Abu Ahmadi (2005: 38) membagi anak SD menjadi dua yaitu:

1. Anak SD kelas rendah adalah anak SD yang berumur antara 6/7 – 9/10 tahun. Biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 SD.
2. Anak SD kelas tinggi adalah mereka yang berumur antara 9/10 -12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 SD.

Syaiful Bahri Djamarah (2002:91) menulis bahwa karakteristik anak didik sekolah dasar masa kelas-kelas tinggi adalah:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret
2. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar
3. Ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus. Sampai kurang lebih 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya.
4. Gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama

Hidayati (2008: 1-28) menjelaskan siswa sekolah dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Mereka memiliki minat yang luas dan tersebar di sekitar lingkungannya.
- b. Siswa adalah seorang penyelidik, memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
- c. Siswa ingin berbuat, mereka ingin aktif.
- d. Siswa mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal kecil atau yang sering kali kurang penting.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD berada pada tingkat operasional konkret. Siswa pada tingkatan ini memiliki cara berpikir konkret dan praktis, rasa ingin tahu yang tinggi, dan memerlukan bimbingan/pengarahan dari guru. Anak mulai kurang *egocentrisme*-nya dan lebih *sociocentrism* (anak mulai membentuk *peer group*).

Berdasarkan teori tentang karakteristik siswa kelas IV SD yang mulai membentuk kelompok, maka pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw cocok diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Penerapan Pembelajaran IPS menggunakan Kooperatif Tipe Jigsaw di SD

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar IPS di kelas IV SD Negeri Nogosaren untuk meningkatkan prestasi belajar. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tujuan siswa lebih menyenangi mata pelajaran IPS yang selama ini mereka anggap sebagai mata pelajaran yang menyebalkan.

Tahap-tahap penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta yang peneliti laksanakan didasarkan pada penjelasan Nur Asma yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta. Proses pembelajaran dengan kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca

Pada awal pembelajaran, guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang (kelompok asal/ kelompok jigsaw). Kelompok ini anggotanya bersifat heterogen dilihat dari prestasi akademik pembelajaran sebelumnya. Setiap anggota dalam setiap kelompok diberi huruf A, B, C, D dan E. Siswa menerima topik-topik pakar (dalam bentuk lembar pakar/ materi bacaan) dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi. Semua anggota dengan huruf

A mempelajari tugas A, semua anggota dengan huruf B mempelajari tugas B, semua anggota dengan huruf C mempelajari tugas C, semua anggota dengan huruf D mempelajari tugas D, dan semua anggota dengan huruf E mempelajari tugas E.

2. Diskusi Kelas Pakar

Semua siswa yang mendapatkan topik pakar A berkumpul bersama pada satu meja, semua siswa yang mendapatkan topik pakar B berkumpul bersama pada satu meja, semua siswa yang mendapatkan topik pakar C berkumpul bersama pada satu meja, semua siswa yang mendapatkan topik pakar D berkumpul bersama pada satu meja, dan semua siswa yang mendapatkan topik pakar E berkumpul bersama pada satu meja. Ini yang disebut kelompok pakar atau kelompok ahli. Dalam kelompok ini siswa mendiskusikan topik yang mereka peroleh dan saling bertukar informasi tentang topik tersebut. Para anggota kelompok ini harus membuat catatan tentang semua masalah penting yang didiskusikan.

Pada saat kegiatan ini, guru harus membimbing masing-masing kelompok secara bergiliran sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam setiap kelompok.

3. Laporan Kelompok

Setiap siswa kembali ke kelompok asalnya dan secara bergiliran setiap anggota harus mengajarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari kepada teman-teman dalam tim itu.

4. Tes

Para siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik.

Selanjutnya guru akan memberikan nilai dan memproses hasil penilaianya sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat.

5. Penghargaan Kelompok

Penghargaan akan diberikan kepada kelompok yang berprestasi sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan.

Keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilihat dari prestasi belajar IPS yang meningkat dan keseriusan siswa mengikuti pembelajaran.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SD Negeri Nogosaren selama pembelajaran IPS berlangsung, terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa kurang berjalan dengan baik. Pembelajaran kurang menarik, berpusat pada guru, dan menggunakan ceramah sepenuhnya. Dengan pembelajaran yang seperti itu menjadikan IPS menjadi tetap abstrak di mata siswa. Dampak dari keadaan itu, saat dilakukan evaluasi (ulangan) ternyata nilai/prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa belum memuaskan. Masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM.

Konsep dalam pelajaran IPS bersifat abstrak, padahal tahap perkembangan belajar siswa kelas IV baru berada pada tahap operasional

konkrit. Maka diperlukan pembelajaran yang membuat konsep IPS menjadi konkret di mata siswa dan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan baik dan sesuai dengan karakter siswa kelas tinggi yang diantaranya siswa senang berkelompok dengan teman sebayanya, sudah mulai bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahannya sendiri serta menganggap nilai sangat penting sebagai ukuran prestasi di sekolah dan dapat berjalan lancar, maka diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa pula. Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan secara berkelompok dengan variasi prestasi belajar dan jenis kelamin. Kegiatan berkelompok dalam pembelajaran ini memfasilitasi adanya interaksi antar anggota untuk saling bertukar pendapat dan informasi serta saling menyumbangkan ide tanpa rasa canggung. Dengan demikian aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dari pada hanya mendengarkan ceramah dari guru saja.

Pada akhirnya diharapkan prestasi belajar IPS pada ranah kognitif dalam aspek mengingat, memahami dan menerapkan dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menggambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut:

- Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS
- Pembelajaran IPS kurang menarik, berpusat pada guru, dan ceramah sepenuhnya
- Prestasi belajar rendah

Dilaksanakan pembelajaran dengan Kooperatif Tipe Jigsaw karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV untuk meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa dalam pembelajaran

Prestasi belajar IPS siswa ranah kognitif aspek mengingat, memahami, dan menerapkan meningkat

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Jika pembelajaran IPS dilaksanakan dengan kooperatif tipe Jigsaw, maka prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Kasihani Kasbolah (1998: 15) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang diangkat dari kejadian sehari-hari di dalam kelas. Pendapat serupa dikemukakan oleh Zaenal Aqib (2010: 13) yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Suharsimi Arikunto, dkk (2009: 3) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Zainal Aqib (2007: 127) PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Di samping itu, Kasihani Kasbolah (1998: 122) menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk penelitian tindakan yaitu penelitian tindakan guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, penelitian tindakan

simultan terintegrasi dan penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan atau untuk meningkatkan prestasi belajar. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Kolaboratif dalam hal ini, guru kelas yang mengajar di kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran dibantu oleh satu rekan sebagai observer juga, jadi ada dua observer. Penelitian ini melakukan kolaborasi antara peneliti dibantu rekannya dan guru kelas IV SD Negeri Nogosaren, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Kabupaten Sleman.

B. Setting Penelitian

Peneliti melakukan setting kelas ketika penelitian berlangsung. Peneliti menyetting kelas dengan membagi siswa secara berkelompok. Peneliti menggunakan sistem kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas IV SD Negeri Nogosaren, Gamping, Sleman. Pembagian kelompok bersifat heterogen baik dari jenis kelaminnya maupun tingkat kecerdasannya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengaturan meja kelompok, yaitu siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan dan diatur sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa melihat guru/ papan

tulis dengan jelas, bisa melihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik, dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata.

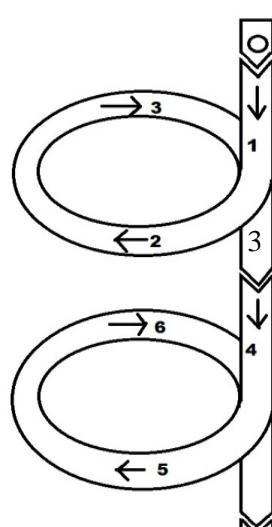
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Nogosaren. Sekolah beralamat di Nogosaren, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan bulan Oktober sampai Desember 2012, pada jam pelajaran IPS.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah siswa 26 orang. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah prestasi belajar IPS. Penulis mengambil objek penelitian tersebut dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat prestasi belajar IPS kelas IV SD Negeri Nogosaren tergolong rendah apabila dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lainnya.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Rochiati Wiriatmadja, 2006: 66), yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.



Keterangan:

Siklus I

1 = Perencanaan tindakan I

2 = Pelaksanaan tindakan I dan observasi I

= Refleksi I

Siklus II

4 = Perencanaan tindakan II

5 = Pelaksanaan tindakan II dan observasi II

6 = Refleksi II

Gambar 2. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Uraian tahapan pada siklus I sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Adanya masalah

Peneliti dan guru kelas membuat perencanaan awal yakni dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, sehingga perlu adanya suatu tindakan. Masalah yang ditemui peneliti dan guru kelas adalah rendahnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta.

b. Analisis masalah

Berdasarkan identifikasi berbagai permasalahan yang ada, peneliti dan guru kelas menganalisis permasalahan, sehingga dapat ditentukan permasalahan yang lebih diprioritaskan penyelesaiannya yaitu

meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada materi “Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat” bagi siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta.

c. Perumusan masalah

Peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan perumusan masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan pembelajaran tertentu. Peneliti dan guru kelas memutuskan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada materi “Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat”. Perencanaan yang telah dibuat sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen yang bersangkutan.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), media gambar, dan nomor-nomor untuk pembagian kelompok siswa.
- 3) Mempersiapkan soal untuk siswa, yaitu soal untuk *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan sebelum tindakan (pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw) diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Sedangkan *post test* diberikan pada akhir setiap siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan panduan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kelas mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu dengan satu rekannya bertugas mengamati aktivitas guru kelas dalam menerapkan dan mengamati partisipasi siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Observasi dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan diadakannya observasi itu untuk melihat secara langsung aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Semua kegiatan ketika pembelajaran dicatat dalam observasi secara terbuka dan fleksibel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi

terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Peneliti membuat analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dari lembar observasi, dan hasil *post test* dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dengan melakukan diskusi antara peneliti, satu rekan dan guru kelas (mitra peneliti). Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi siklus 1, ternyata indikator keberhasilan masih belum terpenuhi, sehingga perlu melangkah ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Hal senada juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, (2002: 197) pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2001: 32) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan Margono (2005: 170) tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu (Mansur dkk, 2009: 21).

Jadi tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan ke siswa dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan yang telah dipelajarinya. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk ranah kognitif. Tes diberikan setiap akhir siklus setelah dilaksanakan tindakan, siswa dites dengan menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda. Hasil tes setiap siklus dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan tetap mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Teknik Non tes

Menurut Nana Sudjana (2005: 114), teknik non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai aspek tingkah laku, seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis. Dalam penelitian ini, teknik non tes yang digunakan adalah observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu pada saat terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Segala aktivitas siswa maupun guru diamati sesuai keadaan yang terjadi pada ada saat itu. Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung (Agus Suprijono, 2010: 139). Menurut Suwarsih Madya (2007: 62) observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya, observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2009: 145). Kasihani Kasbolah (1998: 91) menjelaskan observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

Penelitian ini juga menggunakan observasi untuk memperoleh data.

Adapun hal-hal yang diobservasi sebagai berikut :1) bagaimana aktivitas guru dalam membelajarkan materi pelajaran kepada siswa; dan 2) bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai pelengkap data.

Penelitian ini mengobservasi kegiatan guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw atau belum.

F. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis. Penyusunan instrumen dilakukan dengan cara menganalisis materi (SK dan KD) yang diturunkan menjadi beberapa indikator, kemudian dibuat menjadi kisi-kisi. Adapun instrumen penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Tes

Tes pada penelitian ini diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang dicapai pada setiap siklus, yang

bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran matriks ingatan. Bentuk tes pada penelitian ini adalah pilihan ganda dengan jumlah 20 soal untuk setiap akhir siklus.

Pembuatan instrumen tes ini memperhatikan validitas isi dan *experts judgement*. Validitas isi berkaitan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur isi yang seharusnya. Menurut Sugiyono (2009: 182) untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kesesuaian antara tujuan dan bahan yang diajarkan, yang dapat ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara indikator materi pelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi dengan kisi-kisi soal.

Tabel 3. Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: IV / 1
Standar Kompetensi	: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	: 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.

No	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	No Item
1.	Menjelaskan pengertian sejarah	Mengingat (C1)	1	1
		Memahami(C2)	1	2
		Menerapkan (C3)		
2.	Mengidentifikasi bentuk-bentuk peninggalan sejarah	Mengingat (C1)	1	8
		Memahami(C2)	2	9, 17
		Menerapkan (C3)	1	18
3.	Menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah	Mengingat (C1)	2	4, 13
		Memahami(C2)	3	3, 5, 14
		Menerapkan (C3)		
4.	Menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya.	Mengingat (C1)	2	12, 20
		Memahami(C2)		
		Menerapkan (C3)	1	19
5.	Menjelaskan sejarah terjadinya peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya	Mengingat (C1)		
		Memahami(C2)	2	7, 10
		Menerapkan (C3)	1	11
6.	Menyebutkan contoh cara menghargai berbagai peninggalan sejarah	Mengingat (C1)	1	15
		Memahami(C2)		
		Menerapkan (C3)	2	6, 16
JUMLAH			20	

Kata Kerja Aspek Kognitif

Mengingat (C1)	Memahami(C2)	Menerapkan(C3)
Menyebutkan Menjelaskan Mengidentifikasi	Mencirikan Mencontohkan	Mengurutkan Melakukan Mengklasifikasikan

(Sumber: Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Hal.125)

Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus II

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: IV / 2
Standar Kompetensi	: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	: 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

No	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	No Item
1.	Menjelaskan pengertian pahlawan bangsa	Mengingat (C1)		
		Memahami(C2)	1	1
		Menerapkan (C3)	-	
2.	Mengidentifikasi macam-macam pahlawan bangsa	Mengingat (C1)	2	2, 11
		Memahami(C2)	2	3,12
		Menerapkan (C3)	-	
3.	Menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan bangsa	Mengingat (C1)	2	6,8
		Memahami(C2)	3	4,7,9
		Menerapkan (C3)	1	5
4.	Menyebutkan pahlawan bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya	Mengingat (C1)	2	13,18
		Memahami(C2)	1	14
		Menerapkan (C3)	1	10
5.	Menjelaskan sikap patriotisme yang dimiliki oleh para pahlawan bangsa	Mengingat (C1)	2	15,19
		Memahami(C2)	1	16
		Menerapkan (C3)	2	17,20
JUMLAH			20	

Kata Kerja Aspek Kognitif

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)
Menyebutkan Menjelaskan Mengidentifikasi	Mencirikan Mencontohkan	Mengurutkan Melakukan Mengklasifikasikan

(Sumber: Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Hal.125)

Selain validitas isi, instrumen tes ini juga memperhatikan aspek *experts judgement*. Para ahli (*experts judgement*) tersebut yaitu dosen Ilmu Pengetahuan Sosial untuk melakukan validitas instrumen ini sebelum digunakan dalam mengukur prestasi siswa. Para ahli dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Pendapat dari ahli akan memudahkan bagi peneliti didalam membuat instrumen yang tepat digunakan saat mengadakan penelitian.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Lembar observasi tersebut meliputi lembar observasi siswa dan lembar observasi guru yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru ketika proses pembelajaran dengan kooperatif tipe Jigsaw berlangsung. Instrumen lembar observasi siswa dan instrumen lembar observasi guru (terlampir di halaman 216).

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian berupa tes hasil belajar siswa tiap siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif. Hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif. Pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes siswa tersebut. Jika hasil tes siswa mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara untuk mencari rata-rata (*mean*) menggunakan rumus:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata (*mean*)

X = jumlah nilai

N = jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM

N = Banyaknya individu dalam subjek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping)

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai KKM sebesar 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian kuantitatif yang telah dilaksanakan di SD Negeri Nogosaren, Gamping, Sleman. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rancangan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pelaksanaan penelitian tindakan ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Deskripsi masing-masing siklus dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Penelitian Siklus I

Siklus I dilakukan untuk dua kali pertemuan (2 x 70 menit) pada tanggal 14 dan 17 November 2012. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV diajarkan setiap hari Rabu dan Sabtu. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I sebanyak 26 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kompetensi Dasar untuk siklus I ini adalah “Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya” dengan materi pokok tentang Peninggalan Sejarah. Kolaborasi antara peneliti dan guru meliputi pembentukan kelompok, penyediaan alat peraga, obervasi tindakan, dan refleksi tindakan.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan awal yang dirancang peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi Peninggalan Sejarah. RPP ini disusun peneliti dengan pertimbangan guru kelas IV kemudian di konsultasikan ahli, dalam hal ini adalah dosen UNY Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.
- 2) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, seperti Lembar Kerja Siswa dan gambar-gambar tentang peninggalan sejarah serta perlengkapan-perlengkapan pendukung lainnya.
- 3) Menyusun lembar observasi guru untuk mempermudah peneliti mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan oleh guru, apakah sudah sesuai atau belum.
- 4) Menyusun lembar observasi siswa untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
- 5) Pembagian kelompok asal siswa maupun kelompok ahli berdasarkan atas pemerataan prestasi belajar dan jenis kelamin. Kelompok disusun dengan memperhatikan masukan-masukan dari guru. Jumlah siswa kelas IV ada 26 siswa, sehingga kelompok yang terbentuk ada

5 kelompok. Sementara itu, untuk siswa yang sisa 1 dimasukkan ke salah satu kelompok yang nantinya akan membahas materi yang sekiranya paling kompleks. Dengan demikian, kelompok asal 1 - 4 terdiri dari lima siswa, sedangkan untuk kelompok asal 5 terdiri dari 6 siswa. Adapun nama-nama dalam kelompok yang terbentuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Inisial Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Nogosaren

No. Absen	Inisial Nama siswa
1	HN
2	FRP
3	MB
4	MZ
5	MS
6	LAW
7	SIAW
8	EO
9	AWS
10	WHW
11	AF
12	IAM
13	AA
14	TWL
15	IAS
16	ADF
17	VAJ
18	NC
19	AS
20	FDL
21	NR
22	MDB
23	NAT
24	DP
25	SA
26	ARD

Tabel 6. Inisial Siswa dalam Kelompok Asal Siklus I

NO	Kel. I	Kel. II	Kel. III	Kel. IV	Kel. V
1	NAT	LAW	NC	AWS	SA
2	NR	MDB	IAM	ADF	EO
3	AF	FRP	SIAW	FDL	DP
4	MS	TWL	VAJ	AS	HN
5	MZ	ARD	IAS	WHW	AA
6					MB

Sementara itu, pembagian kelompok ahli juga berdasarkan atas keragaman prestasi dan jenis kelamin. Hasil pembentukan kelompok ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Inisial Siswa dalam Kelompok Ahli Siklus I

NO	Kel. Ahli A	Kel. Ahli B	Kel. Ahli C	Kel. Ahli D	Kel. Ahli E
1	NAT	NR	AF	MS	MZ
2	LAW	MDB	FRP	TWL	ARD
3	NC	IAM	SIAW	VAJ	IAS
4	AWS	ADF	FDL	AS	WHW
5	SA	EO	DP	HN	AA
6		MB			

6) Mempersiapkan soal *pretest* dan *post test* yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pelaksanaan *Pretest*

Pretest dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan pertemuan yaitu pada tanggal 13 November 2012. Pelaksanaan *pretest* dimaksudkan untuk menentukan skor dasar untuk perhitungan peningkatan skor kuis. Pada pelaksanaan pretest semua siswa hadir

yaitu 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 14 November 2012. Pertemuan pertama membahas pokok bahasan Peninggalan Sejarah terdiri dari tiga indikator yaitu Menjelaskan pengertian sejarah, Mengidentifikasi bentuk-bentuk peninggalan sejarah dan Menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I ini sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran diawali penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan kooperatif tipe Jigsaw oleh guru agar siswa memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang barang-barang peninggalan zaman dulu yang ada di rumah siswa. Siswa ada yang menyebutkan keris, perabotan rumah tangga, almari, uang jaman dulu dan lain-lain. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan bahwa peninggalan di keluarga dapat dikatakan sebagai peninggalan sejarah keluarga jika ada peristiwa yang mengiringinya. Hal ini dimaksudkan untuk menuju materi tentang peninggalan sejarah yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa pertama-tama mendengarkan penjelasan materi pelajaran secara garis besarnya tentang peninggalan sejarah dengan ceramah biasa, kemudian dilakukan tanya jawab dengan menggunakan media yang tersedia. Media yang digunakan berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan peninggalan sejarah. Siswa diminta menebak bentuk peninggalan sejarah yang ada dalam gambar. Ditengah tanya jawab, ada siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya dan ada yang mengganggu teman yang lainnya.

Siswa selanjutnya dikelompokkan menjadi lima kelompok asal sesuai dengan rencana. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa yang heterogen baik laki-laki maupun perempuan dan dengan dari tingkat prestasi yang berbeda-beda kecuali kelompok 5 yang terdiri dari 6 siswa.(Lihat Tabel. 2)

Siswa langsung diarahkan agar segera bergabung dengan anggota kelompok asal yang sudah dibagi tersebut. Sebagian besar siswa tampak bersemangat untuk segera bergabung dengan teman sekelompoknya, namun ada 2 siswa yang benar-benar enggan untuk bergabung dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa agar segera bergabung dengan anggota kelompoknya dan memberitahu bahwa pembelajaran kali ini

musti dilakukan dengan cara berkelompok, akhirnya kedua siswa tersebut mau bergabung tetapi duduknya berjauh-jauhan dengan kelompoknya. Siswa di perintahkan untuk membaca materi yang diberikan di kelompok asal. Ada 6 siswa yang tidak membaca materi, malah mengobrol dengan teman sekelompoknya, yaitu kelompok V.

Siswa diberi atribut kode A – E untuk menuju ke kelompok ahli materi. Selanjutnya siswa menuju ke kelompok ahli materi dengan materi A) Peninggalan sejarah berupa tulisan, B) Peninggalan sejarah berupa bangunan, C) Peninggalan sejarah berupa benda-benda. D) Peninggalan sejarah berupa karya seni dan E) Peninggalan sejarah berupa adat istiadat.



Gambar 3. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok Ahli

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer dinamika pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

(1) Kelompok Ahli A

Ketua : NAT

Anggota : LAW, NC, AWS, SA

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok di dalam kelompok A berjalan kurang bagus. Sebagian besar tugas dibebankan pada ketua kelompok yaitu NAT yang merupakan siswa terpandai dalam kelompok tersebut. Sementara itu, LAW dan SA kontribusinya sangat kurang dan sering bercanda berdua. AWS dan NC sering mainan kertas berdua.

(2) Kelompok Ahli B

Ketua : MDB

Anggota : NR, IAM, ADF, EO, MB

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok B hampir sama dengan kelompok A, dimana beban kerja sebagian besar diberikan pada NR yang merupakan anak terpandai pada kelompok ini, Namun MDB sering membantu NR dalam mengerjakan tugas diskusi. MB dan EO cenderung hanya diam karena pendapatnya pernah tidak diterima oleh anggota

kelompoknya. IAM dan ADF sering ramai berdua dan sesekali mengganggu NR yang sedang menulis dalam LKS sehingga sering terjadi adu mulut antara IAM dan NR. Proses seperti itu menjadikan tugas kelompok siswa tidak selesai saat waktu pengumpulan.

(3) Kelompok Ahli C

Ketua : FDL

Anggota : AF, FRP, SIAW, DP

Proses jalannya diskusi:

Proses kerja sama dalam kelompok ini cukup baik. FDL yang ditunjuk sebagai ketua kelompok bisa mengayomi semua anggota kelompok. Pendapat dari anggota kelompok ditampung terlebih dahulu kemudian dibicarakan bersama.

AF, FRP dan SIAW memberikan pendapatnya sedikit-sedikit. Namun kontribusi DP masih sangat kurang meskipun pernah menyatakan pendapatnya. DP sering terlihat hanya bengong ketika teman-temannya sedang berdiskusi.

(4) Kelompok D

Ketua : MS

Anggota : TWL, VAJ, AS, HN

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok D berjalan belum cukup bagus. Pembagian tugas untuk anggota kelompok belum

merata. Kerja sama antara MS dan TWL sangat baik. Sesekali VAJ ikut untuk melakukan diskusi, namun kontribusi VAJ masih sangat kurang. AS dan HN tidak mau mengikuti kegiatan berkelompok karena mereka sering berantem sehingga mereka tidak duduk merapat pada kelompoknya. Guru mencoba mendekati dan member arahan namun mereka hanya diam saja.

(5) Kelompok Ahli E

Ketua : WHW

Anggota : ARD, IAS, MZ, AA

Proses jalannya diskusi:

Proses diskusi kelompok E belum dapat berjalan sesuai yang diharapkan. WHW kurang tegas dalam memimpin kelompoknya, sehingga AA jarang ikut membantu berfikir. Sepanjang diskusi MZ selalu *sembrono* dan ramai. Ketika MZ ramai sendiri, WHW takut untuk menasehati, akhirnya WHW sebagai ketua kelompok hanya membiarkan saja dan lebih sering untuk bekerja bersama ARD dan

Setelah selesai mengerjakan LKS Ahli, siswa kembali ke kelompok asal. Dalam kelompok asal, masing-masing kelompok diberi lembar kerja untuk dikerjakan secara bersama-sama. Beberapa kelompok menjadi ramai karena yang menjadi ahli materi tertentu ternyata tidak bisa menyelesaikan soal yang

berhubungan dengan materi yang dipelajari pada kelompok ahli sebelumnya, sehingga terjadi saling menyalahkan. Guru mendatangi kelompok yang kurang berjalan dengan baik agar pelaksanaan kelompoknya dapat berjalan lancar. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan LKS nya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari. Dalam kesempatan kali ini tidak ada siswa yang bertanya.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi/kuis secara individu seperti yang tampak pada gambar berikut:



Gambar 4. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi/Kuis

Setelah selesai hasil pekerjaan ditukarkan dan dicocokkan. Setelah dicocokkan guru membuat skor peningkatan dan memberikan *reward* bagi kelompok yang peningkatannya paling

baik. Reward diberikan berupa permen. Kelompok yang mendapatkannya adalah kelompok II (*lihat lampiran 15*).

Pembelajaran diakhiri dengan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari secara bersama-sama. Guru juga memberikan Hasil evaluasi pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Evaluasi Pembelajaran/Kuis Siklus I Pertemuan 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Percentase	Pencapaian KKM
1.	30	1	3,85%	Belum tuntas
2.	40	3	11,54%	Belum tuntas
3.	50	1	3,85%	Belum tuntas
4.	60	4	15,38%	Belum tuntas
5.	70	7	26,92%	Tuntas
6.	80	6	23,08%	Tuntas
7.	90	3	11,54%	Tuntas
8.	100	1	3,85%	Tuntas
Jumlah		26	100%	
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		30		
Siswa belum tuntas		9	34,62%	
Siswa sudah tuntas		17	65,38%	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pertemuan pertama siklus I diketahui bahwa ada 1 siswa (3,85%) mendapat nilai 30, 3 siswa (11,54%) mendapat nilai 40, 1 siswa (3,85%) mendapat nilai 50, 4 siswa (15,38%) mendapat nilai 60, 7 siswa (26,92%) mendapat nilai 70, 6 siswa (23,08%) mendapat nilai 80, 3 siswa (11,54%) mendapat nilai 90, dan 1 siswa (3,85%) mendapat nilai 100. Hasil evaluasi pembelajaran pertemuan pertama menunjukkan bahwa ada 9 siswa

(34,62%) yang nilainya belum tuntas, artinya belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

3) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu, 17 November 2012 masih dalam materi Peninggalan Sejarah dengan indikatornya yaitu Menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya, Menjelaskan sejarah terjadinya peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya dan Menyebutkan contoh cara menghargai peninggalan-peninggalan sejarah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan salam. Kemudian dilakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang tempat-tempat wisata yang dikunjungi siswa saat liburan. Hal ini untuk mengarahkan siswa menyebutkan tempat wisata bersejarah. Siswa menyebutkan pantai, Candi Prambanan, Gembira Loka dll. Kemudian guru menjelaskan lebih lanjut tentang Candi Prambanan sebagai salah satu contoh peninggalan sejarah.

Siswa mendengarkan penjelasan kembali tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw agar siswa paham betul tentang tujuan pelaksanaan pembelajaran ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh setelah

pembelajaran dilaksanakan dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan menyampaikan langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

b) Kegiatan Inti

Guru memberi motivasi kepada siswa bahwa setiap siswa kalau belajar dengan baik terutama dalam mengikuti pembelajaran kooperatif ini dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Selain itu, setiap kelompok masih akan diberikan reward seperti pada pertemuan sebelumnya, jadi setiap kelompok masih mempunyai kesempatan untuk menjadi yang terbaik. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok asal. Kelompok yang dibagi masih sama pada waktu pertemuan pertama. Siswa langsung mencari siswa lain yang merupakan satu anggota kelompok. Semua siswa sudah bergabung dengan kelompok yang dibagi oleh guru. Proses ini cukup lancar karena siswa masih ingat kelompoknya pada pertemuan pertama, jadi siswa langsung bisa menemukan teman sekelompoknya dengan arahan guru. Masing-masing kelompok diberikan bacaan untuk nantinya dibaca dan dibawa ke kelompok ahli.

Setelah itu siswa menuju kelompok ahli sesuai huruf yang mereka dapat. Kelima tim ahli tersebut yaitu A) Candi Prambanan

B) Monumen Yogyakarta Kembali, C) Benteng Vredenburg, D) Makam raja-raja Imogiri, E) Keraton Yogyakarta. Dinamika tiap kelompok dalam diskusi pertemuan 2 sebagai berikut:

(1) Kelompok Ahli A

Ketua : NAT

Anggota : LAW, NC, AWS, SA

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok di dalam kelompok A masih berjalan kurang bagus. Sebagian besar tugas dikerjakan oleh NAT yang merupakan siswa terpandai dalam kelompok tersebut. Sesekali NC dan AWS dapat membantu NAT dalam mengerjakan tugas. Sementara itu, LAW dan SA masih sering bermsain sendiri sehingga kontribusinya masih kurang.

Ketika guru mendekati kelompok untuk karena ada keributan, mereka berdua berpura-pura ikut mengerjakan. Namun ketika guru pergi, mereka memulai lagi tidak fokus pada kegiatan diskusi kelompoknya.

(2) Kelompok Ahli B

Ketua : MDB

Anggota : NR, IAM, ADF, EO, MB

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok B pada pertemuan kedua sudah ada perkembangan. Setelah pada awal pembelajaran

guru menyarankan agar setiap kelompok dapat menerima kelebihan dan kekurangan anggota kelompok, pendapat dari MB dan EO yang pada pertemuan pertama tidak pernah digubris, pada pertemuan kali ini sudah mampu ditampung oleh kelompok. Bahkan ketika jawabannya tidak tepat malah di beri tahu oleh anggota kelompok yang tahu, walaupun terkadang cara memberitahunya agak kasar. Sering terjadi bentrok pendapat antara MDB dan NR karena mereka saling mempertahankan argumennya. Sementara itu, anggota yang lain tidak bisa menengahi keadaan tersebut, sehingga memanggil guru untuk menyelesaikan masalah tersebut.

(3) Kelompok Ahli C

Ketua : FDL

Anggota : AF, FRP, SIAW, DP

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok C sebenarnya sudah bisa berjalan namun masih belum baik. Kerja sama antara FDL dan AF sangat baik, saling mengerti dan saling mengoreksi. FRP sesekali membantu diskusi dan cenderung keras jika menyatakan pendapatnya (memaksakan kehendak) dan sering menyalahkan anggota sekelompoknya. Sementara itu, DP jarang mau menyumbangkan ide dan gagasannya, namun malah mengganggu dengan suara-suara berisiknya. FDL

sesekali harus memperingatkan DP untuk diam dan membantu mengerjakan lembar kerja. Namun DP tampak keras kepala dan susah untuk dinasihati. Sementara SIAW kurang memberikan kontribusinya sehingga membuat kelompok ini terlihat belum kompak.



Gambar 5. Proses Diskusi Kelompok Belum Berjalan dengan Baik

(4) Kelompok Ahli D

Ketua : MS

Anggota : TWL, VAJ, AS, HN

Proses jalannya diskusi:

Kegiatan diskusi kelompok ini tetap berjalan lancar.

Kepemimpinan MS cukup untuk mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam kelompok. Semua anggota kelompok juga mendapat porsi pembagian tugas yang cukup berimbang. Sesekali terjadi perbedaan pendapat antara TWL dan VAJ, namun segera dapat dimusyawarahkan dan diselesaikan tanpa bantuan guru. AS dan HN sedikit-sedikit

dapat memberikan gagasannya Tugas yang dikerjakan kelompok ini pun dapat selesai sesuai dengan waktu.

(5) Kelompok Ahli E

Ketua : WHW

Anggota : ARD, IAS, MZ, AA

Proses jalannya diskusi:

Proses diskusi kelompok E sudah mulai ada perkembangan terutama kerja sama antar anggota kelompoknya. Dengan adanya ARD, IAS dan AA mulai mengikuti jalannya diskusi walaupun keduanya sering saling *ngotot* ketika pendapatnya tidak diterima. Sifat MZ yang suka *sembrono* masih tetap terlihat pada pertemua kedua ini. Kelompok ini sempat tertawa terbahak-bahak di tengah-tengah kegiatan diskusi karena MZ membadut diantara teman-teman sekelompoknya sehingga suaranya mengganggu kelompok lain. Guru kemudian mendatangi dan akhirnya tenang kembali.

Guru membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan soal dalam LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru membahas hasil kerja kelompok. Guru setelah selesai membahas hasil kerja kelompok, selanjutnya kembali ke kelompok asal dengan memberikan laporan yang mereka dapat dalam kelompok ahli.

Masing-masing kelompok asal diberi LKS untuk dikerjakan bersama-sama. Setelah selesai, perwakilan kelompok mepresentasikan hasil kerja kelompoknya kemudian guru bersama siswa membahas hasil diskusi mereka.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diberi soal kuis untuk dikerjakan secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama. Setelah selesai, hasil kerja siswa dicocokkan dan menghitung skor perolehan baik secara individu maupun rata-rata peningkatan tiap kelompok.

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai peningkatan yang terbaik. Kelompok terbaik pada pertemuan kali ini adalah kelompok IV (*lihat lampiran 15*) dan diber *reward* berupa permen. Dalam hal ini terlihat beberapa siswa yang pandai merasa kecewa karena kelompoknya tidak menang dan tidak mendapat hadiah meskipun nilai individunya sangat baik. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada kesempatan kali ini, tidak ada satupun siswa yang bertanya.

Hasil Evaluasi siklus I pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Evaluasi Pembelajaran/Kuis Siklus I Pertemuan 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
1.	40	1	3,85%	Belum tuntas
2.	50	3	11,54%	Belum tuntas
3.	60	4	15,38%	Belum tuntas
4.	70	7	26,92%	Tuntas
5.	80	4	15,38%	Tuntas
6.	90	5	19,23%	Tuntas
7.	100	2	7,69%	Tuntas
Jumlah		26	100%	
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		40		
Siswa belum tuntas		8	30,77%	
Siswa sudah tuntas		18	69,23%	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pertemuan pertama siklus I diketahui bahwa ada 1 siswa (3,85%) mendapat nilai 40, 3 siswa (11,54%) mendapat nilai 50, 4 siswa (15,38%) mendapat nilai 60, 7 siswa (26,92%) mendapat nilai 70, 4 siswa (15,38%) mendapat nilai 80, 5 siswa (19,23%) mendapat nilai 90, dan 2 siswa (7,69%) mendapat nilai 100. Hasil evaluasi pembelajaran pertemuan kedua menunjukkan bahwa ada 8 siswa (30,77%) yang nilainya belum tuntas, artinya belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah itu, untuk mengukur prestasi belajar kemudian guru mengadakan *posttest*. *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran berakhir.

Peningkatan prestasi belajar bila dibandingkan dengan kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Prestasi Belajar *Preetest* dan *Posttest* pada Siklus I

No	Inisial Siswa	Nilai Siklus I		Ket	No	Inisial Siswa	Nilai Siklus I		Ket
		Pretest	Posttest				Pretest	Posttest	
1.	HN	45	50	Blm. Tuntas	14.	TWL	40	75	Tuntas
2.	FRP	50	70	Tuntas	15.	IAS	65	85	Tuntas
3.	MB	40	70	Tuntas	16.	ADF	35	80	Tuntas
4.	MZ	40	60	Blm. Tuntas	17.	VAJ	70	90	Tuntas
5.	MS	30	60	Blm. Tuntas	18.	NC	30	60	Blm. Tuntas
6.	LAW	35	45	Blm. Tuntas	19.	AS	40	55	Blm. Tuntas
7.	SIAW	85	95	Tuntas	20.	FDL	40	60	Blm. Tuntas
8.	EO	50	60	Blm. Tuntas	21.	NR	75	90	Tuntas
9.	AWS	55	85	Tuntas	22.	MDB	50	95	Tuntas
10.	WHW	55	80	Tuntas	23.	NAT	65	100	Tuntas
11.	AF	45	70	Tuntas	24.	DP	40	60	Blm. Tuntas
12.	IAM	45	65	Blm. Tuntas	25.	SA	65	85	Tuntas
13.	AA	65	90	Tuntas	26.	ARD	45	70	Tuntas
						Tertinggi	85	100	
						Terendah	30	45	
						Rata-rata	50	73,3	
						Ketuntasan	26,9%	61,5%	

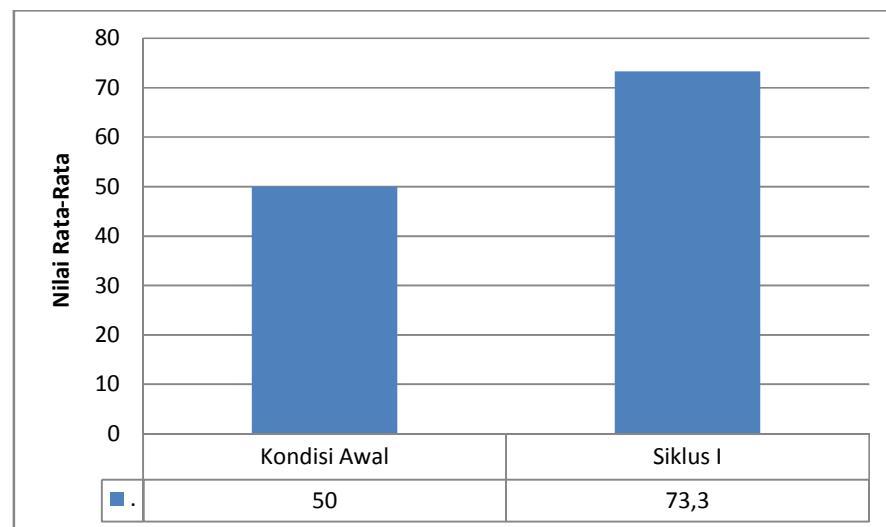
Hasil analisis *posttest* siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata kelas 73,3. Apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa maka dari 26 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (61,5%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (38,5%).

Secara terperinci prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Nilai Rata-Rata Kelas Siklus 1

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa belum tuntas		Siswa sudah tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
100	45	73,3	10	38,5%	16	61,5%

Peningkatan prestasi belajar antara kondisi awal (*pretest*) dan *posttest* siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Peningkatan Prestasi Belajar dari Sebelum Tindakan Sampai Siklus 1

4) Hasil Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru, yang telah dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut.

a) Siklus I Pertemuan 1

(1) Hasil Observasi Terhadap Guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan lembar observasi, terdapat beberapa hal yang belum dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu guru tidak membimbing siswa dalam aktivitas membaca, guru agak kewalahan ketika siswa menuju kelompok ahli karena sebagian besar siswa masih bertanya kelompok barunya, bimbingan guru dalam kegiatan kelompok masih sangat minim.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yaitu ada 5 siswa yang tidak membaca materi sehingga hanya sekedar ikut bergabung dalam kelompok, 8 siswa masih ramai dan tidak fokus dalam diskusi, siswa juga masih ada yang mencontek ketika evaluasi akhir yang seharusnya dikerjakan sendiri-sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Selama proses pengamatan, ditemukan kesulitan yang dihadapi siswa dalam kelompoknya, yaitu: ada beberapa siswa yang enggan bekerja sama dalam kelompok, sebagian besar belum menyimak penjelasan dari guru, ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok, dan siswa yang

sudah menguasai materi masih tidak mau menjelaskan kepada siswa yang belum paham.

b) Siklus I Pertemuan 2

(1) Hasil Observasi Terhadap Guru

Hasil pengamatan terhadap guru pada pertemuan ke-2 ternyata masih menemui beberapa kendala/ hal-hal yang belum dilaksanakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran dengan kooperatif tipe Jigsaw. Beberapa aktivitas yang belum dilakukan guru hampir sama dengan pada pertemuan pertama yaitu guru belum membimbing siswa dalam membaca materi serta bimbingan dalam pelaksanaan Jigsaw masih minim sehingga banyak siswa yang masih bertanya tentang apa yang harus mereka lakukan.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pertemuan ke 2 mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai memahami pelaksanaan pembelajaran dengan tipe Jigsaw walaupun masih ada 3 siswa yang masih bingung juga. Intensitas ramai juga sudah mulai berkurang pada pertemuan pertama masih ada 10 siswa yang ramai sendiri, pada pertemuan kedua tinggal 8 siswa yang ramai sendiri. Pada saat diskusi berlangsung ada 2 siswa

yang masih berjalan-jalan ke kelompok yang lain. Ketika ditegur guru mereka beralasan pinjam pulpen/pinjam tipe-x.

c. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus. Refleksi bertujuan untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus pertama. Peneliti melakukan refleksi bersama guru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I berlangsung. Refleksi dilakukan terhadap siswa, guru dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan hasil refleksi sebagai berikut:

1) Refleksi Terhadap Guru

Guru masih belum begitu fasih dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe Jigsaw. Hal ini dikarenakan guru baru sekali ini menggunakan pembelajaran ini. Guru belum sepenuhnya mengusai dan memahami penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga berpengaruh pada implementasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Jigsaw ini yang mana waktu pelaksanaan lebih lama dari perencanaan.

2) Refleksi Terhadap Siswa

Diskusi kelompok kurang berjalan baik hal ini terjadi karena masih ada siswa yang enggan menjadi satu kelompok dengan siswa tertentu. Hal ini menyebabkan kerja kelompok menjadi tidak

maksimal. Perhatian siswa dalam menyimak penjelasan materi dari guru belum penuh.

Siswa belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga beberapa siswa masih bingung untuk apa dan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pembelajaran diskusi seperti ini. Keadaan seperti ini mengakibatkan proses belajar kelompok tidak berjalan efektif karena tidak semua anggota kelompok mengikuti diskusi dengan baik dan tidak dapat menyerap materi yang dipelajari. Bimbingan guru berupa pendampingan dan pemantauan guru pada setiap kelompok pada saat diskusi kelompok masih kurang. Beberapa siswa yang pandai merasa kecewa karena kelompoknya tidak menang dan tidak mendapat hadiah.

3) Refleksi Prestasi Siswa

Hasil analisis *posttest* siklus I menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 45 dengan nilai rata-rata kelas 73,3. Apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa maka dari 26 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (61,5%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (38,5%).

Berdasarkan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dimana penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa yang dapat tuntas minimal 75, maka penelitian ini dapat dikatakan belum berhasil

karena baru 61,5% yang tuntas. Untuk itu maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, prestasi belajar siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Atas dasar itulah maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam siklus I, sehingga diharapkan pada siklus II prestasi belajar siswa dapat meningkat dan penelitian ini dapat mencapai target yang telah ditentukan.

2. Deskripsi Penelitian Siklus II

Siklus II dilakukan untuk dua kali pertemuan (2 x 70 menit) pada tanggal 21 dan 24 November 2012. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV diajarkan setiap hari Rabu dan Sabtu. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus II sebanyak 26 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kolaborasi antara peneliti dan guru masih sama seperti pada siklus I, meliputi pembuatan RPP, observasi tindakan, pembentukan kelompok dan merefleksi tindakan. Kompetensi Dasar pada siklus II ini yaitu Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya dengan materi yang tentang Kepahlawanan dan Patriotisme.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren

Gamping. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yang dibahas dan dibuat rencana tindakan pada siklus II. Adapun rencana tindakan siklus II sebagai berikut.

- 1) Guru terlebih dahulu berdiskusi dengan peneliti tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan berlatih mengajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebelum diterapkan langsung terhadap siswa. Guru melakukan hal tersebut dengan tujuan siklus II dapat berjalan lancar sesuai waktu yang telah ditentukan dan hasilnya lebih baik.
- 2) Guru berusaha lebih baik dalam mengelola kelas dengan tujuan agar perhatian siswa lebih meningkat saat proses pembelajaran.
- 3) Sebelum pelaksanaan diskusi, guru memberikan arahan kepada siswa tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan diskusi dengan kooperatif tipe Jigsaw agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif.
- 4) Guru akan lebih optimal lagi dalam membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, memberikan pembinaan pada semua kelompok secara merata.
- 5) Guru dan peneliti akan menambah *reward* / penghargaan bagi 2 kelompok terbaik dan untuk 3 orang yang mempunyai nilai *posttest* terbaik agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- 6) Guru dan peneliti mengadakan perubahan dalam pembagian kelompok siswa. Siswa dikelompokkan lagi secara heterogen

berdasarkan hasil *posttest* siklus I, namun siswa diberi arahan dan pengertian terlebih dahulu akan pentingnya kerja sama dalam sebuah kelompok meskipun ada seseorang yang tidak disukai dalam kelompok. Pembagian kelompok asal siswa dilakukan dengan menyesuaikan teori kooperatif secara heterogen berdasarkan prestasi belajar dan perbedaan jenis kelamin. Pembagian kelompok juga memperhatikan masukan-masukan dari guru mengingat guru paham dengan karakteristik masing-masing siswa. Jumlah kelompok yang terbentuk masih sama dengan siklus I karena tidak ada perubahan jumlah siswa. Kelompok yang terbentuk ada 5 kelompok dari 26 siswa. Sementara itu, untuk siswa yang sisa 1 dimasukkan ke salah satu kelompok yang nantinya akan membahas materi yang sekiranya paling kompleks. Dengan demikian, kelompok 1 - 4 terdiri dari lima siswa, sedangkan untuk kelompok 5 terdiri dari 6.

Adapun nama-nama dalam kelompok asal yang terbentuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Inisial Siswa dalam Kelompok Asal Siklus II

NO	Kel. I	Kel. II	Kel. III	Kel. IV	Kel. V
1	NAT	NC	MZ	AF	TWL
2	SA	SIAW	DP	ARD	EO
3	MB	WHW	MDB	AS	FDL
4	IAM	FRP	IAS	AA	HN
5	LAW	MS	ADF	AWS	VAJ
					NR

Sementara itu, pembagian kelompok ahli juga berdasarkan atas keragaman prestasi dan jenis kelamin. Hasil pembentukan kelompok ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Inisial Siswa dalam Kelompok Ahli Siklus II

NO	Kel. Ahli A	Kel. Ahli B	Kel. Ahli C	Kel. Ahli D	Kel. Ahli E
1	NAT	MS	IAS	AA	EO
2	SA	NC	ADF	AWS	FDL
3	MB	SIAW	MZ	AS	HN
4	IAM	WHW	DP	AF	VAJ
5	LAW	FRP	MDB	ARD	TWL
6		NR			

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 21 November 2012. Pertemuan pertama membahas Materi Pahlawan Bangsa terdiri dari tiga indikator yaitu Menjelaskan pengertian pahlawan bangsa, Mengidentifikasi macam-macam pahlawan bangsa dan Menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan bangsa. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I ini sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam. Dilanjutkan penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan kooperatif tipe Jigsaw agar siswa lebih paham tentang Jigsaw mengingat pada siklus I banyak siswa yang belum paham. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyikan lagu “Mengheningkan Cipta”. Kemudian dilanjutkan dengan tanya

jawab maksud dari lagu tersebut. Guru bertanya, untuk siapakah lagu tersebut ditujukan. Siswa menjawab untuk pahlawan pak. Guru melanjutkan maksud dari lagu tersebut untuk menghormati para pahlawan yang telah gugur membela bangsa.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan baik agar dapat menjadi siswa yang pandai, karena jika pandai maka cita-cita akan mudah dicapai. Siswa mendengarkan penjelasan materi secara sekilas dari guru tentang pengertian pahlawan. Siswa memerhatikan penjelasan peranan dari beberapa gambar pahlawan yang ditunjukkan oleh guru.

Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok asal sesuai dengan pembagian kelompok yang telah dibuat peneliti bersama guru. (Lihat Tabel 8). Siswa diberi materi bacaan pada masing-masing kelompok. Enam siswa yang pada pertemuan pertama tidak membaca ternyata pada pertemuan kedua masih sama, mereka hanya asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya.

Guru juga memberikan atribut kode A – E untuk menuju ke kelompok ahli materi. Selanjutnya siswa menuju ke kelompok ahli materi dengan materi A) Pahlawan Bangsa, B) Pahlawan

Nasional, C) Pahlawan Kemerdekaan Nasional, D) Pahlawan Revolusi dan E) Pahlawan Proklamator.

(1) Kelompok Ahli A

Ketua : NAT

Anggota : SA, MB, IAM, LAW

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok kelompok A sudah mulai berjalan dengan baik. Pengalaman diskusi pada siklus I dapat menjadikan kelompok menjadi lebih hidup. Dengan pergantian personil, NAT lebih mudah untuk mengkondisikan kelompok. SA dan MB dan IAM cukup aktif memberikan masukan-masukan, sementara meskipun LAW masih kurang aktif tetapi sudah berusaha untuk ikut dalam kegiatan berkelompok ini. Guru memberikan bimbingan agar LAW tidak perlu takut untuk mengutarakan pendapatnya. Guru meminta NAT untuk tetap menampung semua pendapat-pendapat yang muncul.



Gambar 7. Proses Diskusi Kelompok Sudah Mulai Berjalan dengan Baik

(2) Kelompok Ahli B

Ketua : SIAW

Anggota : MS, NC, WHW, FRP, NR

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Ketika diskusi dimulai, SIAW yang dijadikan ketua merasa canggung untuk memimpin kelompoknya karena adanya NC yang sering usil. Namun setelah beberapa menit diskusi berlangsung, suasana menjadi kondusif. Anggota kelompok satu per satu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat yang muncul. Kerjasama SIAW dengan WHW sangat baik, mereka kompak. Semua angota kelompok menulis hasil diskusi pada lembar kerjanya masing-masing sehingga tak ada anggota kelompok yang menganggur. Tugas kelompok pun dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

(3) Kelompok Ahli C

Ketua : IAS

Anggota : ADF, MZ, DP, MDB

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Guru terlebih dahulu memberikan saran kepada MZ yang sering membadut agar menguranginya dan fokus pada diskusi yang dilaksanakan. Begitu pula dengan DP diperingatkan agar fokus pada kelompoknya, tidak perlu

mengurusi maupun mengganggu kelompok lain. Diskusi kelompok ahli C untuk pertemuan kali ini berjalan cukup bagus. IAS dan ADF dan MDB mampu untuk mengajak FS dan FH untuk ikut berfikir dan berdiskusi meskipun sesekali DP jahil terhadap MZ sehingga terjadi ribut. Namun IAS sebagai ketua kelompok segera menasehati dan kegiatan diskusipun dapat berlanjut. Tugas yang diberikan pun dapat diselesaikan oleh semua anggota kelompok tepat waktu.

(4) Kelompok Ahli D

Ketua : AA

Anggota : AWS, AS, AF, ARD

Proses jalannya diskusi:

AA dan ARD yang pada siklus I menjadi satu kelompok sudah tidak ada masalah lagi untuk saling memahami karakter masing-masing dalam kelompok. Kerja sama mereka sangat bagus, namun untuk AWS dan AF masih menyesuaikan. Sementara itu AS sedikit minder, karena mereka bukan teman akrab. Setelah selang beberapa lama AWS dan AF mulai bisa beradaptasi dan diskusi kelompokpun dapat berjalan dengan baik. AS yang kurang aktif pada siklus I masih terlihat sama, hanya sesekali untuk berpendapat. Guru menyarankan agar kerja sama seperti ini dapat dipertahankan setiap kali diskusi.

(5) Kelompok E

Ketua : VAJ

Anggota : EO, FDL, HN, TWL

Proses jalannya diskusi:

Kepemimpinan VAJ pada kelompok yang baru ini sudah baik. Dia dapat menampung pendapat-pendapat yang disampaikan EO, FDL, HN, dan TWL. Beberapa perbedaan pendapat yang terjadi pada kelompok ini dapat diselesaikan, namun jika tidak dapat diselesaikan mereka memanggil guru untuk dimintai pendapat sehingga semua persoalan dapat diselesaikan. Setelah memperoleh solusi mereka pun menulis pada Lembar Kerja milik masing-masing HN jarang berpendapat dan hanya melihat jawaban temannya.. Diskusi kelompok dapat berlangsung dengan cukup baik, sehingga tugas kelompok pun dapat diselesaikan tepat waktu.

Setelah siswa selesai berdiskusi, siswa kembali ke kelompok asal dengan melaporkan hasil diskusinya dalam kelompok ahli. Dalam kelompok asal mereka diberi tugas untuk berdiskusi untuk selanjutnya dipresentasikan atau dibahas bersama-sama. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang baru saja dipelajari. Ada 2 kelompok yang menanggapi dan menambahkan kekurangan dari kelompok presentasi. Kemudian guru melakukan verifikasi dan membahas bersama siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan soal secara individu. Guru mengawasi siswa yang pada siklus I mencontek, sehingga ketika siswa tersebut mau mencontek akhirnya tidak jadi dan mengerjakan sendiri. Setelah selesai hasil pekerjaan ditukarkan dan dicocokkan. Setelah dicocokkan guru membuat skor peningkatan dan memberikan *reward* bagi 2 kelompok yang peningkatannya paling baik. Kelompok yang mendapat penghargaan yaitu kelompok III dan IV (*lihat lampiran 15*). *Reward* yang diberikan berupa permen dan buku tulis. Selain itu, siswa juga diberi motivasi agar prestasinya menjadi lebih meningkat pada pertemuan berikutnya.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari secara bersama-sama dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Hasil evaluasi/kuis pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Evaluasi/Kuis Siklus II pertemuan 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Percentase	Pencapaian KKM
1.	40	1	3,85%	Belum tuntas
2.	50	3	11,54%	Belum tuntas
3.	60	3	15,38%	Belum tuntas
4.	70	10	26,92%	Tuntas
5.	80	7	15,38%	Tuntas
6.	90	2	19,23%	Tuntas
Jumlah		26	100%	
Nilai tertinggi	100			
Nilai terendah	40			
Siswa belum tuntas	8	30,77%		
Siswa sudah tuntas	18	69,23%		

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pertemuan pertama siklus II diketahui bahwa ada 1 siswa (3,85%) mendapat nilai 40, 3 siswa (11,54%) mendapat nilai 50, 4 siswa (15,38%) mendapat nilai 60, 7 siswa (26,92%) mendapat nilai 70, 4 siswa (15,38%) mendapat nilai 80, 5 siswa (19,23%) mendapat nilai 90, dan 2 siswa (7,69%) mendapat nilai 100. Hasil evaluasi pembelajaran pertemuan kedua menunjukkan bahwa ada 8 siswa (30,77%) yang nilainya belum tuntas, artinya belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu, 24 November 2012 masih dalam materi Kepahlawanan dan patriotisme dengan

indikator Menyebutkan pahlawan bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya, serta Menjelaskan sikap patriotisme yang dimiliki oleh para pahlawan bangsa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan pengcekan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan tentang teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan sama pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Selanjutnya dilakukan apersepsi dengan Menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” bersama-sama kemudian dilakukan tanya jawab makna lagu tersebut. Apersepsi ini dimaksudkan untuk mengarahkan pada nama-nama pahlawan yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

b) Kegiatan Inti

Guru memberi informasi tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa bahwa setiap siswa tidak ada yang bodoh hanya saja belum menguasai ilmu saja, jadi semua masih bisa berkembang dan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw agar dapat lebih baik lagi dalam kerja kelompok sehingga hasil kelompoknya dapat optimal. Siswa diberi informasi bahwa akan diberi *reward*

yang lebih banyak dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan ditambah buku, pensil/penggaris. Kelompok yang mendapatkan pun tidak hanya satu kelompok namun 2 kelompok dengan nilai rata-rata terbaik. Tiga siswa yang mendapat nilai *posttest* terbaik juga akan diberikan hadiah.

Siswa selanjutnya dibagi siswa menjadi lima kelompok asal. Kelompok yang dibagi masih sama pada waktu pertemuan pertama. Siswa langsung mencari siswa lain yang merupakan satu anggota kelompok. Semua siswa sudah bergabung dengan kelompok yang dibagi oleh guru dengan tertib dan tidak ada lagi yang kebingungan. Setelah itu siswa menuju kelompok ahli sesuai huruf yang mereka dapat. Kelima tim ahli tersebut yaitu A) Ki Hajar Dewantara, B) Pangeran Diponegoro, C) K.H. Ahmad Dahlan, D) dr. Wahidin Sudirohusodo E) Brigjend. Katamso.

(1) Kelompok Ahli A

Ketua : NAT

Anggota : SA, MB, IAM, LAW

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Kegiatan diskusi kelompok kelompok A sudah dapat berjalan dengan baik. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada proses diskusi sebelumnya sudah tidak ada lagi. Anggota kelompok bisa saling menghargai pendapat teman-temannya dan sudah tidak malu lagi dalam menyampaikan

pendapatnya masing-masing. Tugas pun akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

(2) Kelompok Ahli B

Ketua : SIAW

Anggota : MS, NC, WHW, FRP, NR

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Pada pertemuan ini semua anggota kelompok dapat menyesuaikan diri dan berani berpendapat atas kepemimpinan SIAW. NR disuruh teman-temannya untuk tidak malu mengutarakan pendapatnya. Hal itu pun disetujui NR sehingga interaksi dalam kelompok dapat berlangsung dengan baik. Sempat terjadi saling mempertahankan pendapat antara MS dengan WHW namun SIAW segera menengahi dan menyelesaikan sesuai dengan musyawarah mereka berempat.

(3) Kelompok Ahli C

Ketua : IAS

Anggota : ADF, MZ, DP, MDB

Proses kegiatan diskusi kelompok:

Pada pelaksanaan diskusi, MZ dan DP sempat ramai berdua. Mereka diperingatkan oleh IAS namun tetap saja mereka ramai. Namun setelah guru datang dan meningatkan janji mereka untuk fokus, akhirnya mereka dengan kesadaran

mengikuti diskusi dengan baik dan tidak ada lagi keributan diantara mereka. ADF dan MDB saling bergantian menyatakan pendapat. Tugas yang diberikan pun dapat diselesaikan oleh semua anggota kelompok.

(4) Kelompok Ahli D

Ketua : AA

Anggota : AWS, AS, AF, ARD

Proses jalannya diskusi:

Pada pertemuan kali ini kelompok D sudah dapat melaksanakan diskusi dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Semua permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dan dimusyawarahkan tanpa bantuan dari guru. Mereka dapat salng berbagi pengetahuan dan suasana kelompok cukup kondusif dan saling memahami. Walaupun sesekali AS tidak ikut membahas permasalahan namun tugas mereka dapat terselesaikan dengan baik tepat waktu.

(5) Kelompok Ahli E

Ketua : VAJ

Anggota : EO, FDL, HN, TWL

Proses kegiatan diskusi:

Tidak jauh berbeda dengan kelompok yang lain, kelompok E pada pertemuan ini dapat berlangsung dengan baik. Suasana diskusi kelompok sudah baik dengan

kepemimpinan VAJ. Kerja sama diantara mereka tidak mengalami masalah. Semua anggota mampu menyempaikan dan menanggapi pendapat anggota yang lain. Hanya saja HN yang memang prestasinya kurang bagus pendapatnya jarang dipakai.

Secara garis besar pada pertemuan kedua kelompok sudah berjalan dengan baik. Anggota kelompok sudah aktif sehingga kegiatan belajar sudah berjalan lebih baik dari pertemuan pertama. Komunikasi dan tukar pendapat sudah terlihat bagus. Sementara itu, observer melakukan observasi sikap siswa selama proses diskusi untuk dituangkan dalam skor-skor seperti pada pertemuan pertama.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa diberi soal kuis untuk dikerjakan secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama. Setelah selesai, hasil kerja siswa dicocokkan dan menghitung skor perolehan baik secara individu maupun rata-rata peningkatan tiap kelompok.

Guru memberikan penghargaan kepada 2 kelompok yang mempunyai nilai peningkatan yang terbaik (*lihat lampiran 15*). Penghargaan kelompok sama dengan pada pertemuan sebelumnya, dengan memberikan pemen dan peralatan belajar

(buku dan pulpen). Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Hasil evaluasi/kuis siklus II pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Evaluasi/Kuis Siklus II pertemuan 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian KKM
2.	50	2	7,69%	Belum tuntas
3.	60	1	3,85%	Belum tuntas
4.	70	8	30,77%	Tuntas
5.	80	6	23,08%	Tuntas
6.	90	5	19,23%	Tuntas
7.	100	4	15,38%	Tuntas
Jumlah		26	100%	
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		50		
Siswa belum tuntas		3	11,54%	
Siswa sudah tuntas		23	88,46%	

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pertemuan kedua pada siklus II diketahui bahwa ada 2 siswa (3,85%) mendapat nilai 50, 1 siswa (3,85%) mendapat nilai 60, 8 siswa (30,77%) mendapat nilai 70, 6 siswa (23,08%) mendapatkan nilai 80, 5 siswa (19,23%) mendapat nilai 90, dan 4 siswa (15,38%) mendapat nilai 100. Hasil evaluasi pembelajaran pertemuan kedua menunjukkan bahwa ada 3 siswa (11,54%) yang nilainya belum tuntas, sedangkan 23 siswa (88,46%) lainnya dapat mencapai ketuntasan.

Setelah itu, untuk mengukur prestasi belajar siklus II kemudian guru mengadakan *posttest*. *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran

berakhir. Setelah guru mengoreksi hasil posttest, guru memberikan *reward* bagi yang memperoleh nilai terbaik pada hari berikutnya. Berhubung ada 3 siswa yang mendapat nilai 100, maka guru memberikan *reward* kepada ketiga siswa tersebut yakni SIAW, VAJ dan NAT. reward yang diberikan berupa buku dan tempat pensil.

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

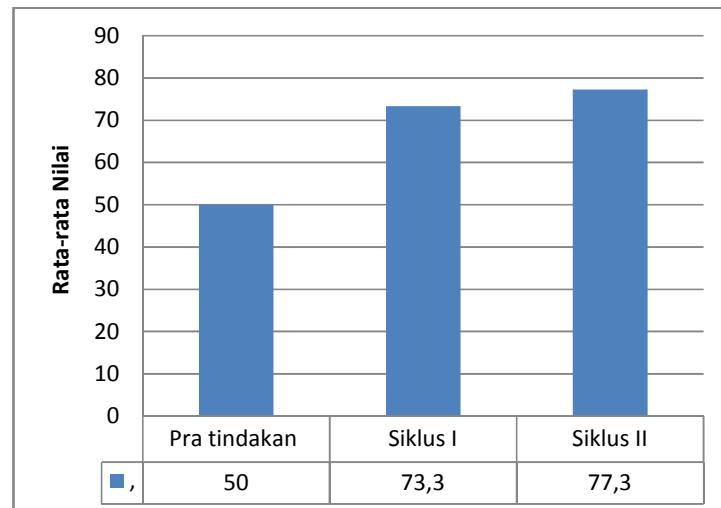
No	Inisial Siswa	Kondisi Awal (<i>Pre test</i>)	Nilai <i>Post test</i> siklus 1	Ket	Nilai <i>Post test</i> siklus II	Ket
1.	HN	45	50	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
2.	FRP	50	70	Tuntas	75	Tuntas
3.	MB	40	70	Tuntas	80	Tuntas
4.	MZ	40	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
5.	MS	30	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
6.	LAW	35	45	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
7.	SIAW	85	95	Tuntas	100	Tuntas
8.	EO	50	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
9.	AWS	55	85	Tuntas	85	Tuntas
10.	WHW	55	80	Tuntas	90	Tuntas
11.	AF	45	70	Tuntas	75	Tuntas
12.	IAM	45	65	BT	75	Tuntas
13.	AA	65	90	Tuntas	95	Tuntas
14.	TWL	40	75	Tuntas	75	Tuntas
15.	IAS	65	85	Tuntas	85	Tuntas
16.	ADF	35	80	Tuntas	80	Tuntas
17.	VAJ	70	90	Tuntas	100	Tuntas
18.	NC	30	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
19.	AS	40	55	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
20.	FDL	40	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
21.	NR	75	90	Tuntas	95	Tuntas
22.	MDB	50	95	Tuntas	90	Tuntas
23.	NAT	65	100	Tuntas	100	Tuntas
24.	DP	40	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
25.	SA	65	85	Tuntas	85	Tuntas
26.	ARD	45	70	Tuntas	75	Tuntas
	Tertinggi	85	100		100	
	Terendah	30	45		50	
	Rata-rata	50	73,3		77,3	
	Ketuntasan	26,9%	61,5%		88,5%	

Hasil analisis *posttest* siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata kelas 77,3. Apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa maka dari 26 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa (88,5%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (11,5%). Secara terperinci prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Nilai Rata-Rata Kelas Siklus II

Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa belum tuntas		Siswa sudah tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
100	50	77,3	3	11,5%	23	88,5%

Untuk memperjelas peningkatan prestasi belajar dari kondisi awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Peningkatan Prestasi Belajar dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus 2

3) Hasil Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru, yang telah dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut.

a) Siklus II Pertemuan 1

Peneliti dan rekan peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan terhadap guru yaitu dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pengamatan siswa dalam hal aktivitas selama proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan lembar observasi, guru sudah melaksanakan semua teknis dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru sudah benar-benar memahami tentang pelaksanaan pembelajaran ini sehingga tidak ada masalah dari faktor guru dalam melaksanakan pembelajaran ini.

Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yaitu semua siswa sudah mau bekerja dalam kelompok walaupun terkadang kontribusinya masih sangat minim. Anggota-anggota kelompok sudah berani menyatakan pendapatnya. Ketika evaluasi pun semua siswa mengerjakan dengan tertib.

b) Siklus II Pertemuan 2

Hasil pengamatan terhadap guru pada pertemuan ke-2 kendala-kendala yang dialami oleh guru sudah teratasi, semua langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru juga aktif dalam membimbing siswa dalam berdiskusi maupun mengarahkan siswa tentang apa yang musti dilakukan.

Sementara itu, hasil observasi terhadap siswa, dalam pembelajaran siswa sudah tertib dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Setiap kelompok mampu mengkoordinasi kegiatan diskusi dengan baik, sehingga tidak ada lagi kekacauan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. 4 Presentasi hasil kelompok mendapat tanggapan dari kelompok lain sedangkan 1 presentasi tidak mendapat tanggapan dari kelompok lain.

c. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus. Refleksi bertujuan untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus kedua. Hasil dari refleksi siklus II sebagai berikut:

1. Refleksi terhadap guru

Guru sudah memahami tentang pelaksanaan kooperatif tipe Jigsaw. Dalam pembelajaran, guru dapat membimbing siswa dengan baik dan guru tidak lagi merasa kesulitan dalam mengkondisikan

siswa. sehingga peformance guru dalam melaksanakan pembelajaran ini sangat bagus.

2. Refleksi terhadap siswa

Siswa telah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran ini.

Siswa dapat memposisikan diri ssesuai dengan perannya. Hanya saja ada 1 siswa yang masih terus untuk dibina agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Secara garis besar siswa dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan baik.

3. Refleksi prestasi siswa

Hasil dari prestasi belajar siswa lebih baik dan meningkat daripada siklus I. persentase ketuntasan sudah mencapai 88% atau 23 siswa tuntas KKM, sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilah dalam penelitian ini. Untuk itu, penelitian dihentikan pada siklus ke II ini.

B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah mengenai peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Rangkuman data yang tertuang dalam tabel menunjukkan dinamika pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa. Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus I adalah 73,3. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 45. Siswa mendapatkan nilai 100 dikarenakan siswa tersebut aktif dalam kegiatan diskusi, sering bertanya jika belum jelas, dan sangat diperhatikan oleh orangtuanya. Selain belajar di sekolah, siswa tersebut juga belajar dengan guru privat di rumah. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 45 dikarenakan siswa kurang aktif dalam diskusi, tidak semangat ketika mengikuti presentasi hasil kegiatan kelompok dan siswa tersebut memang belum paham tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Siswa tersebut memang sedikit bandel sehingga sulit untuk diberi arahan dari guru. Selain itu, dari pihak keluarga terutama orangtuanya kurang ada perhatian terhadap siswa tersebut. Orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sedangkan siswa tersebut setiap harinya ada dalam pengasuhan neneknya. Apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dari 26 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (61,5%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa (38,5%). Data siklus I, membuktikan sudah ada peningkatan hasil belajar IPS siswa dari kondisi awal sebesar 33,3% yaitu dari nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 50 menjadi 73,3. Peningkatan prestasi belajar IPS ini dikarenakan siswa mulai tertarik untuk menggunakan pembelajaran kooperatif. Siswa

termotivasi untuk belajar baik karena motivasi nilai, interaksi belajar bersama teman yang lainnya maupun *reward* yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan.

Tindakan siklus II terdapat perubahan data yang diperoleh menunjukkan rerata skor prestasi belajar IPS 77,3 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 23 siswa (88,5%) dan 3 siswa (11,5%) belum tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 5,5 % dari nilai rata-rata siklus I sebesar 73,3 menjadi 77,7.

Sedangkan bila dibandingkan dengan kondisi awal Peningkatan prestasi mencapai 40,5% yaitu dari rata-rata nilai kondisi awal 50 menjadi 77,3.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II telah membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren. Pelaksanaan pembelajaran dengan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2009: 77) bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Oleh karena pada siklus 2 masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas, maka peneliti menyarankan kepada guru kelas agar memberikan

pembelajaran remedial bagi ketiga siswa yang belum tuntas. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan setelah jam pelajaran sekolah selesai dengan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal. Soal evaluasi yang digunakan sama dengan soal yang digunakan pada *posttest*. Kegiatan remedial ini dimaksudkan agar ketiga siswa yang belum tuntas dapat segera menuntaskan KKM.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas IV SD Negeri Nogosaren Gamping Sleman khususnya pada materi Peninggalan Sejarah serta Kepahlawanan dan Patriotisme.”

Prestasi belajar meningkat karena adanya kerjasama antar siswa dalam belajar kelompok. Selain itu siswa juga dapat berinteraksi dengan temannya dalam rangka membahas tugas-tugas yang diberikan sehingga seorang siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat dengan senang dan antusias mengikutiinya, mengungat pembelajaran yang dilakukan lain dari biasanya. Kerjasama yang baik antar siswa dapat menjadikan pembelajaran lebih meningkat.

Ada peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal ke *post test* siklus 1 sebesar 33,3%. Peningkatan dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II sebesar 5,5%. Hasil dari evaluasi pertemuan pertama siklus I menunjukkan ada 16 siswa (61,5%) yang mencapai KKM, sedangkan hasil evaluasi akhir siklus II ada 23 siswa (88,5%) yang mencapai KKM.

B. Saran

Penelitian ini merupakan PTK yang berusaha mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas IV SDN Nogosaren Gamping, Sleman, Yogyakarta Sleman.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi guru kelas IV, dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran IPS khususnya materi Peninggalan Sejarah dan Kepahlawanan, karena selain dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Bagi siswa, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi pengalaman langsung dalam melakukan diskusi yang baik.
3. Bagi sekolah, dapat menambah literatur pembelajaran jika pembelajaran dengan kooperatif tipe Jigsaw ini berhasil dilakukan di SD ini, sehingga dapat mengembangkan SDM guru serta pembelajaran termasuk kooperatif pada pelajaran IPS untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh.(2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Arie Yuliana Eka S. (2011). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Dengan Metode Kooperatif Sistem STAD Siswa Kelas IV SDN Ngentak Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Skripsi*. UNY.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP.Dharma Bakti.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006) .*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ella Yulaelawati. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayati. dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Hasibuan Mujiono.(2002) *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kasihani Kasibolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mansyur dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Multi Pressindo.

- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyani Sumantri. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa Enco. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas Dirjen-Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Oemar Hamalik. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Jakarta, 2006..
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin E. Robert. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Alih Bahasa : Narulita Yusron). Bandung : Nusa Media.
- S.Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Surantini. (2012). Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Pada Siswa Kelas IV SDN Nanggulan Sleman. *Skripsi*. UNY
- Suwarsih Madya. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Pendidikan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama WIDYA.
- (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Inisial Subjek Penelitian

No. Absen	Inisial Nama siswa
1	HN
2	FRP
3	MB
4	MZ
5	MS
6	LAW
7	SIAW
8	EO
9	AWS
10	WHW
11	AF
12	IAM
13	AA
14	TWL
15	IAS
16	ADF
17	VAJ
18	NC
19	AS
20	FDL
21	NR
22	MDB
23	NAT
24	DP
25	SA
26	ARD

Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari, tanggal : Rabu, 14 November 2012

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian sejarah
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk peninggalan sejarah
3. Menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan diskusi, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian sejarah dengan baik dan benar.
2. mengidentifikasi bentuk-bentuk peninggalan sejarah dengan tepat.
3. menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah dengan tepat.

E. Materi Pokok

Peninggalan Sejarah

F. Model Dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe Jigsaw
2. Metode Pembelajaran :
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (7 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.
- b. Guru melakukan presensi siswa
- c. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- d. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meliputi pengertian dan langkah-langkahnya.
- f. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang barang-barang peninggalan zaman dulu yang ada di rumah siswa.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
 - 1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru tentang pengertian dan bentuk-bentuk peninggalan sejarah.
 - 2) Siswa mendengarkan motivasi dari guru
- b. Pembagian Kelompok dan Membaca
 - 1) Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen sesuai dengan arahan guru.
 - 2) Setiap siswa mendapatkan huruf antara A1-E5 sesuai pemberian guru.

Kelompok asal 1

Kelompok asal 2

A1 B1 C1 D1 E1

A2 B2 C2 D2 E2

Kelompok asal 3

A3 B3 C3 D3 E3

Kelompok asal 4

A4 B4 C4 D4 E4

Kelompok asal 5

A5 B5 B5¹ C5 D5 E5

3) Setiap siswa mendapatkan Lembar Pakar/ Materi Bacaan yang berbeda sesuai dengan huruf yang dimiliki dan mendapat tugas untuk membaca materi tersebut.

- A. Peninggalan sejarah berupa tulisan
- B. Peninggalan sejarah berupa bangunan
- C. Peninggalan sejarah berupa benda-benda
- D. Peninggalan sejarah berupa karya seni
- E. Peninggalan sejarah berupa adat istiadat

c. Diskusi Kelas Pakar

1) Siswa dari masing-masing kelompok asal yang mendapat materi sama berkumpul pada tempat yang berhuruf sesuai materinya membentuk kelompok ahli.

Kelompok ahli A

A1 A2 A3
A4 A5

Kelompok ahli B

B1 B2 B3
B4 B5 B5¹

Kelompok ahli C

C1 C2 C3
C4 C5

Kelompok ahli D

D1 D2 D3
D4 D5

Kelompok ahli E

E1 E2 E3

E4 E5

- 2) Setiap siswa dalam kelompok ahli mendapatkan LKS kelompok ahli untuk didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut

d. Laporan Kelompok

- 1) Setelah berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membagi informasi yang telah diperoleh kepada anggota kelompok asalnya lalu bekerjasama menyelesaikan LKS kelompok asal yang diberikan sebelumnya.
- 2) Perwakilan dari tiap kelompok asal mempresentasikan hasil LKS kelompok asalnya.
- 3) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir (13 menit)

a. Tes/ Kuis

- 1) Siswa mengerjakan kuis sebagai tes akhir secara individu tanpa bekerja sama dalam kelompok.
- 2) Siswa mengerjakan dengan tepat waktu.

b. Penghargaan Kelompok

1) Skor perkembangan Individu

Setelah selesai mengerjakan kuis, guru bersama siswa mengoreksi jawaban dari kuis yang baru dikerjakan dan dihitung hasilnya untuk mengetahui berapa skor perolehan individu dan skor perkembangan individu. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

2) Skor perkembangan Kelompok

- 3) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan ketentuan:
 - a) kelompok dengan skor rata-rata 6-15 sebagai kelompok baik;
 - b) kelompok dengan skor rata-rata 16-25 sebagai kelompok hebat; dan
 - c) kelompok dengan skor rata-rata 26-35 sebagai kelompok super.
- 4) Guru memberikan hadiah kepada kelompok hebat dan super berupa bintang prestasi, serta dimotivasi agar prestasinya meningkat.
- 5) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.
- 6) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 7) Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat :
 - a. Lembar pakar (materi yang harus dibaca)
 - b. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok asal
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok ahli
 - d. Huruf-huruf untuk siswa
 - e. Gambar contoh peninggalan sejarah
2. Sumber Belajar :
 - a. Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Sadiman dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur Tes : Tes akhir
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Isian
4. Alat Tes : Lembar Soal/ Kuis (terlampir)
5. Cara menentukan skor

$$NA: \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ maksimal} \times 100$$

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% (≥ 19) siswa dari 26 jumlah siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan SD yaitu 65 atau siswa memperoleh nilai di atasnya.

Gamping, 14 November 2012

Guru Kelas



Ngadimin, S. Pd.

NIP 19550831 197604 1 001

Peneliti



Fetti Krisniawati

NIM 09108247057

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Nogosaren



Materi Bacaan Kelompok Ahli A – E Siklus I Pertemuan 1

Kelompok Ahli A Siklus I : Peninggalan Sejarah berupa Tulisan Peninggalan Sejarah

Peninggalan ada hubungannya dengan masa lalu, peninggalan tersebut mengingatkan kita akan masa-masa yang lalu. Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Jadi bukan sembarang peninggalan. Peninggalan sejarah membantu kita mengetahui apa yang terjadi di masa lalu. Peninggalan bersejarah itu bisa berupa adat atau budaya, alat yang digunakan(benda-benda), karya seni, tulisan, maupun dalam bentuk bangunan.

Peninggalan sejarah yang berupa tulisan ada beberapa macam, antara lain:

1. Prasasti



Gambar Prasasti Yupa diKalimantan

Prasasti merupakan peninggalan sejarah yang berupa tulisan atau gambar pada batu, sehingga prasasti disebut juga batu tulis. Prasasti berisi tentang suatu peristiwa penting yang dialami oleh suatu kerajaan atau seorang raja. Prasasti menggunakan Bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta biasanya digunakan oleh orang-orang terpelajar di India. Dapat dikenal di Indonesia karena hubungan antara kaum terpelajar Indonesia dengan kaum terpelajar dan tokoh agama India.

Prasasti tertua di Indonesia adalah Prasasti Yupa di Kalimantan Timur sekitar tahun 500 M. Prasasti yang lain antara lain Prasasti Telaga Batu dari Palembang, Prasasti Sriwijaya dari Sumatera, Prasasti Ciaruteun di Jawa Barat.

2. Naskah kuno

Naskah kuno merupakan dokumen-dokumen penting yang berisi informasi di jaman dulu. Naskah kuno juga dapat berupa karya sastra seperti syair, hikayat, legenda dan kitab-kitab. Contoh naskah kuno adalah Kitab Sutasoma dan Negara-kertagama dari Kerajaan Majapahit dan Kitab Tajussalatina dari kerajaan Melayu.



Kelompok Ahli B Siklus I : Peninggalan Sejarah berupa Bangunan atau Gedung

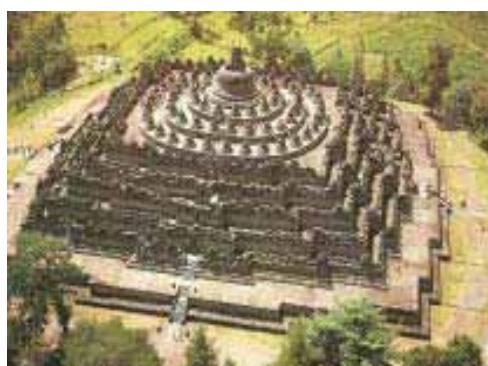
Peninggalan Sejarah

Peninggalan ada hubungannya dengan masa lalu, peninggalan tersebut mengingatkan kita akan masa-masa yang lalu. Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Jadi bukan sembarang peninggalan. Peninggalan sejarah membantu kita mengetahui apa yang terjadi di masa lalu. Peninggalan bersejarah itu bisa berupa adat atau budaya, alat yang digunakan(benda-benda), karya seni, tulisan, maupun dalam bentuk bangunan.

Peninggalan sejarah yang berupa bangunan/ gedung ada beberapa macam, yaitu:

1. Candi

Candi merupakan bangunan batu yang kebanyakan digunakan untuk beribadah. Candi juga merupakan bangunan kuno yang dibuat dari batu sebagai tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja atau pendeta Hindu dan Buddha pada zaman dulu. Kata candi berasal dari nama salah satu Dewa Durga (Dewa Maut) yaitu Candika. Candi merupakan peninggalan kerajaan Hindu dan Budha. Pada dinding candi biasanya terdapat ukiran yang disebut *relief*. Bangunan candi sebagian besar berada di Jawa. Contoh candi adalah Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Kalasan di Jawa Tengah. Contoh lainnya adalah Candi Portibi di Sumatera Utara. Candi Borobudur adalah candi terbesar di Dunia.



2. Benteng

Benteng adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat pertahanan dan keamanan pada waktu perang. Benteng merupakan peninggalan jaman penjajahan. Benteng dibangun oleh bangsa penjajah maupun oleh kerajaan- kerajaan di nusantara. Contoh Benteng adalah Benteng Marlborough (Bengkulu), Benteng Fort De Kock (Bukittinggi) dan Benteng Keraton di Yogyakarta.

3. Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid mulai dikenal pada saat ajaran Islam masuk ke Indonesia. Adanya Masjid-masjid peninggalan sejarah membuktikan pengaruh Islam sudah ada sejak dulu. Contoh masjid yang merupakan peninggalan sejarah adalah Masjid Raya Baitussalam di Aceh, Masjid Raya Banten, dan Masjid Agung Demak

4. Istana/ Keraton

Istana atau Keraton adalah tempat tinggal raja. Pada zaman dahulu, wilayah Indonesia terdapat banyak kerajaan. Sehingga peninggalan istana atau keraton masih ada. Contoh istana atau keraton antara lain Istana Maemun Medan, Istana Negara di Jakarta, Keraton Kasunaan Surakarta Hadiningrat di Jawa Tengah dan Keraton Yogyakarta

5. Makam

Makam yang mempunyai nilai sejarah adalah tempat dikubur- kannya tokoh-tokoh penting dalam sejarah. Misalnya, makam Diponegoro di Manado, makam Bung Karno di Blitar, makam raja- raja Yogyakarta dan Surakarta di Imogiri.



Kelompok Ahli C Siklus I : Peninggalan Sejarah berupa Benda-benda Peninggalan Sejarah

Peninggalan ada hubungannya dengan masa lalu, peninggalan tersebut mengingatkan kita akan masa-masa yang lalu. Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Jadi bukan sembarang peninggalan. Peninggalan sejarah membantu kita mengetahui apa yang terjadi di masa lalu. Peninggalan bersejarah itu bisa berupa adat atau budaya, alat yang digunakan(benda-benda), karya seni, tulisan, maupun dalam bentuk bangunan.

Peninggalan sejarah yang berupa benda-benda ada beberapa macam, yaitu:

1. Fosil

Fosil adalah sisa-sisa tulang- belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang membatu. Tulang- belulang dan sisa-sisa tumbuhan itu berasal dari masa purba. Mereka ter- tanam di lapisan tanah. Umumnya, fosil-fosil ini sudah berumur jutaan tahun. Dari fosil-fosil itu kita bisa mengetahui kehidupan pada zaman purba.

Di beberapa tempat di Indonesia ditemukan berbagai fosil. Salah satunya adalah fosil tengkorak manusia purba dari Sangiran (Jawa Tengah). Fosil ini ditemukan pertama kali oleh **E. Dubois**. Dengan penemuan ini, kita tahu bahwa di Jawa sudah ada manusia purba ribuan tahun yang lalu.

2. Artefak

Artefak adalah perkakas atau peralatan yang digunakan oleh manusia zaman dahulu. Artefak dapat berupa alat-alat pertanian, peralatan makan dan memasak, senjata, serta perhiasan.

3. Patung

Patung biasanya terbuat dari batu. Arca adalah patung, ada yang terbuat dari batu ada juga yang terbuat dari perunggu. Pada zaman dulu orang membuat patung untuk mengenang orang penting yang sudah meninggal. Ada pula patung yang merupakan perwujudan dari para dewa di ajaran Hindu-Budha. Contoh patung/ arca adalah Patung Ken Dedes atau Prajna Paramita, Patung Roro Jonggrang di Candi Prambanan, Patung Dewa Syiwa, dan Arca Buddha Amarawati di Sulawesi Selatan.

Kelompok Ahli D Siklus I : Peninggalan Sejarah berupa Karya seni Peninggalan Sejarah

Peninggalan ada hubungannya dengan masa lalu, peninggalan tersebut mengingatkan kita akan masa-masa yang lalu. Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Jadi bukan sembarang peninggalan. Peninggalan sejarah membantu kita mengetahui apa yang terjadi di masa lalu. Peninggalan bersejarah itu bisa berupa adat atau budaya, alat yang digunakan(benda-benda), karya seni, tulisan, maupun dalam bentuk bangunan.

Karya seni merupakan salah satu peninggalan sejarah. Yang dimaksud karya seni di sini adalah karya seni yang tidak bersifat kebendaan. Yakni karya seni yang hidup atau menjadi tradisi di masyarakat. Peninggalan sejarah yang berupa karya seni ada beberapa macam, antara lain:

1. Tarian tradisional

Tarian tradisional merupakan tarian peninggalan zaman dulu yang sampai sekarang masih ada. Zaman dulu tarian sering ditampilkan saat upacara adat, menyambut tamu, dan sebagai hiburan. Contoh tarian tradisional antara lain Tari Gambyong dari JawaTengah dan Tari Seudati dari Aceh.

2. Dongeng/ cerita rakyat

Dongeng adalah cerita yang tidak pernah terjadi dalam kehidupan nyata. Biasanya berupa cerita tentang keajaiban atau kesaktian. Misal-nya, dongeng Jaka Tarub, Timun Emas, Bawang Putih dan Bawang Merah, dan sebagainya.

Sering kali peristiwa-peristiwa dalam dongeng tidak masuk akal. Dongeng Bawang Putih Bawang Merah misalnya. Dongeng ini men- ceritakan dua orang anak, Bawang Putih dan Bawang Merah. Sifat kedua anak itu bertolak belakang. Bawang Merah jahat dan Bawang Putih baik hati. Bawang Putih selalu disakiti oleh Bawang Merah. Suatu ketika datanglah seorang pangeran dari kerajaan. Pangeran itu mempersunting Bawang Putih menjadi istrinya. Dongeng ini berasal dari daerah Betawi (Jakarta).

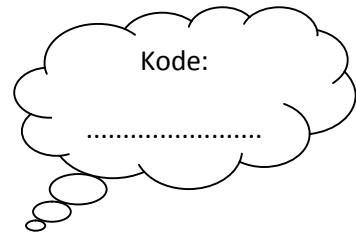
Kelompok Ahli E Siklus I : Peninggalan Sejarah berupa Adat istiadat

Peninggalan Sejarah

Peninggalan ada hubungannya dengan masa lalu, peninggalan tersebut mengingatkan kita akan masa-masa yang lalu. Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Jadi bukan sembarang peninggalan. Peninggalan sejarah membantu kita mengetahui apa yang terjadi di masa lalu. Peninggalan bersejarah itu bisa berupa adat atau budaya, alat yang digunakan(benda-benda), karya seni, tulisan, maupun dalam bentuk bangunan.

.Adat istiadat merupakan salah satu peninggalan sejarah. Adat istiadat berhubungan dengan kepercayaan masyarakat. Adat- istiadat merupakan tradisi kepercayaan yang dilakukan suatu masyarakat secara turun temurun. Yang termasuk adat istiadat adalah upacara adat. Contohnya antara lain Upacara Pembakaran Mayat (Nga-ben) di Bali, Upacara Sedekah Laut di Yogyakarta, dan Upacara Lompat Batu di Pulau Nias.

Nama :



Kelompok Ahli A

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah

Sub Topik Ahli : Peninggalan Sejarah berupa Tulisan

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah?

.....

2. Sebutkan 2 contoh peninggalan sejarah yang berupa tulisan!

a.

b.

3. Apa bahasa yang digunakan dalam prasasti?

.....

4. Prasasti apakah yang merupakan prasasti tertua di Indonesia?

.....

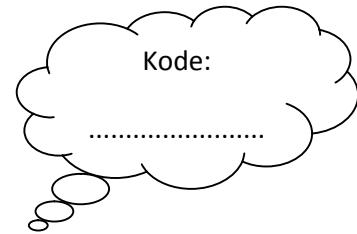
5. Apa yang dimaksud dengan naskah kuno?

.....

6. Sebutkan contoh dari naskah kuno!

.....

Nama :



Kelompok Ahli B

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah

Sub Topik Ahli : Peninggalan Sejarah berupa Bangunan

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan sejarah?

.....

2. Sebutkan peninggalan sejarah yang berupa Bangunan!

.....

3. Apa yang dimaksud dengan relief candi?

.....

4. Apa yang dimaksud dengan benteng?

.....

5. Sebutkan contoh benteng yang termasuk peninggalan sejarah!

.....

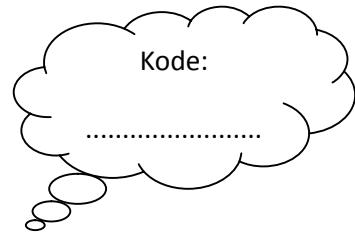
6. Apa yang dimaksud dengan monumen?

.....

7. Apa kegunaan museum?

.....

Nama :



Kelompok Ahli C

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah

Sub Topik Ahli : Peninggalan Sejarah berupa Benda-benda

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan peninggalan?

.....

2. Sebutkan contoh peninggalan sejarah yang berupa benda-benda!

.....

.....

3. Apa yang dimaksud dengan fosil?

.....

4. Sebutkan tempat-tempat ditemukannya fosil di Indonesia!

.....

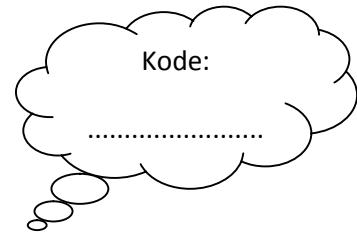
5. Apa yang dimaksud dengan artefak?

.....

6. Sebutkan contoh patung/ arca yang merupakan peninggalan zaman dahulu!

.....

Nama :



Kelompok Ahli D

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah

Sub Topik Ahli : Peninggalan Sejarah berupa Karya seni

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah?

.....

2. Sebutkan contoh karya seni yang merupakan peninggalan sejarah!

.....

.....

3. Sebutkan contoh-contoh tarian tradisional!

.....

.....

4. Apakah yang dimaksud dengan dongeng?

.....

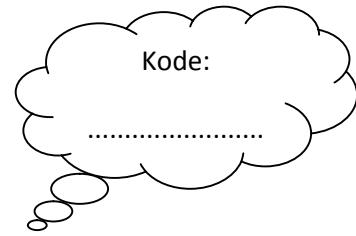
5. Sebutkan contoh-contoh legenda!

.....

6. Dari manakah asal seni pertunjukan wayang kulit?

.....

Nama :



Kelompok Ahli E

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah

Sub Topik Ahli : Peninggalan Sejarah berupa Adat istiadat

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan sejarah?

.....

2. Apa yang dimaksud dengan adat istiadat?

.....

3. Sebutkan contoh-contoh adat istiadat!

.....

.....

4. Di kecamatan manakah upacara bekakak itu dilakukan?

.....

5. Apa sebutan untuk upacara pembakaran mayat di Bali?

.....

6. Apa upacara adat yang dilaksanakan di Yogyakarta?

.....

LKS Kelompok Asal Siklus I Pertemuan 1

Anggota Kelompok Asal:

1./ Kode
2./ Kode
3./ Kode
4./ Kode
5./ Kode
6./ Kode

KELOMPOK:

.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan diskusi bersama anggota kelompok asal, kemudian presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas!

1. Apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah?

.....

2. Sebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah yang berupa:

a. Tulisan :

b. Bangunan :

c. Benda-benda :

d. Karya seni :

e. Adat istiadat :

3. Apa yang dimaksud dengan naskah kuno?

.....

4. Apa bahasa yang digunakan dalam prasasti?

.....

Nama :
Kelas :
No. Absen :

EVALUASI/ KUIS SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah disebut
2. Prasasti dan naskah kuno adalah contoh peninggalan sejarah berupa
3. Prasasti di Indonesia pada zaman dahulu menggunakan bahasa
4. Peninggalan sejarah yang berupa museum digunakan untuk
5. Contoh peninggalan sejarah yang berupa bangunan adalah
6. Fosil tengkorak manusia purba dari Sangiran ditemukan oleh
7. Contoh patung/ arca yang merupakan peninggalan zaman dahulu adalah
8. Seni pertunjukan wayang kulit berasal dari
9. Tarian daerah, dongeng, lagu daerah merupakan contoh peninggalan sejarah berupa
10. Upacara pembakaran mayat di Bali disebut

KUNCI JAWABAN KUIS

1. Peninggalan sejarah
2. Tulisan
3. Sanskerta
4. Menyimpan benda-benda kuno
5. Candi, benteng, monumen, museum, makam, keraton
6. E. Dubois
7. Patung Ken Dedes, Roro Jonggrang, Dewa Syiwa, Arca Budha
8. Jawa tengah
9. Karya seni
10. Ngaben

Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari, tanggal : Sabtu, 17 November 2012

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.

C. Indikator

1. Menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Menjelaskan sejarah terjadinya peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya.
3. Menyebutkan contoh cara menghargai peninggalan-peninggalan sejarah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan diskusi, siswa dapat:

1. menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya dengan baik dan benar.
2. menjelaskan sejarah terjadinya peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya dengan tepat.
3. menyebutkan contoh cara menghargai peninggalan-peninggalan sejarah dengan tepat.

E. Materi Pokok

Peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya

F. Model Pembelajaran

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Model Pembelajaran | : Kooperatif tipe Jigsaw |
| 2. Metode Pembelajaran | : a. Ceramah
b. Diskusi
c. Tanya jawab |

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (7 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.
- Guru melakukan presensi siswa
- Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meliputi pengertian dan langkah-langkahnya.
- Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang tempat-tempat wisata yang dikunjungi siswa saat liburan.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Penyampaian Tujuan dan Motivasi
 - Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru tentang pengertian bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya.
 - Siswa mendengarkan motivasi dari guru
- Pembagian Kelompok dan Membaca
 - Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen sesuai dengan arahan guru.
 - Setiap siswa mendapatkan huruf antara A1-E5 sesuai pemberian guru.

Kelompok asal 1

A1 B1 C1 D1 E1

Kelompok asal 2

A2 B2 C2 D2 E2

Kelompok asal 3

A3 B3 C3 D3 E3

Kelompok asal 4

A4 B4 C4 D4 E4

Kelompok asal 5

A5 B5 B5¹ C5 D5 E5

3) Setiap siswa mendapatkan Lembar Pakar/ Materi Bacaan yang berbeda sesuai dengan huruf yang dimiliki dan mendapat tugas untuk membaca materi tersebut.

- A. Candi Prambanan
- B. Monumen Yogyakarta Kembali
- C. Benteng Vradeburg
- D. Makam raja-raja Imogiri
- E. Keraton Yogyakarta

c. Diskusi Kelas Pakar

1) Siswa dari masing-masing kelompok asal yang mendapat materi sama berkumpul pada tempat yang berhuruf sesuai materinya membentuk kelompok ahli.

Kelompok ahli A

A1 A2 A3
A4 A5

Kelompok ahli B

B1 B2 B3
B4 B5 B5¹

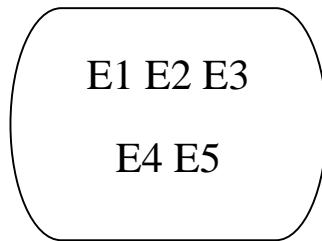
Kelompok ahli C

C1 C2 C3
C4 C5

Kelompok ahli D

D1 D2 D3
D4 D5

Kelompok ahli E



- 2) Setiap siswa dalam kelompok ahli mendapatkan LKS kelompok ahli untuk didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut

d. Laporan Kelompok

- 1) Setelah berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membagi informasi yang telah diperoleh kepada anggota kelompok asalnya lalu bekerjasama menyelesaikan LKS kelompok asal yang diberikan sebelumnya.
- 2) Perwakilan dari tiap kelompok asal mempresentasikan hasil LKS kelompok asalnya.
- 3) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir (13 menit)

a. Tes/ Kuis

- 1) Siswa mengerjakan kuis sebagai tes akhir secara individu tanpa bekerja sama dalam kelompok.
- 2) Siswa mengerjakan dengan tepat waktu.

b. Penghargaan Kelompok

1) Skor perkembangan Individu

Setelah selesai mengerjakan kuis, guru bersama siswa mengoreksi jawaban dari kuis yang baru dikerjakan dan dihitung hasilnya untuk mengetahui berapa skor perolehan individu dan skor perkembangan individu. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

2) Skor perkembangan Kelompok

- 3) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan ketentuan:
 - a) kelompok dengan skor rata-rata 6-15 sebagai kelompok baik;
 - b) kelompok dengan skor rata-rata 16-25 sebagai kelompok hebat; dan
 - c) kelompok dengan skor rata-rata 26-35 sebagai kelompok super.
- 4) Guru memberikan hadiah kepada kelompok hebat dan super berupa bintang prestasi, serta dimotivasi agar prestasinya meningkat.
- 5) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.
- 6) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 7) Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat :
 - a. Lembar pakar (materi yang harus dibaca)
 - b. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok asal
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok ahli
 - d. Huruf-huruf untuk siswa
2. Sumber Belajar :
 - a. Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Sadiman dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur Tes : Tes akhir
2. Jenis Tes : Tertulis

3. Bentuk Tes : Isian
4. Alat Tes : Lembar Soal/ Kuis (terlampir)
5. Cara menentukan skor

$$NA: \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ maksimal} \times 100$$

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% (≥ 19) siswa dari 26 jumlah siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan SD yaitu 65 atau siswa memperoleh nilai di atasnya.

Gamping, 17 November 2012

Guru Kelas

Peneliti



Ngadimin, S. Pd.

Fetti Krisniawati

NIP 19550831 197604 1 001

NIM 09108247057

Mengetahui,



Nurtilah, S.Pd.

NIP. 19620122 198201 2 005

Lembar Pakar/ Materi Bacaan Kelompok Ahli A – E Siklus I Pertemuan 2

Kelompok Ahli A Siklus I : Candi Prambanan

CANDI PRAMBANAN



Candi Prambanan adalah mahakarya kebudayaan Hindu yang terletak di Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Bangunannya yang langsing dan menjulang setinggi 47 meter membuat kecantikan arsitekturnya tak tertandingi sehingga candi ini disebut sebagai Candi Hindu Tercantik di Dunia.

Candi Prambanan dibangun pada masa pemerintahan 2 Raja yakni Raja Rakai Pikatan dan Raja Rakai Belitung sekitar abad 10 atau ± tahun 850 Masehi oleh Wangsa Sanjaya. Candi ini juga disebut candi Roro Jonggrang ini tidak terlepas dengan legenda yang ada yakni legenda yang pada waktu itu diceritakan ada seorang Pemuda bernama Bandung Bondowoso yang jatuh cinta terhadap Putri Roro Jonggrang, namun ternyata cinta bertepuk sebelah tangan. Karena tak mencintai, Jonggrang meminta Bondowoso membuat candi dengan 1000 arca dalam semalam. Permintaan itu hampir terpenuhi sebelum Jonggrang meminta warga desa menumbuk padi dan membuat api besar agar terbentuk suasana seperti pagi hari. Bondowoso yang baru dapat membuat 999 arca kemudian mengutuk Jonggrang menjadi arca yang ke-1000 karena merasa dicurangi.

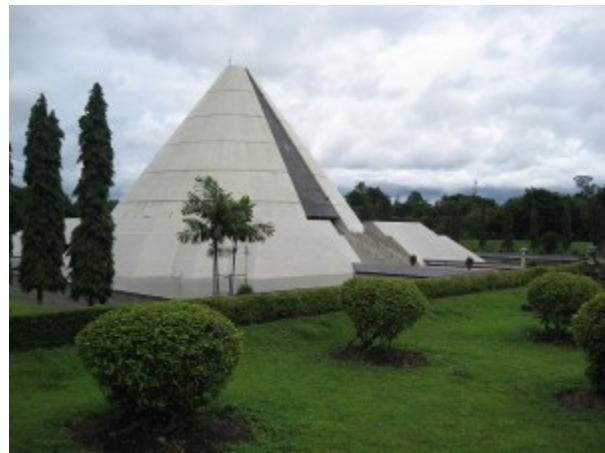
Struktur candi prambanan ini menggambarkan secara jelas kepercayaan dalam agama Hindu, yakni TRIMURTI maka Candi ini memiliki 3 Candi utama yang melambangkan hal tersebut. Ketiga candi tersebut adalah Candi Wisnu, Candi Brahma, dan Candi Siwa yang semuanya menghadap ke Timur. Masing-masing

candi utama memiliki satu candi pendamping yakni Garuda untuk Candi Wisnu, Angsa untuk Candi Brahma dan Nandini untuk candi Siwa. Setiap candi utama juga memiliki 2 candi apit, 4 candi kelir, dan 4 candi sudut. Sedangkan pada halaman terdapat 224 candi. Candi Siwa merupakan candi yang tertinggi dan terdapat 4 ruangan, ruangan utama berisi Arca Siwa, kemudian Arca Durga (istri Siwa juga disebut sebut sebagai arca Putri Roro Jonggrang), Agastya (guru Siwa), dan Ganesha (putra Siwa). Sedangkan disebelah selatan Candi Siwa ada Candi Brahma yang terdiri dari satu ruangan saja berisi Arca Brahma demikian juga disebelah utaranya adalah Candi Wisnu disini juga terdiri satu ruangan saja yang berisi Arca Wisnu.

Prambanan juga memiliki relief candi yang memuat kisah Ramayana. Menurut para ahli, relief itu mirip dengan cerita Ramayana yang diturunkan lewat tradisi lisan. Relief lain yang menarik adalah pohon Kalpataru yang dalam agama Hindu dianggap sebagai pohon kehidupan, kelestarian dan keserasian lingkungan. Di Prambanan, relief pohon Kalpataru digambarkan tengah mengapit singa. Keberadaan pohon ini membuat para ahli menganggap bahwa masyarakat abad ke-9 memiliki kearifan dalam mengelola lingkungannya.

Kelompok Ahli B Siklus I : Monumen Yogyakarta Kembali

Monumen Yogyakarta Kembali



Bangunan berbentuk kerucut yang terdiri dari tiga lantai. Bagian dalam berisi diorama yang menceritakan peristiwa kembalinya Yogyakarta ke tangan pemerintah RI, meskipun hanya selama 6 jam.

Monumen Yogyakarta Kembali dibangun pada tanggal 29 Juni 1985. Pengagas monumen ini adalah Kolonel Soegiarto (Walikotamadya Yogyakarta). Nama Yogyakarta Kembali dipilih dengan maksud sebagai tetapan peristiwa sejarah ditariknya tentara pendudukan Belanda dari Ibu Kota Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1949, yang merupakan titik awal bebasnya Bangsa Indonesia secara nyata dari penjajahan Belanda.

Untuk mengenang peristiwa sejarah perjuangan bangsa, pada tanggal 29 Juni 1985 dibangun Monumen Yogyakarta Kembali (Monjali). Peletakan batu pertama monumen setinggi 31,8 meter dilakukan oleh HB IX setelah melakukan upacara tradisional penanaman kepala kerbau. Empat tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 6 Juli 1989, bangunan ini selesai dibangun. Pembukaannya diresmikan oleh Presiden Suharto dengan penandatanganan Prasasti.

Monumen yang terletak di Dusun Jongkang, Kelurahan Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman ini berbentuk gunung, yang menjadi perlambang kesuburan juga mempunyai makna melestarikan budaya nenek moyang pra sejarah. Peletakan bangunanpun mengikuti budaya Jogja, terletak

pada sumbu imajiner yang menghubungkan Merapi, Tugu, Kraton, Panggung Krupyak dan Parang Tritis. ” Poros Makro Kosmos atau Sumbu Besar Kehidupan” begitu menurut Pak Gunadi pada YogYES. Titik imajiner pada bangunan yang berdiri di atas tanah seluas 5,6 hektar ini bisa dilihat pada lantai tiga, tepatnya pada tempat berdirinya tiang bendera.

Nama Monumen Yogyakarta Kembali merupakan perlambang berfungsinya kembali Pemerintahan Republik Indonesia dan sebagai tetengger sejarah ditarik mundurnya tentara Belanda dari Ibukota Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1949 dan kembalinya Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta dan petinggi lainnya pada tanggal 6 Juli 1949 di Yogyakarta.

Replika Pesawat Hingga Ruang Hening

Memasuki area monumen yang terletak sekitar tiga kilometer dari pusat kota Jogja ini, pengunjung akan disambut dengan replika Pesawat Cureng di dekat pintu timur serta replika Pesawat Guntai di dekat pintu barat. Menaiki podium di barat dan timur pengunjung bisa melihat dua senjata mesin beroda lengkap dengan tempat duduknya, sebelum turun menuju pelataran depan kaki gunung Monumen. Di ujung selatan pelataran berdiri tegak sebuah dinding yang memuat 420 nama pejuang yang gugur antara 19 Desember 1948 hingga 29 Juni 1949 serta puisi Karawang Bekasi-nya Chairil Anwar untuk pahlawan yang tidak diketahui namanya.

Monumen dikelilingi oleh kolam (jagang) yang dibagi oleh empat jalan menuju bangunan utama. Jalan barat dan timur menghubungkan dengan pintu masuk lantai satu yang terdiri dari empat ruang museum yang menyajikan sedikitnya 1.000 koleksi tentang Satu Maret, perjuangan sebelum kemerdekaan hingga Kota Yogyakarta menjadi ibukota RI. Seragam Tentara Pelajar dan kursi tandu Panglima Besar Jenderal Sudirman yang masih tersimpan rapi di sana. Di samping itu, ada juga ruang Sidang Utama, yang letaknya di sebelah ruang museum I. Ruangan berbentuk lingkaran dengan diameter sekitar 25 meter ini berfungsi sebagai ruang serbaguna, karena biasa disewakan untuk keperluan seminar atau pesta pernikahan.

Sementara itu jalan utara dan selatan terhubung dengan tangga menuju lantai dua pada dinding luar yang melingkari bangunan terukir 40 relief yang menggambarkan peristiwa perjuangan bangsa mulai dari 17 Agustus 1945 hingga 28 Desember 1949. sejumlah peristiwa sejarah seperti perjuangan fisik dan diplomasi sejak masa Proklamasi Kemerdekaan, kembalinya Presiden dan Wakil Persiden ke Yogyakarta hingga pembentukan Tentara Keamanan Rakyat tergambar di relief tersebut. Sedangkan di dalam bangunan, berisi 10 diorama melingkari bangunan yang menggambarkan rekaan situasi saat Belanda menyerang Maguwo pada tanggal 19 Desember 1948, SU Satu Maret, Perjanjian Roem Royen, hingga peringatan Proklamasi 17 Agustus 1949 di Gedung Agung Yogyakarta.

Lantai teratas merupakan tempat hening berbentuk lingkaran, dilengkapi dengan tiang bendera yang dipasangi bendera merah putih di tengah ruangan, relief gambar tangan yang menggambarkan perjuangan fisik pada dinding barat dan perjuangan diplomasi pada dinding timur. Ruangan bernama Garbha Graha itu berfungsi sebagai tempat mendoakan para pahlawan dan merenungi perjuangan mereka.

Selama ini perjuangan bangsa hanya bisa didengar melalui guru-guru sejarah di sekolah, atau cerita seorang kakek pada cucunya. Monumen Yogyakarta Kembali memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana kemerdekaan itu tercapai. Melihat berbagai diorama, relief yang terukir atau koleksi pakaian hingga senjata yang pernah dipakai oleh para pejuang kemerdekaan. Satu tempat yang akan memuaskan segala keingin tahuhan tentang perjalanan Bangsa Indonesia meraih kemerdekaan.

Kelompok Ahli C Siklus I : Benteng Vredeburg

Benteng Vredeburg

Benteng Vredeburg adalah sebuah benteng yang terletak di depan Gedung Agung dan istana Kesultanan Yogyakarta. Sekarang, benteng ini menjadi sebuah museum. Di sejumlah bangunan di dalam benteng ini terdapat diorama mengenai sejarah Indonesia.

Benteng yang dibangun pada tahun 1765 oleh Pemerintah Belanda ini digunakan untuk menahan serangan dari Kraton Yogyakarta. Dengan parit yang mengelilinginya, benteng yang berbentuk segi empat ini memiliki menara pengawas di keempat sudutnya dan kubu yang memungkinkan tentara Belanda untuk berjalan berkeliling sambil berjaga-jaga dan melepaskan tembakan jika diperlukan.

Pada dasar meriam di kubu bagian selatan, Kraton Yogyakarta dan beberapa bangunan bersejarah lainnya termasuk kepadatan lalulintas di sekitarnya terlihat dengan jelas. Dibangun pada tahun 1765 oleh Belanda, Museum dengan luas kurang lebih 2100 meter persegi ini mempunyai beberapa koleksi antara lain:

1. Bangunan-bangunan peninggalan Belanda, yang dipugar sesuai bentuk aslinya.
2. Diorama-diorama yang menggambarkan perjuangan sebelum Proklamasi Kemerdekaan sampai dengan masa Orde Baru.
3. Koleksi benda-benda bersejarah, foto-foto, dan lukisan tentang perjuangan nasional dalam merintis, mencapai, mempertahankan, serta mengisi kemerdekaan Indonesia.

SEJARAH



Museum Benteng Yogyakarta, semula bernama "Benteng Rustenburg" yang mempunyai arti "Benteng Peristirahatan" , dibangun oleh Belanda pada tahun 1760 di atas tanah Keraton. Berkat izin Sri Sultan Hamengku Buwono I, sekitar tahun 1765 -1788 bangunan disempurnakan dan selanjutnya diganti na-

manya menjadi "Benteng Vredeburg" yang mempunyai arti Benteng Perdamaian.

Secara historis bangunan ini sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami berbagai perubahan fungsi yaitu pada tahun 1760 - 1830 berfungsi sebagai benteng pertahanan, pada tahun 1830 -1945 berfungsi sebagai markas militer Belanda dan Jepang, dan pada tahun 1945 - 1977 berfungsi sebagai markas militer RI.

Setelah tahun 1977 pihak Hankam mengembalikan kepada pemerintah. Oleh pemerintah melalui Mendikbud yang saat itu dijabat Bapak Daoed Yoesoep atas persetujuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku pemilik, ditetapkan sebagai pusat informasi dan pengembangan budaya nusantara pada tanggal 9 Agustus 1980.

Pada tanggal 16 April 1985 dipugar menjadi Museum Perjuangan dan dibuka untuk umum pada tahun 1987. Kemudian pada tanggal 23 November 1992 resmi menjadi "Museum Khusus Perjuangan Nasional" dengan nama "Museum Benteng Yogyakarta". Bangunan bekas Benteng Vredeburg dipugar dan dilestarikan. Dalam pemugaran pada bentuk luar masih tetap dipertahankan, sedang pada bentuk bagian dalamnya dipugar dan disesuaikan dengan fungsinya yang baru sebagai ruang museum.

Bentuk benteng tetap seperti awal mula dibangun, yaitu bujur sangkar. Pada keempat sudutnya dibangun ruang penjagaan yang disebut **seleka** atau **bastion**. Pintu gerbang benteng menghadap ke barat dengan dikelilingi oleh parit. Di dalamnya terdapat bangunan-bangunan rumah perwira, asrama prajurit, gudang logistik, gudang mesiu, rumah sakit prajurit dan rumah residen. Di Benteng Vredeburg ditempati sekitar 500 orang prajurit, termasuk petugas medis dan paramedis. Disamping itu pada masa pemerintahan Hindia Belanda digunakan sebagai tempat perlindungan para residen yang sedang bertugas di Yogyakarta. Hal itu sangat dimungkinkan karena kantor residen yang berada berseberangan dengan letak Benteng Vredeburg. Sejalan dengan perkembangan politik yang berjadi di Indonesia dari waktu ke waktu, maka terjadi pula perubahan atas status kepemilikan dan fungsi bangunan Benteng Vredeburg.

Melalui Surat Keputusan Mendikbud RI Prof. Dr. Fuad Hasan nomor 0475/O/1992 tanggal 23 November 1992 secara resmi Benteng Vredeburg menjadi Museum Khusus Perjuangan Nasional dengan nama Museum Benteng Yogyakarta. Untuk meningkatkan fungsionalisasi museum ini maka mulai tanggal 5 September 1997 mendapat limpahan untuk mengelola Museum Perjuangan Yogyakarta di Brontokusuman Yogyakarta, dari Museum Negeri Propinsi DIY Sonobudoyo. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM 48/OT.001/MKP/2003 tanggal 5 Desember 2003 Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berkedudukan di lingkungan Kementerian dan Kebudayaan Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala.

Kelompok Ahli D Siklus I : Makam Raja-raja di Imogiri

Makam Raja-raja di Imogiri

Permakaman Imogiri, Pasarean Imogiri atau **Pajimatan Girirejo Imogiri** merupakan kompleks permakaman yang berlokasi di Imogiri, Imogiri, Bantul, DI Yogyakarta. Permakaman ini dianggap suci dan kramat karena yang dimakamkan disini merupakan raja-raja dan keluarga raja dari Kesultanan Mataram (Surakarta dan Yogyakarta). Permakaman Imogiri merupakan salah satu objek wisata di Bantul. Makam Imogiri dibangun pada tahun 1632 oleh Sultan Mataram III Prabu Hanyokrokusumo yang merupakan keturunan dari Panembahan Senopati Raja Mataram I. Makam ini terletak di atas perbukitan yang juga masih satu gugusan dengan Pegunungan Seribu.

Biasanya, makam ini hanya dibuka untuk peziarah 2 kali dalam satu minggu yaitu hari Kamis dan Jumat, serta hari-hari tertentu yang disesuaikan dengan penanggalan dan perhitungan waktu Jawa. Bagi para pengunjung yang ingin berziarah harus berpakaian adat peranakan atau dengan baju beskap putih atau hitam serta bergaris. Waktu masuk ke area makam ini diharapkan keris supaya dilepas. Bagi yang ingin berziarah tetapi tidak dapat memenuhi ketentuan pakaian tersebut dapat memakai kain dan tiada berbaju. Untuk putri dipersyaratkan memakai *ubet-ubet ukel tekuk* dan mengenakan baju. Untuk anak-anak diperkenankan memakai kain *sabuk wolo ukelconde* dan tidak diperkenankan menggunkan perhiasan.

Menurut buku Riwayat Pasarean Imogiri Mataram, Makam Imogiri memang sejak awal telah disiapkan oleh Sultan Agung dengan susah payah. Konon kabarnya, Sultan Agung yang sakti itu setiap Jumat sholat di Mekkah dan akhirnya ia merasa tertarik untuk dimakamkan di Mekkah. Namun karena berbagai alasan keinginan tersebut ditolak dengan halus oleh Pejabat Agama di Mekkah. Sebagai gantinya ia memperoleh segenggam pasir dari Mekkah. Sultan Agung disarankan untuk melempar pasir tersebut ke tanah Jawa, di mana pasir itu jatuh maka di tempat itulah yang akan menjadi makam Sultan Agung. Pasir tersebut jatuh di Giriloyo, tetapi di sana pamannya, Gusti Pangeran Juminah (Sultan Cirebon)

telah menunggu dan meminta untuk dimakamkan di tempat itu. Sultan Agung marah dan meminta Sultan Cirebon untuk segera meninggal, maka wafatlah ia. Selanjutnya pasir tersebut dilemparkan kembali oleh Sultan Agung dan jatuh di Pegunungan Merak yang kini menjadi makam Imogiri.

Makam Imogiri terdiri dari 8 blok, yaitu makam Kasultan Agungan, Paku Buwanan, Kasuwarga Yogyakarta, Besiyanan Yogyakarta, Saptorenggo Yogyakarta, Kasuwargan Surakarta, Kapingsangan Surakarta dan Girimulya Surakarta. Makam kerajaan dari Surakarta (Solo) dimakamkan di sisi kiri sedangkan untuk Kerajaan Yogyakarta ada disebelah kanan. Raja-raja Mataram yang dimakamkan di tempat itu antara lain: Sultan Agung Hanyakrakusuma, Sri Ratu Batang, Amangkurat Amral, Amangkurat Mas, Paku Buwana I, Amangkurat Jawi, Paku Buwana II hingga Paku Buwana XI. Sedangkan dari Kasultanan Yogyakarta antara lain: Hamengku Buwana I sampai dengan Hamengku Buwana IX, kecuali HB II yang dimakamkan di Astana Kotagede.

Kelompok Ahli E Siklus I : Keraton Yogyakarta

Keraton Yogyakarta

Keraton Yogyakarta yang terletak di Jl. Rotowijayan 1, Yogyakarta tidak hanya menjadi tempat tinggal raja, namun juga menjadi penjaga nyala kebudayaan Jawa. Di tempat ini Anda dapat belajar dan melihat secara langsung bagaimana budaya tetap dilestarikan di tengah laju perkembangan dunia.

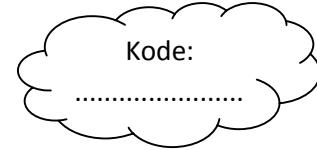
Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Kraton Yogyakarta merupakan pusat dari museum hidup kebudayaan Jawa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak hanya menjadi tempat tinggal raja dan keluarganya semata, Kraton juga menjadi kiblat perkembangan budaya Jawa, sekaligus penjaga nyala kebudayaan tersebut. Di tempat ini wisatawan dapat belajar dan melihat secara langsung bagaimana budaya Jawa terus hidup serta dilestarikan. Kraton Yogyakarta dibangun oleh Pangeran Mangkubumi pada tahun 1755, beberapa bulan setelah penandatanganan Perjanjian Giyanti. Dipilihnya Hutan Beringin sebagai tempat berdirinya kraton dikarenakan tanah tersebut diapit dua sungai sehingga dianggap baik dan terlindung dari kemungkinan banjir. Meski sudah berusia ratusan tahun dan sempat rusak akibat gempa besar pada tahun 1867, bangunan Kraton Yogyakarta tetap berdiri dengan kokoh dan terawat dengan baik.

Mengunjungi Kraton Yogyakarta akan memberikan pengalaman yang berharga sekaligus mengesankan. Kraton yang menjadi pusat dari garis imajiner yang menghubungkan Pantai Parangtritis dan Gunung Merapi ini memiliki 2 loket masuk, yang pertama di Tepas Keprajuritan (depan Alun-alun Utara) dan di Tepas Pariwisata (Regol Keben). Jika masuk dari Tepas Keprajuritan maka wisatawan hanya bisa memasuki Bangsal Pagelaran dan Siti Hinggil serta melihat koleksi beberapa kereta kraton sedangkan jika masuk dari Tepas Pariwisata maka Anda bisa memasuki Kompleks Sri Manganti dan Kedhaton di mana terdapat Bangsal Kencono yang menjadi balairung utama kerajaan. Jarak antara pintu loket pertama

dan kedua tidaklah jauh, wisatawan cukup menyusuri Jalan Rotowijayan dengan jalan kaki atau naik becak.

Ada banyak hal yang bisa disaksikan di Kraton Yogyakarta, mulai dari aktivitas abdi dalem yang sedang melakukan tugasnya atau melihat koleksi barang-barang Kraton. Koleksi yang disimpan dalam kotak kaca yang tersebar di berbagai ruangan tersebut mulai dari keramik dan barang pecah belah, senjata, foto, miniatur dan replika, hingga aneka jenis batik beserta deorama proses pembuatannya. Selain itu, wisatawan juga bisa menikmati pertunjukan seni dengan jadwal berbeda-beda setiap harinya. Pertunjukan tersebut mulai dari wayang orang, macapat, wayang golek, wayang kulit, dan tari-tarian. Untuk menikmati pertunjukkan seni wisatawan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan. Jika datang pada hari selasa wage, Anda bisa menyaksikan lomba jemparingan atau panahan gaya Mataraman di Kemandhungan Kidul. Jemparingan ini dilaksanakan dalam rangka tinggalan dalem Sri Sultan HB X. Keunikan dari jemparingan ini adalah setiap peserta wajib mengenakan busana tradisional Jawa dan memanah dengan posisi duduk.

Nama :



Kelompok Ahli A

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Candi Prambanan

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Di mana letak Candi Prambanan?

.....

2. Apa sebutan lain untuk Candi Prambanan?

.....

3. Pada masa pemerintahan siapa Candi Prambanan dibangun?

.....

4. Bagaimana legenda terjadinya Candi Prambanan?

.....

.....

5. Sebutkan 3 candi utama yang ada dalam struktur candi Prambanan!

a.

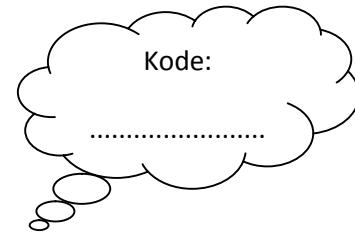
b.

c.

6. Bagaimana cara menjaga dan menghargai Candi Prambanan?

.....

Nama :



Kelompok Ahli B

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Monumen Yogyakarta Kembali

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Di mana letak Monumen Yogyakarta Kembali?

.....

2. Apa tujuan dibangun Monumen Yogyakarta Kembali?

.....

3. Apa makna nama Monumen Yogyakarta Kembali?

.....

4. Apa manfaat mengunjungi Monumen Yogyakarta Kembali?

.....

.....

5. Bagaimana cerita singkat terbangunnya Monumen Yogyakarta Kembali?

.....

.....

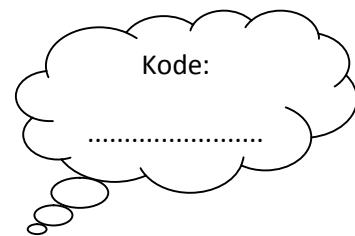
6. Bagaimana proses peresmian Monumen Yogyakarta Kembali?

.....

.....

7. Bagaimana cara menjaga dan menghargai Monumen Yogyakarta Kembali?

Nama :



Kelompok Ahli C

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Benteng Vredeburg

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Di mana letak Benteng Vredeburg?

.....

2. Bagaimana sejarah berdirinya Benteng Vredeburg?

.....

.....

3. Apa tujuan dibangun Benteng Vredeburg?

.....

.....

4. Apa arti nama Vredeburg?

.....

.....

5. Seperti apa bentuk benteng Vredeburg?

.....

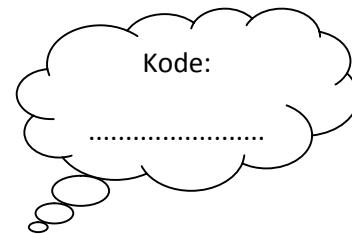
.....

6. Bagaimana cara menjaga dan menghargai Benteng Vredeburg?

.....

.....

Nama :



Kelompok Ahli D

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Makam Raja-raja di Imogiri

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Di mana letak komplek pemakaman Raja-raja Mataram?

.....

2. Mengapa pemakaman Imogiri dianggap suci dan keramat?

.....

3. Apa pakaian yang harus dikenakan saat berziarah ke makam Raja-raja di Imogiri?

.....

4. Bagaimana cerita awal terbentuknya makam Imogiri?

.....

.....

5. Sebutkan 8 blok yang ada di Makam Imogiri!

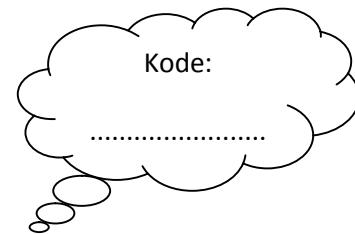
.....

.....

6. Bagaimana cara menjaga dan menghargai Makam Imogiri?

.....

Nama :



Kelompok Ahli E

Pembelajaran Tim Siswa Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Peninggalan Sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Keraton Yogyakarta

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Di mana alamat lengkap Keraton Yogyakarta?

.....

2. Apa kegunaan Keraton Yogyakarta?

.....

3. Apa saja yang bisa disaksikan di Kraton Yogyakarta?

.....

.....

4. Bagaimana proses dibangunnya Keraton Yogyakarta?

.....

.....

5. Mengapa hutan beringin dipilih sebagai tempat berdirinya Keraton?

.....

.....

6. Bagaimana cara menjaga dan menghargai Keraton Yogyakarta?

.....

.....

LKS Kelompok Asal Siklus I Pertemuan 2

Anggota Kelompok Asal:

1. / Kode
2. / Kode
3. / Kode
4. / Kode
5. / Kode
6. / Kode

KELOMPOK:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan diskusi bersama anggota kelompok asal, kemudian presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas!

1. Sebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah yang ada di Yogyakarta!
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
2. Apa sebutan lain untuk candi prambanan?
.....
3. Dimana letak peninggalan-peninggalan sejarah berikut:
 - a. Candi Prambanan :
 - b. Benteng Vredeburg :
 - c. Keraton Yogyakarta :
 - d. Monumen Yogyakarta Kembali:
 - e. Makam raja Yogyakarta dan Surakarta :
4. Apa tujuan dibangun peninggalan-peninggalan sejarah berikut:
 - a. Benteng Vredeburg
.....

- b. Keraton Yogyakarta
-
- c. Monumen Yogyakarta Kembali
-
5. Sebutkan 3 candi utama yang ada dalam struktur candi Prambanan!
- a.
- b.
- c.
6. Mengapa pemakaman Imogiri dianggap suci dan keramat?
-
7. Apa arti nama Vredeburg?
-
8. Bagaimana proses peresmian Monumen Yogyakarta Kembali?
-
9. Mengapa hutan beringin dipilih sebagai tempat berdirinya Keraton Yogyakarta?
-
10. Bagaimana cara menjaga dan menghargai peninggalan sejarah yang ada di Yogyakarta!
-
-



Nama :
Kelas :
No. Absen :

EVALUASI/ KUIS SIKLUS I PERTEMUAN 2

1. Sebutan lain untuk candi Prambanan adalah
2. Tiga candi utama yang ada dalam struktur candi Prambanan adalah ..., ..., dan
3. Bangunan yang menceritakan peristiwa kembalinya Yogyakarta ke tangan pemerintah RI adalah
4. Pembukaan peresmian dibangunnya Monumen Yogyakarta Kembali dilakukan oleh
5. Tujuan dibangun benteng Vredeburg adalah untuk
6. Arti nama Vredeburg adalah
7. Raja-raja yang dimakamkan di Imogiri adalah raja dari ... dan
8. Keraton Yogyakarta digunakan sebagai raja.
9. Tidak mencoret-coret dinding candi merupakan salah satu cara untuk
10. Dua contoh peninggalan sejarah yang ada di Yogyakarta adalah ... dan

KUNCI JAWABAN KUIS

1. Candi Roro Jonggrang
2. Candi Wisnu, Candi Brahma, dan Candi Siwa
3. Monumen Yogyakarta Kembali
4. Presiden Suharto
5. Menahan serangan dari Keraton Yogyakarta
6. Benteng Perdamaian
7. Yogyakarta dan Surakarta
8. Tempat tinggal
9. Melestarikan dan menghargai peninggalan sejarah
10. Candi Prambanan, Benteng Vredeburg, Keraton Yogyakarta, Monumen Yogyakarta Kembali, Makam raja di Imogiri, dll.

Lampiran 4. RPP Siklus 2 Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV / 1
Siklus / Pertemuan : 2 / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari, tanggal : 21 November 2012

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian pahlawan bangsa
2. Mengidentifikasi macam-macam pahlawan bangsa
3. Menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan bangsa

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan diskusi, siswa dapat:

1. menjelaskan pengertian pahlawan bangsa dengan baik dan benar.
2. mengidentifikasi macam-macam pahlawan bangsa dengan tepat.
3. menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan bangsa dengan tepat.

E. MATERI POKOK

Pahlawan Bangsa

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe Jigsaw

2. Metode Pembelajaran : 1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (7 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.
- b. Guru melakukan presensi siswa
- c. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- d. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meliputi pengertian dan langkah-langkahnya.
- f. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Mengheningkan Cipta” secara bersama-sama, kemudian tanya jawab tentang makna lagu tersebut.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
 - 1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru tentang pengertian pahlawan bangsa.
 - 2) Siswa mendengarkan motivasi dari guru
- b. Pembagian Kelompok dan Membaca
 - 1) Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen sesuai dengan arahan guru.
 - 2) Setiap siswa mendapatkan huruf antara A-E sesuai pemberian guru.

Kelompok asal 1

A B C D E

Kelompok asal 2

A B C D E

Kelompok asal 3

A B C D E

Kelompok asal 4

A B C D E

Kelompok asal 5

A B B¹ C D E

3) Setiap siswa mendapatkan Lembar Pakar/ Materi Bacaan yang berbeda sesuai dengan huruf yang dimiliki dan mendapat tugas untuk membaca materi tersebut.

- A. Pahlawan Bangsa
- B. Pahlawan Nasional
- C. Pahlawan Kemerdekaan Nasional
- D. Pahlawan Revolusi
- E. Pahlawan Proklamator

c. Diskusi Kelas Pakar

1) Siswa dari masing-masing kelompok asal yang mendapat materi sama berkumpul pada tempat yang berhuruf sesuai materinya membentuk kelompok ahli.

Kelompok ahli A

A1 A2 A3
A4 A5

Kelompok ahli B

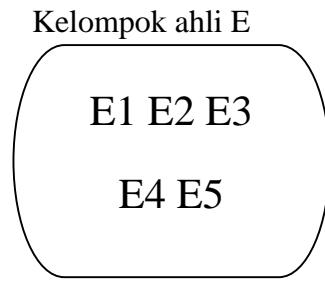
B1 B2 B3
B4 B5 B5¹

Kelompok ahli C

C1 C2 C3
C4 C5

Kelompok ahli D

D1 D2 D3
D4 D5



- 2) Setiap siswa dalam kelompok ahli mendapatkan LKS kelompok ahli untuk didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut
- d. Laporan Kelompok
- 1) Setelah berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membagi informasi yang telah diperoleh kepada anggota kelompok asalnya lalu bekerjasama menyelesaikan LKS kelompok asal yang diberikan sebelumnya.
 - 2) Perwakilan dari tiap kelompok asal mempresentasikan hasil LKS kelompok asalnya.
 - 3) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama.
3. Kegiatan Akhir (13 menit)
- a. Tes/ Kuis
- 1) Siswa mengerjakan kuis sebagai tes akhir secara individu tanpa bekerja sama dalam kelompok.
 - 2) Siswa mengerjakan dengan tepat waktu.
- b. Penghargaan Kelompok
- 1) Skor perkembangan Individu
 Setelah selesai mengerjakan kuis, guru bersama siswa mengoreksi jawaban dari kuis yang baru dikerjakan dan dihitung hasilnya untuk mengetahui berapa skor perolehan individu dan skor perkembangan individu. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

2) Skor perkembangan Kelompok

Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan ketentuan:

- a) kelompok dengan skor rata-rata 6-15 sebagai kelompok baik;
 - b) kelompok dengan skor rata-rata 16-25 sebagai kelompok hebat; dan
 - c) kelompok dengan skor rata-rata 26-35 sebagai kelompok super.
- 3) Guru memberikan hadiah kepada kelompok hebat dan super berupa bintang prestasi, serta dimotivasi agar prestasinya meningkat.
- 4) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.
- 5) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 6) Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat :

- a. Lembar pakar (materi yang harus dibaca)
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok asal
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok ahli
- d. Huruf-huruf untuk siswa
- e. Gambar contoh Pahlawan Bangsa

2. Sumber Belajar :

- a. Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Sadiman dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- c. Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. PENILAIAN

1. Prosedur Tes : Tes akhir
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Isian
4. Alat Tes : Lembar Soal/ Kuis (terlampir)
5. Cara menentukan skor

$$NA: \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ maksimal} \times 100$$

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% (19) siswa dari 26 jumlah siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan SD yaitu 65 atau siswa memperoleh nilai di atasnya.

Gamping, 19 November 2012

Guru Kelas



Ngadimin, S. Pd.

NIP. 19550831 197604 1 001

Peneliti



Fetti Krisniawati, A. Ma.

NIM. 0910824057



Materi Bacaan Kelompok Ahli A – E Siklus 2 Pertemuan 1

Kelompok Ahli A Siklus 2 : Pahlawan Bangsa

Pahlawan Bangsa

Pahlawan bangsa adalah sebuah gelar yang diberikan oleh pemerintah bagi tokoh-tokoh tertentu. Tokoh-tokoh yang mendapat gelar pahlawan bangsa adalah semua orang yang berjasa bagi negara dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Semangat dari para pahlawan bangsa ini harus kita teladani demi kemajuan bangsa.

Penjajahan bangsa asing di Indonesia mengakibatkan berbagai perlawanan di berbagai daerah. Penderitaan rakyat akibat penjajahan memunculkan tokoh-tokoh pejuang dari kalangan rakyat di berbagai daerah yang menentang penjajah secara terang-terangan. Sejak zaman penjajahan Belanda hingga zaman mempertahankan kemerdekaan, tokoh-tokoh pejuang terus bermunculan. Bentuk perjuangan yang dilakukan para tokoh berbeda-beda pada setiap zamannya.

Berdasarkan bentuk perjuangan yang dilakukan, tokoh pahlawan dikelompokkan menjadi beberapa golongan. Ada macam-macam pahlawan bangsa, antara lain:

1. Pahlawan Nasional
2. Pahlawan Kemerdekaan Nasional
3. Pahlawan Proklamator
4. Pahlawan Revolusi

Kelompok Ahli B Siklus 2 : Pahlawan Nasional

Pahlawan Nasional

Pahlawan adalah orang yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, sedangkan Pahlawan Nasional adalah mereka yang berjuang membela bangsa dari kekejaman bangsa penjajah. Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Gelar Pahlawan Nasional ditetapkan oleh presiden. Sejak dilakukan pemberian gelar ini pada tahun 1959, nomenklaturnya berubah-ubah. Untuk menyelaraskannya, maka dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 disebutkan bahwa gelar Pahlawan Nasional mencakup semua jenis gelar yang pernah diberikan sebelumnya, yaitu:

- Pahlawan Perintis Kemerdekaan
- Pahlawan Kemerdekaan Nasional
- Pahlawan Proklamator
- Pahlawan Kebangkitan Nasional
- Pahlawan Revolusi
- Pahlawan Ampera

Bangsa-bangsa yang pernah menjajah bangsa Indonesia adalah Portugis, Belanda, Inggris, dan Jepang. Belanda menjajah Indonesia selama 350 tahun. Jepang menjajah Indonesia selama 3 tahun.

Contoh Pahlawan Nasional antara lain Pangeran Diponegoro (Yogyakarta), Sultan Hasanuddin (Makassar), Sultan Agung (Kerajaan Mataram), Sultan Ageng Tirtayasa (Banten), Sultan Baabullah (Ternate), Patimura (Ambon), Tuanku Imam Bonjol (Sumatera Barat), Sisisngamangaraja (Sumatera Utara), Teuku Umar, Cut Nya Dien, Teuku Cik Ditiro (Aceh), Supriyadi (Jawa Tengah), dan sebagainya.

Kelompok Ahli C Siklus 2 : Pahlawan Kemerdekaan Nasional

Pahlawan Kemerdekaan Nasional

Pahlawan Kemerdekaan Nasional adalah pahlawan yang berjuang pada masa penjajahan Belanda dan Inggris. Mereka berjuang masih berada di sekitar daerahnya. Tujuannya adalah mengusir penjajah sehingga para rakyatnya terbebas dari penjajahan. Kurun waktu perjuangannya sejak zaman kehidupan raja-raja sampai sebelum munculnya organisasi kebangsaan pertama di Indonesia yaitu Budi Utomo tahun 1908.

Kiprah pahlawan ini adalah dalam upaya meraih kemerdekaan Indonesia. Masa perjuangannya adalah saat menjelang proklamasi kemerdekaan tahun 1945. Perjuangan yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya. Semua dilakukan untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia

Contoh pahlawan kemerdekaan nasional adalah Jenderal Soedirman, Ki Hadjar Dewantara, Dr. Setiabudi, Cipto Mangunkusumo, Ratulangi, Mohammad Husni Thamrin, dan sebagainya.

Kelompok Ahli D Siklus 2 : Pahlawan Revolusi

Pahlawan Revolusi

Pahlawan revolusi adalah mereka yang gugur pada peristiwa G 30 S/PKI. Pahlawan Revolusi adalah gelar yang diberikan kepada sejumlah perwira militer yang gugur dalam tragedi G30S yang terjadi di Jakarta dan Yogyakarta pada tanggal 30 September 1965. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009, gelar ini diakui juga sebagai Pahlawan Nasional.

Yang termasuk pahlawan revolusi adalah:

1. Jenderal Ahmad Yani
2. Mayor Jenderal R. Suprapto
3. Mayor Jenderal MT Haryono
4. Mayor Jenderal S. Parman
5. Brigadir Jenderal D.I. Panjaitan
6. Brigjen Sutoyo Siswomiharjo
7. Brigjenderal (Anumerta) Katamso
8. Kolonel (Anumerta) Sugiyono
9. Letnan Satu Piere A. Tendean

Para pejuang ini telah berjuang untuk menegakkan Pancasila dan UUD 1945 dari pengaruh komunis. Mereka gugur akibat pemberontakan yang dilakukan PKI baik yang berpusat di Lubang Buaya, Jakarta, dan daerah Kentungan, Yogyakarta.

Kelompok Ahli E Siklus 2 : Pahlawan Proklamator

Pahlawan Proklamator

Pahlawan proklamator adalah tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Tokoh itu adalah Ir. Sukarno dan Drs. Mohamad Hatta. Mereka memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi dilakukan di Gedung Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Pahlawan ini berjuang untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berkat kegigihan pahlawan proklamator dan dukungan pejuang lainnya, Indonesia berhasil memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Ir. Soekarno didampingi oleh Drs. Moh. Hatta dan disaksikan oleh para pejuang, tokoh negara, dan rakyat Indonesia. Kedua pahlawan proklamator tersebut kemudian diangkat menjadi presiden, dan wakil presiden pertama Republik Indonesia berdasarkan hasil sidang PPKI keesokan harinya.

Nama :

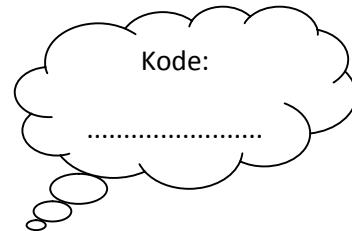
Kelompok Ahli A

Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan

Sub Topik Ahli : Pahlawan Bangsa



Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan pahlawan bangsa?

.....

2. Siapa saja tokoh yang bisa mendapat gelar pahlawan bangsa?

.....

.....

3. Apa yang harus kita teladani dari para pahlawan bangsa?

.....

4. Sebutkan macam-macam pahlawan bangsa!

a.

b.

c.

d.

Nama :

Kelompok Ahli B

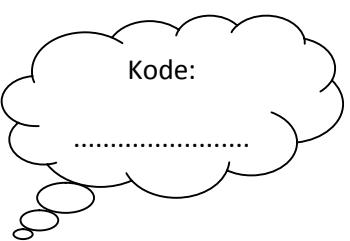
Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan

Sub Topik Ahli : Pahlawan Nasional

Kode:



Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan pahlawan?

.....

2. Apa yang dimaksud dengan pahlawan nasional?

.....

3. Siapa saja tokoh yang bisa mendapat gelar pahlawan nasional?

.....

4. Sebutkan 2 tokoh pahlawan nasional

a.

b.

5. Sebutkan 3 bangsa yang pernah menjajah Indonesia!

a.

b.

c.

Nama :

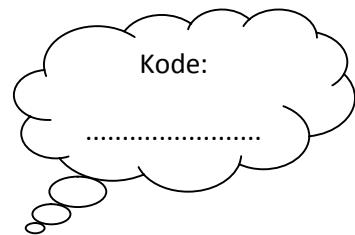
Kelompok Ahli C

Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan

Sub Topik Ahli : Pahlawan Kemerdekaan Nasional



Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan pahlawan kemerdekaan nasional?

.....

2. Apa tujuan perjuangan para pahlawan kemerdekaan nasional?

.....

3. Kapan masa perjuangan pahlawan kemerdekaan nasional?

.....

4. Sebutkan 3 tokoh pahlawan kemerdekaan nasional!

a.

b.

c.

Nama :

Kelompok Ahli D

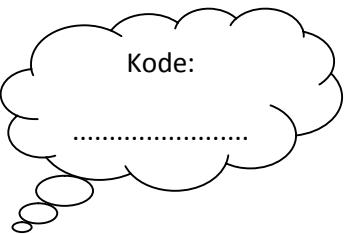
Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan

Sub Topik Ahli : Pahlawan Revolusi

Kode:



Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan pahlawan revolusi?

.....

2. Siapa saja yang bisa mendapat gelar pahlawan revolusi?

.....

3. Apa tujuan perjuangan para pahlawan revolusi?

.....

4. Sebutkan 3 tokoh pahlawan revolusi!

a.

b.

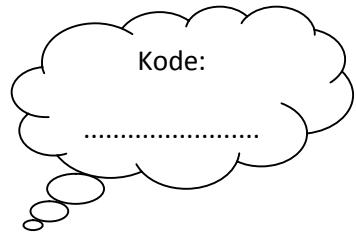
c.

Nama :

Kelompok Ahli E

Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Topik Ahli : Pahlawan
Sub Topik Ahli : Pahlawan Proklamator



Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Apa yang dimaksud dengan pahlawan proklamator?

.....

2. Apa tujuan perjuangan para pahlawan proklamator?

.....

3. Kapan para pahlawan proklamator berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?

.....

4. Sebutkan 2 tokoh proklamator Indonesia!

a.

b.

LKS Kelompok Asal Siklus 2 Pertemuan 1

Anggota Kelompok Asal:

1. / Kode
2. / Kode
3. / Kode
4. / Kode
5. / Kode
6. / Kode

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan diskusi bersama pok asal, kemudian presentasikan hasil diskusi kalian di depan

1. Apa yang dimaksud dengan pahlawan?

.....

2. Apa yang dimaksud pahlawan bangsa?

.....

3. Sebutkan macam-macam pahlawan bangsa!

a.

b.

c.

d.

4. Apa saja yang harus kita teladani dari para pahlawan?

.....

5. Sebutkan 3 bangsa yang pernah menjajah Indonesia!

a.

b.

c.

6. Apa tujuan perjuangan para pahlawan kemerdekaan nasional?

.....

7. Kapan proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan?

.....

8. Siapa yang mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia?

.....

9. Apa tujuan perjuangan para pahlawan revolusi?

.....

10. Sebutkan tokoh pahlawan di bawah ini (masing-masing 2):

a. Pahlawan Nasional :

b. Pahlawan Kemerdekaan Nasional :

c. Pahlawan Revolusi :

d. Pahlawan Proklamator :

KELOMPOK:

.....

Nama :
Kelas :
No. Absen :

EVALUASI/ KUIS SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

1. Orang yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara disebutan
2. ahlawan yang gugur pada peristiwa G 30 S/PKI mendapat gelar pahlawan
3. Tokoh proklamator Indonesia adalah dan
4. Hari Kemerdekaan Indonesia diperingati setiap tanggal
5. Pahlawan Revolusi telah berjuang untuk mengakkan dan
6. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikumandangkan oleh
7. Negara Indonesia merdeka pada tahun
8. Salah satu tokoh Pahlawan Nasional Indonesia yang berasal dari Yogyakarta adalah
9. Sikap para pahlawan yang harus kita teladani adalah
10. Jenderal Ahmad Yani dan Brigjen Katamso adalah tokoh pahlawan

KUNCI JAWABAN KUIS

1. Pahlawan
2. Revolusi
3. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
4. 17 Agustus
5. Pancasila dan UUD 1945
6. Ir. Soekarno
7. 1945
8. Pangeran Diponegoro
9. Rela berkorban
10. Revolusi

Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : IV / 1
Siklus / Pertemuan : 2 / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari, tanggal : 24 November 2012

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan pahlawan bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya
2. Menjelaskan sikap patriotisme yang dimiliki oleh para pahlawan bangsa

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan diskusi, siswa dapat:

1. menyebutkan pahlawan bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya dengan baik dan benar.
2. menjelaskan sikap patriotisme yang dimiliki oleh para pahlawan bangsa dengan tepat.

E. MATERI POKOK

Pahlawan Bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe Jigsaw
2. Metode Pembelajaran :
 1. Ceramah
 2. Diskusi
 3. Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (7 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama.
- b. Guru melakukan presensi siswa
- c. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- d. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meliputi pengertian dan langkah-langkahnya.
- f. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini” secara bersama-sama, kemudian tanya jawab tentang makna lagu tersebut.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
 - 1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru tentang pahlawan bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya.
 - 2) Siswa mendengarkan motivasi dari guru
- b. Pembagian Kelompok dan Membaca
 - 1) Siswa membentuk kelompok asal yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen sesuai dengan arahan guru.
 - 2) Setiap siswa mendapatkan huruf antara A-E sesuai pemberian guru.

Kelompok asal 1

A B C D E

Kelompok asal 2

A B C D E

Kelompok asal 3

A B C D E

Kelompok asal 4

A B C D E

Kelompok asal 5

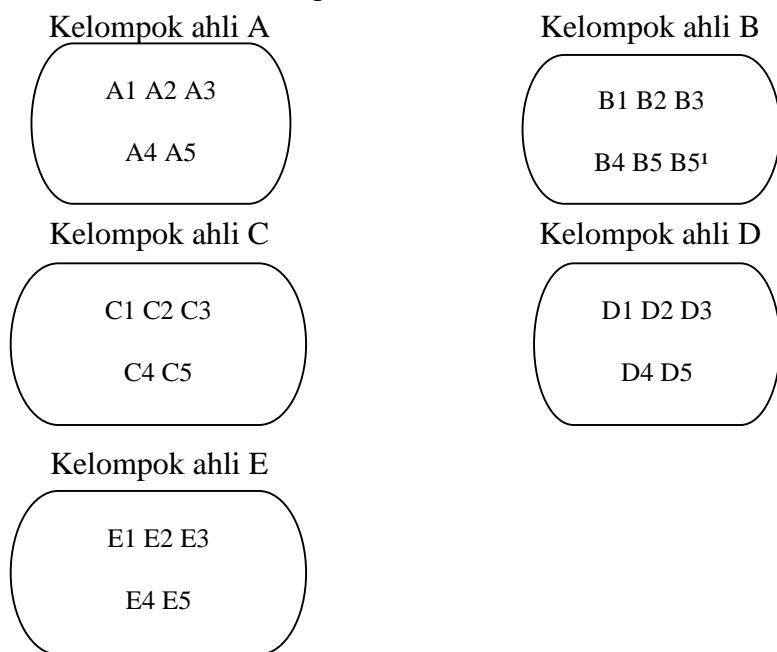
A B B¹ C D E

3) Setiap siswa mendapatkan Lembar Pakar/ Materi Bacaan yang berbeda sesuai dengan huruf yang dimiliki dan mendapat tugas untuk membaca materi tersebut.

- A. Ki Hadjar Dewantara
- B. Pangeran Diponegoro
- C. Ahmad Dahlan
- D. Dr Wahidin Sudirohusodo
- E. Brigjend Katamso

c. Diskusi Kelas Pakar

1) Siswa dari masing-masing kelompok asal yang mendapat materi sama berkumpul pada tempat yang berhuruf sesuai materinya membentuk kelompok ahli.



2) Setiap siswa dalam kelompok ahli mendapatkan LKS kelompok ahli untuk didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut

d. Laporan Kelompok

- 1) Setelah berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk membagi informasi yang telah diperoleh kepada anggota kelompok asalnya lalu bekerjasama menyelesaikan LKS kelompok asal yang diberikan sebelumnya.
- 2) Perwakilan dari tiap kelompok asal mempresentasikan hasil LKS kelompok asalnya.
- 3) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir (13 menit)

a. Tes/ Kuis

- 1) Siswa mengerjakan kuis sebagai tes akhir secara individu tanpa bekerja sama dalam kelompok.

- 2) Siswa mengerjakan dengan tepat waktu.

b. Penghargaan Kelompok

1) Skor perkembangan Individu

Setelah selesai mengerjakan kuis, guru bersama siswa mengoreksi jawaban dari kuis yang baru dikerjakan dan dihitung hasilnya untuk mengetahui berapa skor perolehan individu dan skor perkembangan individu. Skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

2) Skor perkembangan Kelompok

- 3) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan ketentuan:

- a) kelompok dengan skor rata-rata 6-15 sebagai kelompok baik;
- b) kelompok dengan skor rata-rata 16-25 sebagai kelompok hebat; dan
- c) kelompok dengan skor rata-rata 26-35 sebagai kelompok super.

- 4) Guru memberikan hadiah kepada kelompok hebat dan super berupa bintang prestasi, serta dimotivasi agar prestasinya meningkat.

- 5) Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

- 6) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- 7) Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat :

- a. Lembar pakar (materi yang harus dibaca)
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok asal
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok ahli
- d. Huruf-huruf untuk siswa
- e. Gambar R.A. Kartini dan Ki Hadjar Dewantara

2. Sumber Belajar :

- a. Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- b. Sadiman dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI* 4. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. PENILAIAN

- 1. Prosedur Tes : Tes akhir
- 2. Jenis Tes : Tertulis
- 3. Bentuk Tes : Isian
- 4. Alat Tes : Lembar Soal/ Kuis (terlampir)
- 5. Cara menentukan skor

$$NA: \frac{Skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ Skor\ maksimal} \times 100$$

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% (≥ 19) siswa dari 26 jumlah siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan SD yaitu 65 atau siswa memperoleh nilai di atasnya.

Gamping, 24 November 2012

Peneliti

Fetti Krisniawati, A. Ma.

NIM. 0910824057

Guru Kelas

Ngadimin, S. Pd.

NIP. 19550831 197604 1 001



Materi Bacaan Kelompok Ahli A – E Siklus 2 Pertemuan 2

Kelompok Ahli A Siklus II : Ki Hajar Dewantara



Raden Mas Suwardi Suryaningrat, sejak 1922 menjadi Ki Hadjar Dewantara, beberapa menuliskan bunyi bahasa Jawanya dengan Ki Hajar Dewantoro; lahir di Yogyakarta, 2 Mei 1889 – meninggal di Yogyakarta, 26 April 1959 pada umur 69 tahun, selanjutnya disingkat sebagai "Soewardi" atau "KHD") adalah aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda. Ia adalah pendiri Perguruan Taman Siswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda.

Tanggal kelahirannya sekarang diperingati di Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional. Bagian dari semboyan ciptaannya, tut wuri handayani, menjadi slogan Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. Namanya diabadikan sebagai salah sebuah nama kapal perang Indonesia, KRI Ki Hajar Dewantara. Potret dirinya diabadikan pada uang kertas pecahan 20.000 rupiah tahun emisi 1998.

Ia dikukuhkan sebagai pahlawan nasional yang ke-2 oleh Presiden RI, Soekarno, pada 28 November 1959 (Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959).

Masa muda dan awal karier, Soewardi berasal dari lingkungan keluarga Keraton Yogyakarta. Ia menamatkan pendidikan dasar di ELS (Sekolah Dasar Eropa/Belanda). Kemudian sempat melanjut ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera), tapi tidak sampai tamat karena sakit. Kemudian ia bekerja sebagai penulis dan wartawan di beberapa surat kabar, antara lain, Sediotomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Pada masanya, ia tergolong penulis handal. Tulisan-tulisannya komunikatif dan tajam dengan semangat antikolonial.

Aktivitas pergerakannya, selain ulet sebagai seorang wartawan muda, ia juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Sejak berdirinya Boedi Oetomo (BO) tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia (terutama Jawa) pada waktu itu mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Kongres pertama BO di Yogyakarta juga diorganisasi olehnya.

Soewardi mengembangkan konsep mengajar bagi sekolah yang ia dirikan pada tanggal 3 Juli 1922: Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa atau Perguruan Nasional Tamansiswa. Saat ia genap berusia 40 tahun menurut hitungan penanggalan Jawa, ia mengganti namanya menjadi Ki Hadjar Dewantara. Ia tidak lagi menggunakan gelar kebangsawan di depan namanya. Hal ini dimaksudkan supaya ia dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun jiwa.

Semboyan dalam sistem pendidikan yang dipakainya kini sangat dikenal di kalangan pendidikan Indonesia. Secara utuh, semboyan itu dalam bahasa Jawa berbunyi ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani. ("di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan"). Semboyan ini masih tetap dipakai dalam dunia pendidikan rakyat Indonesia, terlebih di sekolah-sekolah Perguruan Tamansiswa.

Pengabdian pada masa Indonesia merdeka Dalam kabinet pertama Republik Indonesia, KHD diangkat menjadi Menteri Pengajaran Indonesia (posnya disebut sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan) yang pertama. Pada tahun 1957 ia mendapat gelar doktor kehormatan (doctor honoris causa, Dr.H.C.) dari universitas tertua Indonesia, Universitas Gadjah Mada. Atas jasa-jasanya dalam merintis pendidikan umum, ia dinyatakan sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia dan hari kelahirannya dijadikan Hari Pendidikan Nasional (Surat Keputusan Presiden RI no. 305 tahun 1959, tanggal 28 November 1959). Ia meninggal dunia di Yogyakarta tanggal 26 April 1959 dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata.

Kelompok Ahli B Siklus II : KH. Ahmad Dahlan

Nama kecil KH. Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwisy. Ia merupakan anak keempat dari tujuh orang bersaudara yang keseluruhan saudaranya perempuan, kecuali adik bungsunya. Ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, salah seorang yang terkemuka di antara Walisongo, yaitu pelopor penyebaran agama Islam di Jawa. Silsilahnya tersebut ialah Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana 'Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom), Demang Djurung Djuru Sapisan, Demang Djurung Djuru Kapindo, Kyai Ilyas, Kyai Murtadla, KH. Muhammad Sulaiman, KH. Abu Bakar, dan Muhammad Darwisy (Ahmad Dahlan).

Pada umur 15 tahun, ia pergi haji dan tinggal di Mekah selama lima tahun. Pada periode ini, Ahmad Dahlan mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam Islam, seperti Muhammad Abduh, Al-Afghani, Rasyid Ridha dan Ibnu Taimiyah. Ketika pulang kembali ke kampungnya tahun 1888, ia berganti nama menjadi Ahmad Dahlan.

Pada tahun 1903, ia bertolak kembali ke Mekah dan menetap selama dua tahun. Pada masa ini, ia sempat berguru kepada Syeh Ahmad Khatib yang juga guru dari pendiri NU, KH. Hasyim Asyari. Pada tahun 1912, ia mendirikan Muhammadiyah di kampung Kauman, Yogyakarta.

Sepulang dari Mekkah, ia menikah dengan Siti Walidah, sepupunya sendiri, anak Kyai Penghulu Haji Fadhil, yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang Pahlawan Nasional dan pendiri Aisyiyah. Dari perkawinannya dengan Siti Walidah, KH. Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak yaitu Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, Siti Zaharah.^[1] Disamping itu KH. Ahmad Dahlan pernah pula menikahi Nyai Abdullah, janda H. Abdullah. Ia juga pernah menikahi Nyai Rum, adik Kyai Munawwir Krapyak. KH. Ahmad Dahlan juga mempunyai putera dari perkawinannya dengan Nyai Aisyah (adik Adjengan Penghulu) Cianjur yang bernama Dandanah. Ia pernah pula menikah dengan Nyai Yasin Pakualaman Yogyakarta.

KH. Ahmad Dahlan dimakamkan di KarangKajen, Yogyakarta.

Sebagai seorang yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat dan mempunyai gagasan-gagasan cemerlang, Dahlan juga dengan mudah diterima dan dihormati di tengah kalangan masyarakat, sehingga ia juga dengan cepat mendapatkan tempat di organisasi Jam'iyatul Khair, Budi Utomo, Syarikat Islam dan Comite Pembela Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Pada tahun 1912, Ahmad Dahlan pun mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara. Ahmad Dahlan ingin mengadakan suatu pembaruan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam. Ia ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits. Perkumpulan ini berdiri bertepatan pada tanggal 18 November 1912. Dan sejak awal Dahlan telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik tetapi bersifat sosial dan bergerak di bidang pendidikan.

Atas jasa-jasa KH. Ahmad Dahlan dalam membangkitkan kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaharuan Islam dan pendidikan, maka Pemerintah Republik Indonesia menetapkannya sebagai Pahlawan Nasional dengan surat Keputusan Presiden no. 657 tahun 1961. Dasar-dasar penetapan itu ialah sebagai berikut:

1. KH. Ahmad Dahlan telah mempelopori kebangkitan ummat Islam untuk mena- dari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus belajar dan berbuat;
2. Dengan organisasi Muhammadiyah yang didirikannya, telah banyak memberikan ajaran Islam yang murni kepada bangsanya. Ajaran yang menuntut kemajuan, kecerdasan, dan beramal bagi masyarakat dan umat, dengan dasar iman dan Islam;
3. Dengan organisasinya, Muhammadiyah telah mempelopori amal usaha sosial dan pendidikan yang amat diperlukan bagi kebangkitan dan kemajuan bangsa, dengan jiwa ajaran Islam; dan
4. Dengan organisasinya, Muhammadiyah bagian wanita (Aisyiyah) telah mempelopori kebangkitan wanita Indonesia untuk mengecap pendidikan dan berfungsi sosial, setingkat dengan kaum pria.

Kelompok Ahli C Siklus II : Pangeran Diponegoro

Dipanegara atau dikenal dengan gelar Pangeran Diponegoro (lahir di Yogyakarta, 11 November 1785 – meninggal di Makassar, Sulawesi Selatan, 8 Januari 1855 pada umur 69 tahun) adalah salah seorang pahlawan nasional Republik Indonesia. Makamnya berada di Makassar.

Dipanegara adalah putra sulung Hamengkubuwono III, seorang raja Mataram di Yogyakarta. Lahir pada tanggal 11 November 1785 di Yogyakarta dengan nama Mustahar dari seorang garwa ampeyan bernama R.A. Mangkarawati, yaitu seorang garwa ampeyan (istri non permaisuri) yang berasal dari Pacitan. Pangeran Dipanegara bernama kecil Raden Mas Ontowiryo.

Menyadari kedudukannya sebagai putra seorang selir, Dipanegara menolak keinginan ayahnya, Sultan hamengkubuwono III, untuk mengangkatnya menjadi raja. Ia menolak mengingat ibunya bukanlah permaisuri. Dipanegara mempunyai 3 orang istri, yaitu: Bendara Raden Ayu Kedhaton, Raden Ayu Ratnaningsih, & Raden Ayu Ratnaningrum.

Dipanegara lebih tertarik pada kehidupan keagamaan dan merakyat sehingga ia lebih suka tinggal di Tegalrejo tempat tinggal eyang buyut putrinya, permaisuri dari HB I Ratu Ageng Tegalrejo daripada di keraton. Pemberontakannya terhadap keraton dimulai sejak kepemimpinan Hamengkubuwana V (1822) dimana Dipanegara menjadi salah satu anggota perwalian yang mendampingi Hamengkubuwana V yang baru berusia 3 tahun, sedangkan pemerintahan sehari-hari dipegang oleh Patih Danureja bersama Residen Belanda. Cara perwalian seperti itu tidak disetujui Dipanegara.

Perang Diponegoro berawal ketika pihak Belanda memasang patok di tanah milik Dipanegara di desa Tegalrejo. Saat itu, beliau memang sudah muak dengan kelakuan Belanda yang tidak menghargai adat istiadat setempat dan sangat mengeksplorasi rakyat dengan pembebanan pajak.

Sikap Dipanegara yang menentang Belanda secara terbuka, mendapat simpati dan dukungan rakyat. Atas saran Pangeran Mangkubumi, pamannya, Dipanegara menyingkir dari Tegalrejo, dan membuat markas di sebuah goa yang

bernama Goa Selarong. Saat itu, Dipanegara menyatakan bahwa perlawanannya adalah perang sabil, perlawanan menghadapi kaum kafir. Semangat "perang sabil" yang dikobarkan Dipanegara membawa pengaruh luas hingga ke wilayah Pacitan dan Kedu. Salah seorang tokoh agama di Surakarta, Kyai Maja, ikut bergabung dengan pasukan Dipanegara di Goa Selarong. Perjuangan Pangeran Dipanegara ini didukung oleh S.I.S.K.S. Pakubuwono VI dan Raden Tumenggung Prawirodigdaya Bupati Gagatan.

Sebagai penghargaan atas jasa Diponegoro dalam melawan penjajahan. Di beberapa kota besar Indonesia terdapat jalan Diponegoro. Kota Semarang sendiri juga memberikan apresiasi agar nama Pangeran Diponegoro akan senantiasa hidup. Nama nama tempat yang menggunakan nama beliau antara lain Stadion Diponegoro, Jalan diponegoro, Universitas Diponegoro, Kodam IV Diponegoro. Juga ada beberapa patung yang dibuat, patung Diponegoro di Undip Pleburan, patung Diponegoro di Kodam IV Dipanegara serta di pintu masuk Undip Tembalang.

Kelompok Ahli D Siklus II : dr. Wahidin Sudirohusodo

dr. Wahidin Sudirohusodo lahir di Mlati, Sleman, Yogyakarta, 7 Januari 1852 – meninggal di Yogyakarta, 26 Mei 1917 pada umur 65 tahun. Ia adalah salah seorang pahlawan nasional Indonesia. Namanya selalu dikaitkan dengan Budi Utomo karena walaupun ia bukan pendiri organisasi kebangkitan nasional itu, dialah pengagas berdirinya organisasi yang didirikan para pelajar School tot Opleiding van Inlandsche Artsen Jakarta itu.

Pendidikan yang ditempuh dr. Wahidin Sudirohusodo adalah:

- Sekolah Dasar di Yogyakarta
- Europeesche Lagere School di Yogyakarta
- Sekolah Dokter Jawa di Jakarta

Dokter lulusan STOVIA ini sangat senang bergaul dengan rakyat biasa, sehingga tak heran bila ia mengetahui banyak penderitaan rakyat. Ia juga sangat menyadari bagaimana terbelakang dan tertindasnya rakyat akibat penjajahan Belanda. Menurutnya, salah satu cara untuk membebaskan diri dari penjajahan, rakyat harus cerdas. Untuk itu, rakyat harus diberi kesempatan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah. Sebagai dokter, ia sering mengobati rakyat tanpa memungut bayaran.

Dua pokok yang menjadi perjuangannya ialah memperluas pendidikan dan pengajaran dan memupuk kesadaran kebangsaan.

Lahirnya Budi Utomo erat kaitannya dengan Wahidin Sudirohusodo. Wahidin Sudirohusodo sering berkeliling kota-kota besar di Jawa mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat sambil memberikan gagasannya tentang "dana pelajar"

untuk membantu pemuda-pemuda cerdas yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Akan tetapi, gagasan ini kurang mendapat tanggapan.

Gagasan itu juga dikemukakannya pada para pelajar STOVIA di Jakarta tentang perlunya mendirikan organisasi yang bertujuan memajukan pendidikan dan meninggikan martabat bangsa. Gagasan ini ternyata disambut baik oleh para pelajar STOVIA tersebut. Akhirnya pada tanggal 20 Mei 1908, lahirlah Budi Utomo.

Kelompok Ahli E Siklus II : Brigjen Katamso

Brigjen Anumerta Katamso Darmokusumo dilahirkan di Sragen, Jawa Tengah pada tanggal 5 Februari 1923 dan meninggal di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 1965 dalam usia umur 42 tahun. Ia adalah salah satu pahlawan nasional Indonesia. Katamso termasuk tokoh yang terbunuh dalam peristiwa G.30S/PKI, namun ia tidak mengalaminya bersama para jenderal lainnya di Jakarta, melainkan di Jogjakarta, sekalipun dalam hari dan peristiwa yang sama.

Selama masa mudanya, beliau menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan tentara Peta di Bogor. Selama bergabung di Peta, beliau pernah menjabat sebagai Shodanco Peta di Solo.

Sesudah proklamasi kemerdekaan, beliau mengikuti TKR yang perlahan lahan berubah menjadi TNI. Jabatan pertamanya adalah Komandan Kompi di Klaten, lalu Komandan Kompi Batalyon 28 divisi IV.

Selama masa agresi militer Belanda, pasukannya yang dipimpinnya sering bertempur untuk mengusir Belanda dari Indonesia. Sesudah pengakuan Kedaulatan, beliau diserahi tugas untuk menumpas pemberontakan Batalyon 426 di Jawa Tengah.

Pada Tahun 1958, terjadilah peristiwa pemberontakan PRRI/Permesta waktu itu beliau menjabat sebagai Komandan Batalyon "A" Komando Operasi 17 Agustus yang dipimpin oleh Kolonel Ahmad Yani. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Staf Resimen Team Pertempuran (RPT) II diponegoro yang berkedudukan di Bukittinggi, Sumatera Barat. Jabatan beliau selanjutnya adalah kepala Staf Resimen Riau Daratan Kodam III/17 Agustus. Sehabis di Riau, beliau bertugas pada Komando Pendidikan dan Latihan sebagai Komandan Pusat Pendidikan Infantri di Bandung.

Pada tahun 1963, beliau menjabat sebagai Komandan Korem 072 Kodam VII/Diponegoro yang berkedudukan di Yogyakarta. Untuk menghadapi kegiatan PKI di daerah Solo, beliau aktif membina mahasiswa. Mahasiswa mahasiswa itu diberi pelatihan militer.

Pada tanggal 1 Oktober 1965 di Yogyakarta, disaat terjadi upaya kudeta oleh Partai Komunis Indonesia dengan penculikan para jenderal di Jakarta, G.30 S/PKI pun berhasil menguasai RRI Jogjakarta, Markas Korem 072 dan megumumkan pembentukan Dewan Revolusi.

Pada sore harinya mereka menculik Komandan Korem 072, Kolonel Katamso dan Kepala Staf Korem Letnan Kolonel Sugiono dan membawanya kedearah Kentungan. Kedua perwira tersebut dipukul dengan kunci mortar dan tubuhnya dimasukan dalam sebuah lubang yang sudah disiapkan. Kedua jenazah baru ditemukan pada tanggal 21 Oktober 1965 dalam keadaan rusak, setelah dilakukan pencarian secara besar-besaran. Dan pada tanggal 22 Oktober 1965 beliau dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Semaki Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden R.I No. 111/KOTI/1965, tanggal 5 Oktober 1965, beliau dianugerahi gelar Pahlawan Revolusi.

Nama :

Kode:

Kelompok Ahli A

Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan Bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Ki Hadjar Dewantara

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembalilah ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Siapa nama kecil Ki Hajar Dewantara?

.....

2. Dari mana asal Ki Hajar Dewantara?

.....

3. Apa saja peran Ki Hajar Dewantara terhadap Indonesia?

.....

.....

4. Ki Hajar Dewantara lahir pada tanggal 2 Mei 1889. Diperingati sebagai hari apakah tanggal kelahiran beliau?

.....

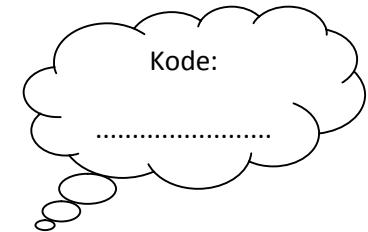
5. Apa semboyan ciptaan Ki Hajar Dewantara?

.....

.....

Nama :

Kelompok Ahli B



Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan Bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : KH. Ahmad Dahlan

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Siapa nama keci KH. Ahmad Dahlan?

.....

2. Dimana KH. Ahmad Dahlan dimakamkan?

.....

3. Apa organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan?

.....

4. Apa sikap KH. Ahmad Dahlan yang bisa kita teladani?

.....

5. Apa saja dasar-dasar penetapan KH. Ahmad Dahlan sebagai Pahlawan Nasional?

a.

b.

c.

d.

Nama :

Kode:

Kelompok Ahli C

Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan Bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Pangeran Diponegoro

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil dikusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Siapa nama kecil Pangeran Diponegoro?

.....

2. Darimana asal Pangeran Diponegoro?

.....

3. Apa sikap Pangeran Diponegoro yang bisa kita teladani?

.....

4. Dimana Pangeran Diponegoro dimakamkan?

.....

5. Bagimana sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro?

.....

.....

Nama :

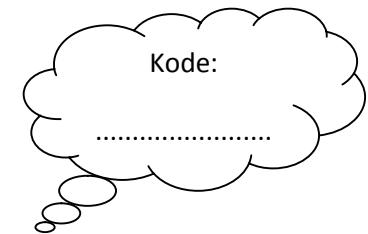
Kelompok Ahli D

Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan Bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Dr. Wahidin Sudirohusodo



Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Di mana Dr Wahidin Sudirohusodo dilahirkan?

.....

2. Mengapa nama Dr Wahidin Sudirohusodo selalu dikaitkan dengan Budi Utomo?

.....

.....

3. Sebutkan 2 pokok perjuangan Dr. Wahidin Sudirohusodo!

a.

b.

4. Kapan lahirnya organisasi Budi Utomo?

.....

5. Apa sikap yang bisa kita teladani dari Dr. Wahidin Sudirohusodo?

.....

Nama :

Kelompok Ahli E

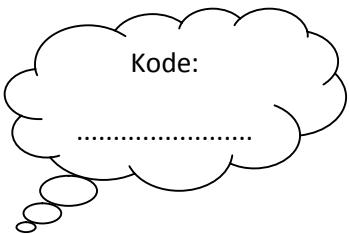
Pembelajaran Tim Siswa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Topik Ahli : Pahlawan Bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya

Sub Topik Ahli : Brigjen Katamso

Kode:



Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara berdiskusi dengan teman kelompokmu!
2. Tulislah jawaban hasil diskusi kalian di lembar jawaban masing-masing!
3. Setelah semua pertanyaan selesai didiskusikan dan dijawab, kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing!
4. Jelaskan hasil diskusimu kepada teman-teman di kelompok asal!

Pertanyaan Diskusi:

1. Dari mana asal Brigjen Katamso?

.....

2. Di mana Brigjen Katamso dimakamkan?

.....

3. Apa saja perjuangan Brigjen Katamso terhadap Indonesia?

.....

.....

4. Mengapa Brigjen Katamso mendapat gelar Pahlawan Revolusi?

.....

.....

5. Apa sikap yang bisa kita teladani dari Brigjen Katamso?

.....

LKS Kelompok Asal Siklus 2 Pertemuan 2

Anggota Kelompok Asal:

1. / Kode
2. / Kode
3. / Kode
4. / Kode
5. / Kode
6. / Kode

KELOMPOK:

.....

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan diskusi bersama anggota kelompok asal, kemudian presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas!

1. Sebutkan 3 pahlawan yang berasal dari Yogyakarta!

- a.
- b.
- c.

2. Apa semboyan yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara?

.....

.....

3. Apa organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan?

.....

4. Apa saja sikap yang harus kita teladani dari para pahlawan?

.....

5. Sebutkan 2 pokok perjuangan Dr. Wahidin Sudirohusodo!

- a.
- b.

6. Dimana Dr. Wahidin Sudirohusodo dilahirkan?

.....

.....

7. Mengapa Brigjen Katamso mendapat gelar Pahlawan Revolusi?

.....

.....

8. Bagaimana sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro?

.....

.....

9. Siapa nama kecil Ki Hajar Dewantara?

.....

.....

10. Mengapa nama Dr. Wahidin Sudirohusodo selalu dikaitkan dengan Budi Utomo?

.....

Nama :
Kelas :
No. Absen :

EVALUASI/ KUIS SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

1. Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah
2. Hari Pendidikan Nasional diperingati setiap tanggal
3. Tokoh pendiri organisasi Muhammadiyah adalah
4. Organisasi Budi Utomo lahir pada tanggal
5. Semboyan ciptaan Ki Hajar Dewantara adalah
6. Dr. Wahidin Sudirohusodo lahir di tanggal
7. Brigjen Katamso adalah salah satu tokoh yang mendapat gelar pahlawan
8. Pangeran Diponegoro dimakamkan di
9. Sikap para pahlawan yang harus kita teladani adalah
10. Pangeran Diponegoro adalah pahlawan yang berasal dari

KUNCI JAWABAN KUIS

1. Raden Mas Suwardi Suryoningrat
2. 2 Mei
3. KH. Ahmad Dahlan
4. 20 Mei 1908
5. Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani
6. Di Mlati, Sleman, 7 Januari 1852
7. Revolusi
8. Makasar, Sulawesi Selatan
9. Rela berkorban
10. Yogyakarta

Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus I

Lembar Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: IV / 1
Standar Kompetensi	: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	: 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.

No	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	No Item
1.	Menjelaskan pengertian sejarah	Pengetahuan (C1)	1	1
		Pemahaman (C2)	1	2
		Penerapan (C3)		
2.	Mengidentifikasi bentuk-bentuk peninggalan sejarah	Pengetahuan (C1)	1	8
		Pemahaman (C2)	2	9, 17
		Penerapan (C3)	1	18
3.	Menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah	Pengetahuan (C1)	2	4, 13
		Pemahaman (C2)	3	3, 5, 14
		Penerapan (C3)		
4.	Menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya.	Pengetahuan (C1)	2	12, 20
		Pemahaman (C2)		
		Penerapan (C3)	1	19
5.	Menjelaskan sejarah terjadinya peninggalan sejarah di Yogyakarta dan sekitarnya	Pengetahuan (C1)		
		Pemahaman (C2)	2	7, 10
		Penerapan (C3)	1	11
6.	Menyebutkan contoh cara menghargai berbagai peninggalan sejarah	Pengetahuan (C1)	1	15
		Pemahaman (C2)		
		Penerapan (C3)	2	6, 16
JUMLAH			20	

Kata Kerja Aspek Kognitif

Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Penerapan (C3)
Menyebutkan Menjelaskan Mengidentifikasi	Mencirikan Mencontohkan	Mengurutkan Melakukan Mengklasifikasikan

(Sumber: Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Hal.125)

Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus 2

Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Siklus 2

Bidang Studi	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: IV / 2
Standar Kompetensi	: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	: 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

No	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	No Item
1.	Menjelaskan pengertian pahlawan bangsa	Pengetahuan		
		Pemahaman	1	1
		Penerapan	-	
2.	Mengidentifikasi macam-macam pahlawan bangsa	Pengetahuan	2	2, 11
		Pemahaman	2	3,12
		Penerapan	-	
3.	Menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan bangsa	Pengetahuan	2	6,8
		Pemahaman	3	4,7,9
		Penerapan	1	5
4.	Menyebutkan pahlawan bangsa di Yogyakarta dan sekitarnya	Pengetahuan	2	13,18
		Pemahaman	1	14
		Penerapan	1	10
5.	Menjelaskan sikap patriotisme yang dimiliki oleh para pahlawan bangsa	Pengetahuan	2	15,19
		Pemahaman	1	16
		Penerapan	2	17,20
JUMLAH			20	

Kata Kerja Aspek Kognitif

Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Penerapan (C3)
Menyebutkan	Mencirikan	Mengurutkan
Menjelaskan	Mencontohkan	Melakukan
Mengidentifikasi		Mengklasifikasikan

(Sumber: Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Hal.125)

Lampiran 8. Soal Pretest dan Posttest Siklus I

Nama :
Kelas :
No. Absen :

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS 1

1. Pada zaman dahulu, pusat pemerintahan Kabupaten Sleman berada di Ambarukmo. Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi tersebut disebut dengan istilah
 - a. Kisah
 - b. Dongeng
 - c. Sejarah
 - d. Legenda
2. Pak Joko mempunyai sebuah keris yang merupakan warisan dari kakeknya, keris tersebut merupakan sebuah
 - a. Harta
 - b. Gambar
 - c. Peninggalan
 - d. Bangunan
3. Ukiran pada candi-candi seperti candi Borobudur dan Prambanan yang mengandung cerita sejarah biasa disebut dengan
 - a. Artefak
 - b. Relief
 - c. Prasasti
 - d. Fosil
4. Sisa-sisa makhluk hidup berupa tulang-tulang yang sudah membatu disebut
 - a. Patung
 - b. Artefak
 - c. Relief
 - d. Fosil
5. Bangunan untuk menyimpan berbagai peninggalan sejarah seperti barang-barang yang rusak karena erupsi gunung merapi beberapa tahun yang lalu disebut
 - a. Museum
 - b. Prasasti
 - c. Keraton
 - d. Monumen
6. Cara memelihara peninggalan sejarah dapat dilakukan dengan
 - a. Mencoret-coret candi sampai penuh
 - b. Mencintai semua peninggalan sejarah
 - c. Menjauhi peninggalan sejarah
 - d. Tidak perlu mengunjunginya

7. Candi agama Hindu yang mempunyai ciri khas atapnya berundak-undak dan merupakan candi tercantik di dunia adalah
 - a. Candi Prambanan
 - b. Candi Borobudur
 - c. Candi Mendut
 - d. Candi Plaosan
8. Untuk memperingati peristiwa perebutan kembali kota yogyakarta, maka di yogyakarta didirikan sebuah
 - a. Makam
 - b. Monumen
 - c. Benteng
 - d. Istana
9. Ciri-ciri prasasti di Indonesia pada zaman dahulu banyak menggunakan bahasa
 - a. Indonesia
 - b. Jawa
 - c. Sanskerta
 - d. Pallawa
10. Cerita tentang terbentuknya Candi Prambanan termasuk sumber sejarah kelompok
 - a. Mitos
 - b. Dongeng
 - c. Fabel
 - d. Legenda
11. Makam raja-raja Imogiri, Bantul digunakan untuk mengebumikan raja-raja dari
 - a. Yogyakarta dan Surakarta
 - b. Yogyakarta dan Surabaya
 - c. Jawa Tengah dan Surabaya
 - d. Jawa Tengah dan Surakarta
12. Benteng yang berdiri terkait erat dengan lahirnya Kasultanan Yogyakarta yaitu
 - a. Malbourough
 - b. Vredeburg
 - c. Duurstede
 - d. Fort De Kock
13. Candi terbesar di Indonesia yang pernah menjadi salah satu keajaiban dunia adalah
 - a. Singasari
 - b. Muara Takus
 - c. Borobudur
 - d. Prambanan

14. Berikut ini merupakan contoh peninggalan sejarah:

No	Peninggalan Sejarah
1.	Vredeburg
2.	Sambisari
3.	Duurstede
4.	Borobudur
5.	Bekakak

Yang merupakan peninggalan sejarah berupa benteng ditunjukkan pada no

- a. 1 dan 2 c. 1, 2 dan 3
b. 1 dan 3 d. 3, 4 dan 5

15. Berikut ini yang merupakan contoh kegiatan menghargai peninggalan sejarah yaitu

- a. Budi mencoret-coret dinding candi Prambanan
 - b. Tono memecahkan benda yang ada di monumen Yogyakarta Kembali
 - c. Ani membuang sampah di tempatnya saat berkunjung ke Keraton Yogyakarta
 - d. Ida mengambil salah satu benda yang ada di museum tanpa ijin

16. Berikut ini yang merupakan kegiatan terpuji dalam melestarikan peninggalan sejarah yaitu

- a. Mencoret-coret bangunan peninggalan sejarah.
 - b. Menegur orang yang merusak peninggalan sejarah.
 - c. Membuang sampah sembarangan di sekitar candi.
 - d. Mengambil benda peninggalan sejarah tanpa ijin

17. Prasasti dan naskah kuno merupakan contoh peninggalan sejarah berupa

- a. Tulisan
 - b. Bangunan
 - c. Benda
 - d. Karya Seni

18. Di bawah ini beberapa contoh bentuk peninggalan sejarah:

No	Bentuk Peninggalan Sejarah
1.	Candi
2.	Fosil
3.	Benteng
4.	Artefak
5.	Arca

- Yang termasuk peninggalan sejarah berupa benda-benda adalah no
- a. 1 dan 3
 - b. 1 dan 5
 - c. 2, 3 dan 5
 - d. 2, 4 dan 5
19. Di bawah ini yang merupakan peninggalan sejarah dari Yogyakarta adalah
- a. Candi Prambanan dan Candi Borobudur
 - b. Candi Prambanan dan Benteng Vradeburg
 - c. Monumen Yogyakarta Kembali dan Candi Borobudur
 - d. Keraton Yogyakarta dan Istana Presiden Tampak Siring
20. Upacara adat yang biasa dilaksanakan di kecamatan Gamping adalah
- a. Bekakak
 - b. Sekaten
 - c. Lompat Batu
 - d. Ngaben



Nama :
Kelas :
No. Absen :

SOAL POSTTEST SIKLUS 2

1. Pangeran Diponegoro rela mempertaruhkan nyawanya untuk melawan penjajah indonesia. Orang yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara seperti yang dilakukan Pangeran Diponegoro disebut dengan
 - a. Tokoh
 - b. Presiden
 - c. Pahlawan
 - d. Pejuang
2. Para pahlawan yang gugur karena menjadi korban G-30 S PKI disebut dengan pahlawan
 - a. Lubang buaya
 - b. Revolusi
 - c. Proklamator
 - d. Nasional
3. Berikut ini yang merupakan pahlawan perjuangan kemerdekaan yaitu
 - a. Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol
 - b. Pangeran Diponegoro, Ir. Soekarno , Ahmad Yani
 - c. Ahmad Yani, Brigjend. Katamso, M.T. Haryono
 - d. Soekarno, Muhammad Hatta, Jenderal Soedirman
4. Pahlawan yang melakukan perlawanan di daerah Aceh yaitu
 - a. Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol
 - b. Jenderal Soedirman, pangeran Diponegoro
 - c. Teuku Umar, Pangeran Antasari
 - d. Cut Nyak Dien, Teuku Umar
5. Seorang pahlawan yang sangat terkenal dengan teknik perangnya dengan bergerilya yaitu
 - a. Pangeran Antasari
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Dr. Wahidin Sudirohusodo
 - d. Jenderal Soedirman
6. Seorang pahlawan wanita yang berasal dari Aceh adalah
 - a. RA. Kartini
 - b. Cut Nyak Dhien
 - c. Dewi Sartika
 - d. Nyi Ahmad Dahlan
7. Yang merupakan pahlawan proklamator Indonesia adalah
 - a. Ir. Sutami dan Drs. Muhammad Musa
 - b. Ir Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
 - c. Ir Sutardjo dan Drs. Muhammad Haiti
 - d. Ir Sukandar dan Drs. Muhammad Abubakar

8.



Gambar disamping adalah salah satu pahlawan yang bernama

a. Teuku Umar

b. Ki Hajar Dewantara

c. Jendral Sudirman

d. Ir. Soekarno

9.



Gambar di samping termasuk pahlawan

a. Negara

b. Revolusi

c. Proklamator

d. Tanpa tanda jasa

10. Pahlawan dari Yogyakarta yang di makamkan di Sleman yang mempunyai gagasan untuk memajukan pendidikan melalui dana pelajar bagi siswa pandai, yaitu

a. Dr. Wahidin Soedirohusodo

b. KI Hajar Dewantara

c. Jenderal Soedirman

d. Pangeran Diponegoro

11. Jenderal Ahmad Yani adalah salah satu pahlawan

a. Revolusi

b. Proklamasi

c. Kemerdekaan

d. Pergerakan Nasional

12. Ki Hajar Dewantara bagi bangsa Indonesia sebagai tokoh

a. Pendidikan

b. Kolonial

c. Sastra

d. kebudayaan

13. Dr. Wahidin Soedirohosodo adalah pahlawan yang berasal dari

a. Jawa Tengah

b. Bali

c. Yogyakarta

d. Aceh

14. Alasan KI Hajar Dewantoro mendirikan Taman Siswa yaitu.....
- Belanda ingin memperluas jajahannya
 - Yogyakarta sudah dikepung oleh Belanda
 - Memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan
 - Rakyat sudah tidak tahan dengan kebiadaban bangsa Belanda
15. Pengertian dari sikap patriotisme yaitu....
- Membela bangsa dan negara
 - Memperthankan negara dari penjajah
 - Berani berkorban mengusir penjajah
 - Cinta terhadap bangsa dan tanah air
16. Perilaku berikut yang menunjukkan sikap berani membela kebenaran adalah
- Berani naik sepeda dengan kecepatan tinggi di jalan raya
 - Berani memprotes tindakan guru di depan kelas
 - Berani menyontek pekerjaan teman ketika ada ulangan
 - Berani berkata jujur kepada siapapun sesuai yang diketahui
17. Berikut ini yang merupakan contoh perbuatan yang mencerminkan sikap patriotisme bagi seorang pelajar adalah....
- Belajar dengan rajin
 - Menggunakan seragam sekolah dari luar negeri
 - Berjuang melawan penjajah yang ingin menguasai Indonesia
 - Mengenal dan mempelajari budaya-budaya luar negeri
18. Berikut ini yang merupakan pahlawan dari Yogyakarta yaitu....
- Pangeran Diponegoro, Pageran Antasari, KI Hajar Dewantoro
 - Ki Hajar Dewantoro, Jenderal Soedirman, Teuku Umar
 - Jenderal Soedirman, Dr Wahidin Soedirohusodo, Pattimura
 - Dr. Wahidin Soedirohusodo, Ki Hajar Dewantoro, Brigend Katamso
19. Salah satu ciri sikap patriotisme adalah
- Berkehendak
 - Rela berkorban
 - Berwawasan luas
 - bersenjata
20. Salah satu wujud sikap patriotisme dalam kehidupan sehari – hari adalah
- Membela teman
 - Menjadi anggota Polri dan TNI
 - Ikat berlatih menjadi tentara
 - Menolong korban bencana alam dengan sukarela



SELAMAT
MENGERJAKAN!

Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest Sklus 1

LEMBAR KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS 1

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. A | 16. B |
| 2. C | 7. A | 12. B | 17. A |
| 3. B | 8. B | 13. C | 18. D |
| 4. D | 9. C | 14. B | 19. B |
| 5. A | 10. D | 15. C | 20. A |

Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest* Siklus 2

LEMBAR KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS 2

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. A | 16. D |
| 2. B | 7. B | 12. A | 17. A |
| 3. A | 8. B | 13. C | 18. D |
| 4. D | 9. C | 14. C | 19. B |
| 5. D | 10. A | 15. D | 20. D |

Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
Hari/Tanggal :
Siklus/Pertemuan ke- :

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca			
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kelompok asal)			
	b. Guru membagikan lembar pakar/ Materi Bacaan			
	c. Guru membimbing siswa dalam pembagian tugas membaca topik pakar/ materi bacaan			
2.	Diskusi kelas pakar			
	a. Guru membimbing siswa untuk berkumpul dalam kelompok ahli			
	b. Guru membagikan LKS kelompok ahli			
	c. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi secara bergiliran			
3.	Laporan Kelompok			
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal menyampaikan informasinya dari diskusi kelompok ahli dan mengerjakan LKS kelompok asal			
	b. Guru membimbing tiap perwakilan kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya			
	c. Guru membahas hasil diskusi bersama siswa			

4.	Tes/ kuis			
	a. Guru memberikan tes/ kuis yang mencakup semua topik secara individu			
	b. Guru memberikan nilai sesuai dengan pedoman penilaian			
5.	Penghargaan Kelompok			
	a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan			

Gamping,
Observer

(.....)

Lembar Observasi Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
 Hari/Tanggal :
 Siklus/Pertemuan ke- :

No	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca					
	a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (kelompok asal)					
	b. Siswa menerima lembar pakar/ materi bacaan					
	c. Siswa membaca topik pakar yang telah dibagi untuk anggota kelompok					
2.	Diskusi kelas pakar					
	a. Siswa yang mendapat topik pakar sama berkumpul dalam kelompok ahli					
	b. Siswa melakukan diskusi bersama kelompok ahli untuk menjawab pertanyaan pada LKS kelompok ahli.					
3.	Laporan Kelompok					
	a. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian					
	b. Siswa mengerjakan LKS kelompok asal yang diberikan guru					
	c. Tiap perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas					
	d. Siswa membahas hasil diskusi bersama guru					
4.	Tes/ kuis					
	a. Siswa mengerjakan tes/ kuis individu yang diberikan oleh guru					

	b. Siswa mendapatkan nilai hasil tes				
5.	Penghargaan Kelompok				
	a. Siswa dalam kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan				

Keterangan:

Gamping,

Observer

5 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 100%

4 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 75%

3 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 50%

2 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 25%

(.....)

1 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 0%

Lampiran 13. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 1

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
Hari/Tanggal : Rabu, 14 November 2012
Siklus/Pertemuan ke- : 1/1

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca			
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kelompok asal)	V		
	b. Guru membagikan lembar pakar/ Materi Bacaan	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam pembagian tugas membaca topik pakar/ materi bacaan		V	
2.	Diskusi kelas pakar			
	a. Guru membimbing siswa untuk berkumpul dalam kelompok ahli	V		
	b. Guru membagikan LKS kelompok ahli	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi secara bergiliran		V	
3.	Laporan Kelompok			
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal menyampaikan informasinya dari diskusi kelompok ahli dan mengerjakan LKS kelompok asal		V	
	b. Guru membimbing tiap perwakilan kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya	V		
	c. Guru membahas hasil diskusi bersama siswa	V		

4.	Tes/ kuis			
	a. Guru memberikan tes/ kuis yang mencakup semua topik secara individu	V		
	b. Guru memberikan nilai sesuai dengan pedoman penilaian	V		
5.	Penghargaan Kelompok			
	a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan	V		

Gamping, 14-11-2012
Observer



(Fetti Krisniawati)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 November 2012
Siklus/Pertemuan ke- : 1/2

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca			
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kelompok asal)	V		
	b. Guru membagikan lembar pakar/ Materi Bacaan	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam pembagian tugas membaca topik pakar/ materi bacaan		V	
2.	Diskusi kelas pakar			
	a. Guru membimbing siswa untuk berkumpul dalam kelompok ahli		V	
	b. Guru membagikan LKS kelompok ahli	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi secara bergiliran		V	
3.	Laporan Kelompok			
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal menyampaikan informasinya dari diskusi kelompok ahli dan mengerjakan LKS kelompok asal	V		
	b. Guru membimbing tiap perwakilan kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya	V		
	c. Guru membahas hasil diskusi bersama siswa	V		

4.	Tes/ kuis			
	a. Guru memberikan tes/ kuis yang mencakup semua topik secara individu	V		
	b. Guru memberikan nilai sesuai dengan pedoman penilaian	V		
5.	Penghargaan Kelompok			
	a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan	V		

Gamping, 17-11-2012
 Observer



(Fetti Krisniawati)

Hasil Observasi Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
 Hari/Tanggal : Rabu, 14-11-2012
 Siklus/Pertemuan ke- : I/1

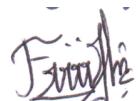
No	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca					
	a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (kelompok asal)					V
	b. Siswa menerima lembar pakar/ materi bacaan					V
	c. Siswa membaca topik pakar yang telah dibagi untuk anggota kelompok	V				
2.	Diskusi kelas pakar					
	a. Siswa yang mendapat topik pakar sama berkumpul dalam kelompok ahli				V	
	b. Siswa melakukan diskusi bersama kelompok ahli untuk menjawab pertanyaan pada LKS kelompok ahli.		V			
3.	Laporan Kelompok					
	a. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian			V		
	b. Siswa mengerjakan LKS kelompok asal yang diberikan guru		V			
	c. Tiap perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas			V		
	d. Siswa membahas hasil diskusi bersama guru		V			
4.	Tes/ kuis					
	a. Siswa mengerjakan tes/ kuis individu yang diberikan oleh guru					V
	b. Siswa mendapatkan nilai hasil tes					V
5.	Penghargaan Kelompok					
	a. Siswa dalam kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan					V

Keterangan:

- 5 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 100%
- 4 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 75%
- 3 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 50%
- 2 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 25%
- 1 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 0%

Gamping, 14-11-2012

Observer



(Fetti Krisniawati)

Hasil Observasi Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 17-11-2012
 Siklus/Pertemuan ke- : I/2

No	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca					
	a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (kelompok asal)					V
	b. Siswa menerima lembar pakar/ materi bacaan					v
	c. Siswa membaca topik pakar yang telah dibagi untuk anggota kelompok			V		
2.	Diskusi kelas pakar					
	a. Siswa yang mendapat topik pakar sama berkumpul dalam kelompok ahli				V	
	b. Siswa melakukan diskusi bersama kelompok ahli untuk menjawab pertanyaan pada LKS kelompok ahli.			V		
3.	Laporan Kelompok					
	a. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian			V		
	b. Siswa mengerjakan LKS kelompok asal yang diberikan guru				V	
	c. Tiap perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas			V		
	d. Siswa membahas hasil diskusi bersama guru			V		
4.	Tes/ kuis					
	a. Siswa mengerjakan tes/ kuis individu yang diberikan oleh guru					V
	b. Siswa mendapatkan nilai hasil tes					V
5.	Penghargaan Kelompok					
	a. Siswa dalam kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan					V

Keterangan:

- 5 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 100%
- 4 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 75%
- 3 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 50%
- 2 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 25%
- 1 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 0%

Gamping, 17-11-2012

Observer



(Fetti Krisniawati)

Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Pertemuan	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Rata-Rata	Keterangan
		1a	1b	1c	2a	2b	3a	3b	3c	3d	4a	4b	5a			
1	Pertama															
	Observer I	5	5	3	4	5	4	3	4	3	5	5	5			
	Observer II	5	5	1	4	1	2	3	4	3	5	5	5			
	Rata-rata	5	5	2	4	3	3	3	4	3	5	5	5	47	3,9	
2	Kedua															
	Observer I	5	5	4	4	3	3	5	4	3	5	5	5			
	Observer II	5	5	2	4	3	3	3	4	3	5	5	5			
	Rata-rata	5	5	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	49	4,1	

Keterangan :

1. a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (kelompok asal)
1. b. Siswa menerima lembar pakar/ materi bacaan
1. c. Siswa membaca topik pakar yang telah dibagi untuk anggota kelompok
- 2.a. Siswa yang mendapat topik pakar sama berkumpul dalam kelompok ahli
- 2.b. Siswa melakukan diskusi bersama kelompok ahli untuk menjawab pertanyaan pada LKS kelompok ahli.
- 3.a. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian
- 3.b. Siswa mengerjakan LKS kelompok asal yang diberikan guru
- 3.c. Tiap perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 3.d Siswa membahas hasil diskusi bersama guru
- 4.a. Siswa mengerjakan tes/ kuis individu yang diberikan oleh guru
- 4.b. Siswa mendapatkan nilai hasil tes
- 5.a. Siswa dalam kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan

Lampiran 14. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 2

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
Hari/Tanggal : Rabu, 21 November 2012
Siklus/Pertemuan ke- : 2/1

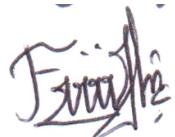
Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca			
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kelompok asal)	V		
	b. Guru membagikan lembar pakar/ Materi Bacaan	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam pembagian tugas membaca topik pakar/ materi bacaan	V		
2.	Diskusi kelas pakar			
	a. Guru membimbing siswa untuk berkumpul dalam kelompok ahli	V		
	b. Guru membagikan LKS kelompok ahli	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi secara bergiliran	V		
3.	Laporan Kelompok			
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal menyampaikan informasinya dari diskusi kelompok ahli dan mengerjakan LKS kelompok asal	V		
	b. Guru membimbing tiap perwakilan kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya	V		
	c. Guru membahas hasil diskusi bersama siswa	V		

4.	Tes/ kuis			
	a. Guru memberikan tes/ kuis yang mencakup semua topik secara individu	V		
	b. Guru memberikan nilai sesuai dengan pedoman penilaian	V		
5.	Penghargaan Kelompok			
	a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan	V		

Gamping, 21-11-2012
Observer



(Fetti Krisniawati)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 November 2012
Siklus/Pertemuan ke- : 2/2

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan hasil pengamatan tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru !

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca	V		
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen (kelompok asal)	V		
	b. Guru membagikan lembar pakar/ Materi Bacaan	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam pembagian tugas membaca topik pakar/ materi bacaan	V		
2.	Diskusi kelas pakar			
	a. Guru membimbing siswa untuk berkumpul dalam kelompok ahli	V		
	b. Guru membagikan LKS kelompok ahli	V		
	c. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi secara bergiliran	V		
3.	Laporan Kelompok			
	a. Guru membimbing siswa untuk kembali ke kelompok asal menyampaikan informasinya dari diskusi kelompok ahli dan mengerjakan LKS kelompok asal	V		
	b. Guru membimbing tiap perwakilan kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusinya	V		
	c. Guru membahas hasil diskusi bersama siswa	V		

4.	Tes/ kuis			
	a. Guru memberikan tes/ kuis yang mencakup semua topik secara individu	V		
	b. Guru memberikan nilai sesuai dengan pedoman penilaian	V		
5.	Penghargaan Kelompok			
	a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan	V		

Gamping, 24-11-2012
Observer



(Fetti Krisniawati)

Hasil Observasi Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
 Hari/Tanggal : Rabu, 21/11/2012
 Siklus/Pertemuan ke- : II/1

No	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca					
	a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (kelompok asal)					V
	b. Siswa menerima lembar pakar/ materi bacaan					V
	c. Siswa membaca topik pakar yang telah dibagi untuk anggota kelompok					V
2.	Diskusi kelas pakar					
	a. Siswa yang mendapat topik pakar sama berkumpul dalam kelompok ahli					V
	b. Siswa melakukan diskusi bersama kelompok ahli untuk menjawab pertanyaan pada LKS kelompok ahli.				V	
3.	Laporan Kelompok					
	a. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian				V	
	b. Siswa mengerjakan LKS kelompok asal yang diberikan guru					V
	c. Tiap perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas			V		
	d. Siswa membahas hasil diskusi bersama guru					V
4.	Tes/ kuis					
	a. Siswa mengerjakan tes/ kuis individu yang diberikan oleh guru					V
	b. Siswa mendapatkan nilai hasil tes					V
5.	Penghargaan Kelompok					
	a. Siswa dalam kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan					V

Keterangan:

- 5 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 100%
- 4 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 75%
- 3 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 50%
- 2 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 25%
- 1 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 0%

Gamping, 21-11-2012

Observer



(Fetti Krisniawati)

Hasil Observasi Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri Nogosaren
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 24-11-2012
 Siklus/Pertemuan ke- : II/2

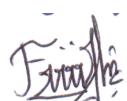
No	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pembagian Kelompok dan Membaca					
	a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (kelompok asal)					V
	b. Siswa menerima lembar pakar/ materi bacaan					V
	c. Siswa membaca topik pakar yang telah dibagi untuk anggota kelompok					V
2.	Diskusi kelas pakar					
	a. Siswa yang mendapat topik pakar sama berkumpul dalam kelompok ahli					V
	b. Siswa melakukan diskusi bersama kelompok ahli untuk menjawab pertanyaan pada LKS kelompok ahli.				V	
3.	Laporan Kelompok					
	a. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian					V
	b. Siswa mengerjakan LKS kelompok asal yang diberikan guru					V
	c. Tiap perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas					V
	d. Siswa membahas hasil diskusi bersama guru					V
4.	Tes/ kuis					
	a. Siswa mengerjakan tes/ kuis individu yang diberikan oleh guru					V
	b. Siswa mendapatkan nilai hasil tes					V
5.	Penghargaan Kelompok					
	a. Siswa dalam kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan					V

Keterangan:

- 5 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 100%
- 4 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 75%
- 3 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 50%
- 2 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 25%
- 1 : jika jumlah proporsi siswa yang melaksanakan 0%

Gamping, 24-11-2012

Observer



(Fetti Krisniawati)

Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus 2

No	Pertemuan	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Rata-Rata	Keterangan
		1a	1b	1c	2a	2b	3a	3b	3c	3d	4a	4b	5a			
1	Pertama															
	Observer I	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5			
	Observer II	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5			
	Rata-rata	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	57	4,8	
2	Kedua															
	Observer I	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5			
	Observer II	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5			
	Rata-rata	5	5	5	5	4	5	59	4,9							

Keterangan :

1. a. Siswa bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (kelompok asal)
1. b. Siswa menerima lembar pakar/ materi bacaan
1. c. Siswa membaca topik pakar yang telah dibagi untuk anggota kelompok
- 2.a. Siswa yang mendapat topik pakar sama berkumpul dalam kelompok ahli
- 2.b. Siswa melakukan diskusi bersama kelompok ahli untuk menjawab pertanyaan pada LKS kelompok ahli.
- 3.a. Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergantian
- 3.b. Siswa mengerjakan LKS kelompok asal yang diberikan guru
- 3.c. Tiap perwakilan kelompok asal mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- 3.d Siswa membahas hasil diskusi bersama guru
- 4.a. Siswa mengerjakan tes/ kuis individu yang diberikan oleh guru
- 4.b. Siswa mendapatkan nilai hasil tes
- 5.a. Siswa dalam kelompok yang berprestasi mendapatkan penghargaan

Lampiran 15. Skor Peningkatan Individu dan Kelompok

Siklus 1 Pertemuan 1

Kelompok Asal	Poin Peningkatan Individu	Total Skor Peningkatan	Skor rata-rata Kelompok	Kategori Kelompok	
Kelompok I				SUPER	
NAT	30	130	26		
NR	30				
AF	20				
MS	20				
MZ	30				
Kelompok II				SUPER	
MDB	30	140	28		
FRP	30				
TWL	30				
ARD	30				
LAW	20				
Kelompok III				HEBAT	
SIAW	30	120	24		
VAJ	30				
IAS	30				
NC	10				
IAM	20				
Kelompok IV				HEBAT	
WHW	30	115	23		
AWS	30				
ADF	30				
FDL	20				
AS	5				
Kelompok V				HEBAT	
AA	30	140	23		
MB	30				
SA	30				
EO	30				
DP	10				
HN	10				

Siklus 1 Pertemuan 2

Kelompok Asal	Poin Peningkatan	Total Skor Peningkatan	Skor rata-rata Kelompok	Kategori Kelompok
Kelompok I		105	21	HEBAT
NAT	30			
NR	30			
AF	20			
MS	5			
MZ	20			
Kelompok II		105	21	HEBAT
MDB	30			
FRP	20			
TWL	30			
ARD	20			
LAW	5			
Kelompok III		120	24	HEBAT
SIAW	30			
VAJ	30			
IAS	30			
NC	10			
IAM	20			
Kelompok IV		95	19	BAIK
WHW	20			
AWS	30			
ADF	30			
FDL	10			
AS	5			
Kelompok V		105	18	BAIK
AA	30			
MB	30			
SA	20			
EO	10			
DP	10			
HN	5			

Nilai Perkembangan Kelompok Asal Siklus 2 Pertemuan 1

Kelompok Asal	Poin Pe-ningkatan	Total Skor Pe-ningkatan	Skor rata-rata Kelompok	Kategori Kelom-pok
Kelompok I				
NAT	30			
SA	30			
MB	20			
IAM	10			
LAW	10			
Kelompok II				
SIAW	30			
WHW	30			
FRP	30			
MS	30			
NC	30			
Kelompok III				
MDB	30			
IAS	30			
ADF	30			
MZ	30			
DP	30			
Kelompok IV				
AA	30			
AWS	30			
AF	30			
ARD	30			
AS	5			
Kelompok V				
VAJ	30			
NR	30			
TWL	30			
EO	20			
FDL	20			
HN	10			

Nilai Perkembangan Kelompok Asal Siklus 2 Pertemuan 2

Kelompok Asal	Poin Peningkatan	Total Skor Peningkatan	Skor rata-rata Kelompok	Kategori Kelompok
Kelompok I				
NAT	30			
SA	30			
MB	30			
IAM	20			
LAW	5			
Kelompok II				
SIAW	30			
WHW	20			
FRP	20			
MS	20			
NC	20			
Kelompok III				
MDB	30			
IAS	30			
ADF	30			
MZ	30			
DP	20			
Kelompok IV				
AA	30			
AWS	30			
AF	30			
ARD	30			
AS	10			
Kelompok V				
VAJ	30			
NR	30			
TWL	30			
EO	20			
FDL	20			
HN	5			

Lampiran 16. Surat Persetujuan Expert Judgement

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd

NIP : 19791212 200501 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Fetti Krisniawati

NIM : 09108247057

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NOGOSAREN KECAMATAN GAMPING”**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2012
Validator instrumen



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd
NIP. 19791212 200501 2 003

Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI NOGOSAREN
Alamat : Nogosaren, Nogotirto, Gamping, Sleman, KP 55292

SURAT KETERANGAN
Nomor : 088/SD-NS/S.Ket/XI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Nurnilah, S.Pd.
NIP : 19620122 198201 2 005
Pangkat/gol.ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SD Negeri Nogosaren

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fetti Krisniawati, A. Ma
NIP : 19880201 200902 2 001
Program Studi : SI PKS-PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Telah melaksanakan PTK di SD Negeri Nogosaren dengan judul "**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NOGOSAREN KECAMATAN GAMPING**" pada tanggal 13 November 2012 sampai dengan 27 November 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 27 November 2012
Kepala Sekolah



Lampiran 18. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 7470 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Nogosaren
Kecamatan Gamping Sleman.
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fetti Krisniawati
NIM : 09108247057
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Ceme Rt 04, Srigading, Sanden, Bantul.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Nogosaren, Kecamatan Gamping.
Subyek : Siswa kelas IV
Obyek : Prestasi belajar
Waktu : November 2012-Januari 2013
Judul : Peningkatan prestasi belajar IPS dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SD Negeri Nogosaren Kecamatan Gamping

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 November 2012
Dekan,



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 19. Hasil Pekerjaan Siswa


70

Nama : M. Badrudin
Kelas : IV. 1 (Empat)
No. Absen : 3

SOAL POSTEST

1. Pada zaman dahulu, pusat pemerintahan Kabupaten Sleman berada di Ambarukmo. Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi tersebut disebut dengan istilah

a. Kisah
b. Dongeng
 c. Sejarah
d. Legenda

2. Pak Joko mempunyai sebuah keris yang merupakan warisan dari kakeknya, keris tersebut merupakan sebuah

a. Harta
 b. Sisa-sisa makhluk hidup berupa tulang-tulang yang sudah membatu disebut

a. Patung
b. Artefak
c. Relief
 d. Fosil

5. Bangunan untuk menyimpan berbagai peninggalan sejarah seperti barang-barang yang rusak karena erupsi gunung merapi beberapa tahun yang lalu disebut

a. Museum
b. Prasasti
c. Keraton
d. Monumen

6. Cara memelihara peninggalan sejarah dapat dilakukan dengan

a. Mencoret-coret candi sampai penuh
b. Mencintai semua peninggalan sejarah
c. Menjauhi peninggalan sejarah
d. Tidak perlu mengunjunginya

7. Candi agama Hindu yang mempunyai ciri khas atapnya berundak-undak dan merupakan candi tercantik di dunia adalah

a. Candi Prambanan
b. Candi Borobudur
c. Candi Mendut
d. Candi Plaosan



8. Untuk memperingati peristiwa perebutan kembali kota yogyakarta, maka di yogyakarta didirikan sebuah

a. Makam
b. Monumen
c. Benteng
d. Istana

9. Ciri-ciri prasasti di Indonesia pada zaman dahulu banyak menggunakan bahasa

a. Indonesia
b. Jawa
c. Sanskerta
d. Pallawa

10. Cerita tentang terbentuknya Candi Prambanan termasuk sumber sejarah kelompok

a. Myths
b. Dongeng
c. Fable
d. Legend

11. Makam raja-raja Imogiri, Bantul digunakan untuk mengebumikan raja-raja dari

a. Yogyakarta dan Surakarta
b. Yogyakarta dan Surabaya
c. Jawa Tengah dan Surabaya
d. Jawa Tengah dan Surakarta

12. Benteng yang berdiri terkait erat dengan lahirnya Kasultanan Yogyakarta yaitu

a. Malbourough
b. Vredeburg
c. Duurstede
d. Fort De Kock

13. Candi terbesar di Indonesia yang pernah menjadi salah satu keajaiban dunia adalah

a. Singasari
b. Muara Takus
c. Borobudur
d. Prambanan

14. Berikut ini merupakan contoh peninggalan sejarah:

No	Peninggalan Sejarah
1.	Vredeburg
2.	Sambisari
3.	Duurstede
4.	Borobudur
5.	Bekakak

Yang merupakan peninggalan sejarah berupa benteng ditunjukkan pada no

a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 1, 2 dan 3
d. 3, 4 dan 5

15. Berikut ini yang merupakan contoh kegiatan menghargai peninggalan sejarah yaitu

- Budi mencoret-coret dinding candi Prambanan
- Tono memecahkan benda yang ada di monumen Yogyakarta Kembali
- Ani membuang sampah di tempatnya saat berkunjung ke Keraton Yogyakarta
- Ida mengambil salah satu benda yang ada di museum tanpa ijin

16. Berikut ini yang merupakan kegiatan terpuji dalam melestarikan peninggalan sejarah yaitu

- Mencoret-coret bangunan peninggalan sejarah.
- Menegur orang yang merusak peninggalan sejarah.
- Membuang sampah sembarangan di sekitar candi.
- Mengambil benda peninggalan sejarah tanpa ijin

17. Prasasti dan naskah kuno merupakan contoh peninggalan sejarah berupa

- Tulisan
- Bangunan
- Benda
- Karya Seni

18. Di bawah ini beberapa contoh bentuk peninggalan sejarah:

No	Bentuk Peninggalan Sejarah
1.	Candi
2.	Fosil
3.	Benteng
4.	Artefak
5.	Arca

Yang termasuk peninggalan sejarah berupa benda-benda adalah no

- 1 dan 3
- 1 dan 5
- 2, 3 dan 5
- 2, 4 dan 5

19. Di bawah ini yang merupakan peninggalan sejarah dari Yogyakarta adalah

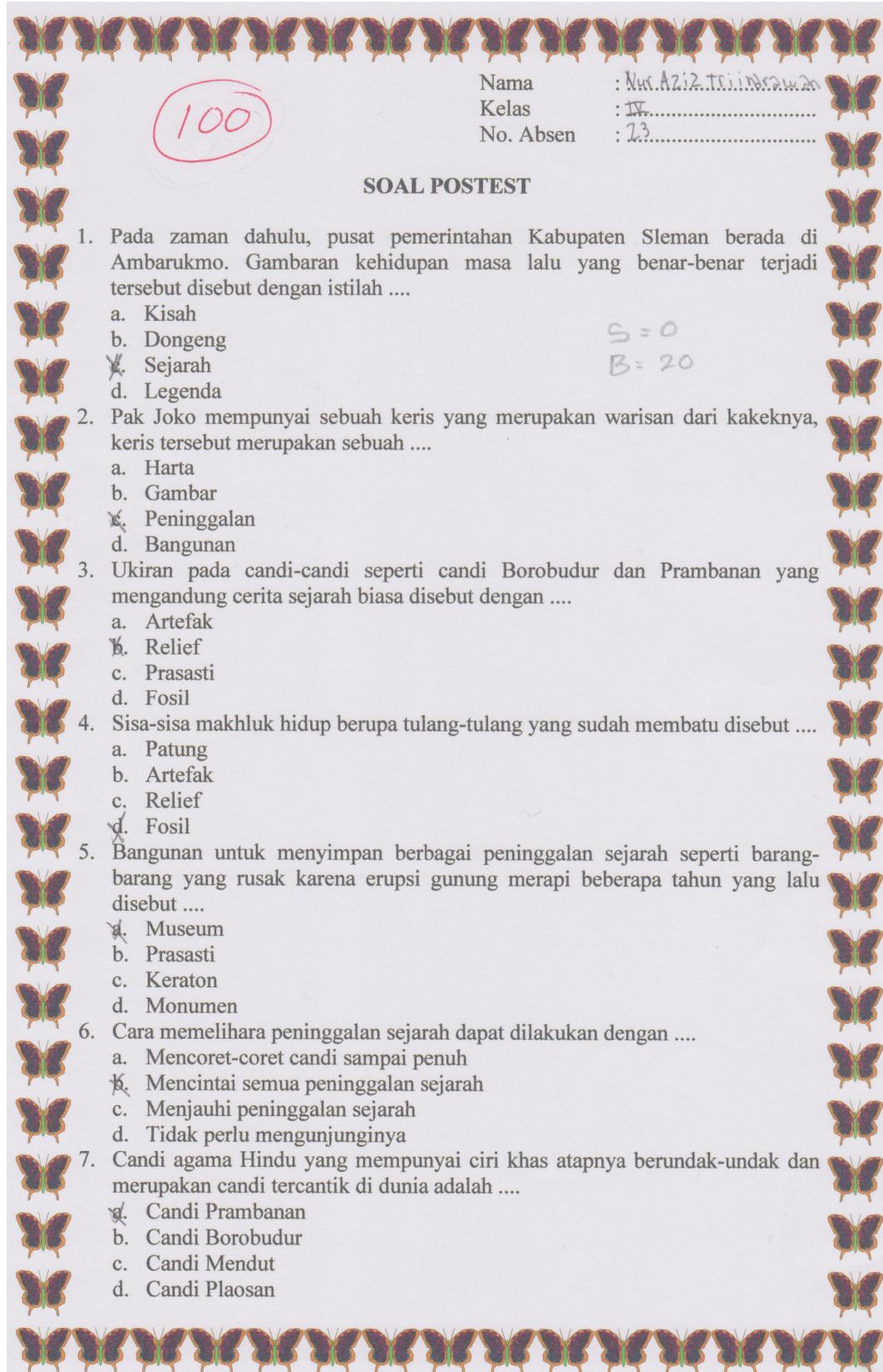
- Candi Prambanan dan Candi Borobudur
- Candi Prambanan dan Benteng Vredeburg
- Monumen Yogyakarta Kembali dan Candi Borobudur
- Keraton Yogyakarta dan Istana Presiden Tampak Siring

20. Upacara adat yang biasa dilaksanakan di kecamatan Gamping adalah

- Bekakak
- Sekaten
- Lompat Batu
- Ngaben



SELAMAT
MENGERJAKAN!

 100		Nama : Nuc. Aziz. Tsi. i. n. s. a. w. a. n Kelas : IV No. Absen : 23
---	--	--

SOAL POSTTEST

$S = 0$
 $B = 20$

- Pada zaman dahulu, pusat pemerintahan Kabupaten Sleman berada di Ambarukmo. Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi tersebut disebut dengan istilah
 a. Kisah
 b. Dongeng
 c. Sejarah
 d. Legenda
- Pak Joko mempunyai sebuah keris yang merupakan warisan dari kakeknya, keris tersebut merupakan sebuah
 a. Harta
 b. Gambar
 c. Peninggalan
 d. Bangunan
- Ukiran pada candi-candi seperti candi Borobudur dan Prambanan yang mengandung cerita sejarah biasa disebut dengan
 a. Artefak
 b. Relief
 c. Prasasti
 d. Fosil
- Sisa-sisa makhluk hidup berupa tulang-tulang yang sudah membatu disebut
 a. Patung
 b. Artefak
 c. Relief
 d. Fosil
- Bangunan untuk menyimpan berbagai peninggalan sejarah seperti barang-barang yang rusak karena erupsi gunung merapi beberapa tahun yang lalu disebut
 a. Museum
 b. Prasasti
 c. Keraton
 d. Monumen
- Cara memelihara peninggalan sejarah dapat dilakukan dengan
 a. Mencoret-coret candi sampai penuh
 b. Mencintai semua peninggalan sejarah
 c. Menjauhi peninggalan sejarah
 d. Tidak perlu mengunjunginya
- Candi agama Hindu yang mempunyai ciri khas atapnya berundak-undak dan merupakan candi tercantik di dunia adalah
 a. Candi Prambanan
 b. Candi Borobudur
 c. Candi Mendut
 d. Candi Plaosan

8. Untuk memperingati peristiwa perebutan kembali kota yogyakarta, maka di yogyakarta didirikan sebuah

- Makam
- Monumen
- Benteng
- Istana

9. Ciri-ciri prasasti di Indonesia pada zaman dahulu banyak menggunakan bahasa

- Indonesia
- Jawa
- Sanskerta
- Pallawa

10. Cerita tentang terbentuknya Candi Prambanan termasuk sumber sejarah kelompok

- Mitos
- Dongeng
- Fabel
- Legenda

11. Makam raja-raja Imogiri, Bantul digunakan untuk mengebumikan raja-raja dari

- Yogyakarta dan Surakarta
- Yogyakarta dan Surabaya
- Jawa Tengah dan Surabaya
- Jawa Tengah dan Surakarta

12. Benteng yang berdiri terkait erat dengan lahirnya Kasultanan Yogyakarta yaitu

- Malbourough
- Vredeburg
- Duurstede
- Fort De Kock

13. Candi terbesar di Indonesia yang pernah menjadi salah satu keajaiban dunia adalah

- Singasari
- Muara Takus
- Borobudur
- Prambanan

14. Berikut ini merupakan contoh peninggalan sejarah:

No	Peninggalan Sejarah
1.	Vredeburg
2.	Sambisari
3.	Duurstede
4.	Borobudur
5.	Bekakak

Yang merupakan peninggalan sejarah berupa benteng ditunjukkan pada no

- 1 dan 2
- 1 dan 3
- 1, 2 dan 3
- 3, 4 dan 5

15. Berikut ini yang merupakan contoh kegiatan menghargai peninggalan sejarah yaitu

- Budi mencoret-coret dinding candi Prambanan
- Tono memecahkan benda yang ada di monumen Yogyakarta Kembali
- ✓ Ani membuang sampah di tempatnya saat berkunjung ke Keraton Yogyakarta
- Ida mengambil salah satu benda yang ada di museum tanpa ijin

16. Berikut ini yang merupakan kegiatan terpuji dalam melestarikan peninggalan sejarah yaitu

- Mencoret-coret bangunan peninggalan sejarah.
- Menegur orang yang merusak peninggalan sejarah.
- Membuang sampah sembarangan di sekitar candi.
- Mengambil benda peninggalan sejarah tanpa ijin

17. Prasasti dan naskah kuno merupakan contoh peninggalan sejarah berupa

- Tulisan
- Bangunan
- Benda
- Karya Seni

18. Di bawah ini beberapa contoh bentuk peninggalan sejarah:

No	Bentuk Peninggalan Sejarah
1.	Candi
2.	Fosil
3.	Benteng
4.	Artefak
5.	Arca

Yang termasuk peninggalan sejarah berupa benda-benda adalah no

- 1 dan 3
- 1 dan 5
- 2, 3 dan 5
- ✓ 2, 4 dan 5

19. Di bawah ini yang merupakan peninggalan sejarah dari Yogyakarta adalah

- Candi Prambanan dan Candi Borobudur
- ✓ Candi Prambanan dan Benteng Vredeburg
- Monumen Yogyakarta Kembali dan Candi Borobudur
- Keraton Yogyakarta dan Istana Presiden Tampak Siring

20. Upacara adat yang biasa dilaksanakan di kecamatan Gamping adalah

- Bekakak
- Sekaten
- Lompat Batu
- Ngaben



SELAMAT
MENGERJAKAN!

50

Nama : WISMA NURANITA
Kelas : IV (empat)
No. Absen : I (satu)

SOAL POSTTEST

1. Pada zaman dahulu, pusat pemerintahan Kabupaten Sleman berada di Ambarukmo. Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi tersebut disebut dengan istilah
a. Kisah
b. Dongeng
 c. Sejarah
d. Legenda
2. Pak Joko mempunyai sebuah keris yang merupakan warisan dari kakaknya, keris tersebut merupakan sebuah
a. Harta
b. Gambar
 c. Peninggalan
d. Bangunan
3. Ukiran pada candi-candi seperti candi Borobudur dan Prambanan yang mengandung cerita sejarah biasa disebut dengan
a. Artefak
b. Relief
 c. Prasasti
d. Fosil
4. Sisa-sisa makhluk hidup berupa tulang-tulang yang sudah membatu disebut
a. Patung
 b. Artefak
c. Relief
d. Fosil
5. Bangunan untuk menyimpan berbagai peninggalan sejarah seperti barang-barang yang rusak karena erupsi gunung merapi beberapa tahun yang lalu disebut
a. Museum
 b. Prasasti
c. Keraton
d. Monumen
6. Cara memelihara peninggalan sejarah dapat dilakukan dengan
a. Mencoret-coret candi sampai penuh
 b. Mencintai semua peninggalan sejarah
c. Menjauhi peninggalan sejarah
d. Tidak perlu mengunjunginya
7. Candi agama Hindu yang mempunyai ciri khas atapnya berundak-undak dan merupakan candi tercantik di dunia adalah
a. Candi Prambanan
b. Candi Borobudur
c. Candi Mendut
 d. Candi Plaosan

S = 10

B = 10

8. Untuk memperingati peristiwa perebutan kembali kota yogyakarta, maka di yogyakarta didirikan sebuah

a. Makam
b. Monumen
c. Benteng
d. Istana

9. Ciri-ciri prasasti di Indonesia pada zaman dahulu banyak menggunakan bahasa

a. Indonesia
b. Jawa
 c. Sanskerta
d. Pallawa

10. Cerita tentang terbentuknya Candi Prambanan termasuk sumber sejarah kelompok

a. Mitos
b. Dongeng
c. Fabel
 d. Legenda

11. Makam raja-raja Imogiri, Bantul digunakan untuk mengebumikan raja-raja dari

a. Yogyakarta dan Surakarta
b. Yogyakarta dan Surabaya
c. Jawa Tengah dan Surabaya
d. Jawa Tengah dan Surakarta

12. Benteng yang berdiri terkait erat dengan lahirnya Kasultanan Yogyakarta yaitu

a. Malbourough
b. Vredeburg
 c. Duurstede
d. Fort De Kock

13. Candi terbesar di Indonesia yang pernah menjadi salah satu keajaiban dunia adalah

a. Singasari
 b. Muara Takus
c. Borobudur
d. Prambanan

14. Berikut ini merupakan contoh peninggalan sejarah:

No	Peninggalan Sejarah
1.	Vredeburg
2.	Sambisari
3.	Duurstede
4.	Borobudur
5.	Bekakak

Yang merupakan peninggalan sejarah berupa benteng ditunjukkan pada no

a. 1 dan 2
b. 1 dan 3
c. 1, 2 dan 3
 d. 3, 4 dan 5

15. Berikut ini yang merupakan contoh kegiatan menghargai peninggalan sejarah yaitu

- Budi mencoret-coret dinding candi Prambanan
- Tono memecahkan benda yang ada di monumen Yogyakarta Kembali
- Ani membuang sampah di tempatnya saat berkunjung ke Keraton Yogyakarta
- Ida mengambil salah satu benda yang ada di museum tanpa ijin

16. Berikut ini yang merupakan kegiatan terpuji dalam melestarikan peninggalan sejarah yaitu

- Mencoret-coret bangunan peninggalan sejarah.
- Menegur orang yang merusak peninggalan sejarah.
- Membuang sampah sembarangan di sekitar candi.
- Mengambil benda peninggalan sejarah tanpa ijin

17. Prasasti dan naskah kuno merupakan contoh peninggalan sejarah berupa

- Tulisan
- Bangunan
- Benda
- Karya Seni

18. Di bawah ini beberapa contoh bentuk peninggalan sejarah:

No	Bentuk Peninggalan Sejarah
1.	Candi
2.	Fosil
3.	Benteng
4.	Artefak
5.	Arca

19. Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki :

- Monumen Yogyakarta dan Candi Borobudur
- Keraton Yogyakarta dan Istana Presiden Tampak Siring
- Benteng
- Artefak

20. Upacara adat yang biasa dilaksanakan di kecamatan Gamping adalah

- Bekak
- Sekaten
- Lompat Batu
- Ngaben



**SELAMAT
MENGERJAKAN!**

100

Nama : Salfadilla.....
Kelas : IV.....
No. Absen : 7.....

SOAL POSTEST SIKLUS 2

1. Pangeran Diponegoro rela mempertaruhkan nyawanya untuk melawan penjajah indonesia. Orang yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara seperti yang dilakukan Pangeran Diponegoro disebut dengan
 - a. Tokoh
 - b. Presiden
 - c. Pahlawan
 - d. Pejuang
2. Para pahlawan yang gugur karena menjadi korban G-30 S PKI disebut dengan pahlawan
 - a. Lubang buaya
 - b. Revolusi
 - c. Proklamator
 - d. Nasional
3. Berikut ini yang merupakan pahlawan perjuangan kemerdekaan yaitu
 - a. Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol
 - b. Pangeran Diponegoro, Ir. Soekarno , Ahmad Yani
 - c. Ahmad Yani, Brigjend. Katamso, M.T. Haryono
 - d. Soekarno, Muhammad Hatta, Jenderal Soedirman
4. Pahlawan yang melakukan perlawanan di daerah Aceh yaitu
 - a. Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol
 - b. Jenderal Soedirman, pangeran Diponegoro
 - c. Teuku Umar, Pangeran Antasari
 - d. Cut Nyak Dien, Teuku Umar
5. Seorang pahlawan yang sangat terkenal dengan teknik perangnya dengan bergerilya yaitu
 - a. Pangeran Antasari
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Dr. Wahidin Sudirohusodo

S = 0
B = 20

- a. Ir. Sutami dan Drs. Muhammad Musa
- b. Ir Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
- c. Ir Sutardjo dan Drs. Muhammad Haiti
- d. Ir Sukandar dan Drs. Muhammad Abubakar

8.



Gambar disamping adalah salah satu pahlawan yang bernama

9.



Gambar di samping termasuk pahlawan

a. Negara

b. Revolusi

c. Proklamator

d. Tanpa tanda jasa

10. Pahlawan dari Yogyakarta yang di makamkan di Sleman yang mempunya gagasan untuk memajukan pendidikan melalui dana pelajar bagi siswa panda, yaitu

a. Dr. Wahidin Soedirohusodo

b. KI Hajar Dewantara

c. Jenderal Soedirman

d. Pangeran Diponegoro

11. Jenderal Ahmad Yani adalah salah satu pahlawan

a. Revolusi

b. Proklamasi

c. Kemerdekaan

d. Pergerakan Nasional

12. KI Hajar Dewantara bagi bangsa Indonesia sebagai tokoh

a. Pendidikan

b. Kolonial

c. Sastra

d. kebudayaan

13. Dr. Wahidin Soedirohosodo adalah pahlawan yang berasal dari

a. Jawa Tengah

b. Bali

c. Yogyakarta

d. Aceh

14. Alasan KI Hajar Dewantoro mendirikan Taman Siswa yaitu....
- a. Belanda ingin memperluas jajahannya
 - b. Yogyakarta sudah dikepung oleh Belanda
 - c. Memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan
 - d. Rakyat sudah tidak tahan dengan kebiadaban bangsa Belanda
15. Pengertian dari sikap patriotisme yaitu....
- a. Membela bangsa dan negara
 - b. Memperthankan negara dari penjajah
 - c. Berani berkorban mengusir penjajah
 - d. Cinta terhadap bangsa dan tanah air
16. Perilaku berikut yang menunjukkan sikap berani membela kebenaran adalah
- a. Berani naik sepeda dengan kecepatan tinggi di jalan raya
 - b. Berani memprotes tindakan guru di depan kelas
 - c. Berani menyontek pekerjaan teman ketika ada ulangan
 - d. Berani berkata jujur kepada siapapun sesuai yang diketahui
17. Berikut ini yang merupakan contoh perbuatan yang mencerminkan sikap patriotisme bagi seorang pelajar adalah....
- a. Belajar dengan rajin
 - b. Menggunakan seragam sekolah dari luar negeri
 - c. Berjuang melawan penjajah yang ingin menguasai Indonesia
 - d. Mengenal dan mempelajari budaya-budaya luar negeri
18. Berikut ini yang merupakan pahlawan dari Yogyakarta yaitu....
- a. Pangeran Diponegoro, Pageran Antasari, KI Hajar Dewantoro
 - b. Ki Hajar Dewantoro, Jenderal Soedirman, Teuku Umar
 - c. Jenderal Soedirman, Dr Wahidin Soedirohusodo, Pattimura
 - d. Dr. Wahidin Soedirohusodo, Ki Hajar Dewantoro, Brigjend Katamso
19. Salah satu ciri sikap patriotisme adalah
- a. Berkehendak
 - b. Rela berkorban
 - c. Berwawasan luas
 - d. bersenjata
20. Salah satu wujud sikap patriotisme dalam kehidupan sehari – hari adalah
- a. Membela teman
 - b. Menjadi anggota Polri dan TNI
 - c. Ikut berlatih menjadi tentara
 - d. Menolong korban bencana alam dengan sukarela

SELAMAT
MENGERJAKAN!



75

Nama : Intan.....
Kelas : IV.....
No. Absen : 12.....

SOAL POSTEST SIKLUS 2

1. Pangeran Diponegoro rela mempertaruhkan nyawanya untuk melawan penjajah indonesia. Orang yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara seperti yang dilakukan Pangeran Diponegoro disebut dengan
 - a. Tokoh
 - b. Presiden
 - c. Pahlawan
 - d. Pejuang
2. Para pahlawan yang gugur karena menjadi korban G-30 S PKI disebut dengan pahlawan
 - a. Lubang buaya
 - b. Revolusi
 - c. Proklamator
 - d. Nasional
3. Berikut ini yang merupakan pahlawan perjuangan kemerdekaan yaitu
 - a. Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol
 - b. Pangeran Diponegoro, Ir. Soekarno , Ahmad Yani
 - c. Ahmad Yani, Brigjend. Katamso, M.T. Haryono
 - d. Soekarno, Muhammad Hatta, Jenderal Soedirman
4. Pahlawan yang melakukan perlawanan di daerah Aceh yaitu
 - a. Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol
 - b. Jenderal Soedirman, pangeran Diponegoro
 - c. Teuku Umar, Pangeran Antasari
 - d. Cut Nyak Dien, Teuku Umar
5. Seorang pahlawan yang sangat terkenal dengan teknik perangnya dengan bergerilya yaitu
 - a. Pangeran Antasari
 - b. Pangeran Diponegoro
 - c. Dr. Wahidin Sudirohusodo
 - d. Jenderal Soedirman
6. Seorang pahlawan wanita yang berasal dari Aceh adalah
 - a. RA. Kartini
 - b. Cut Nyak Dhien
 - c. Dewi Sartika
 - d. Nyi Ahmad Dahlan
7. Yang merupakan pahlawan proklamator Indonesia adalah
 - a. Ir. Sutami dan Drs. Muhammad Musa
 - b. Ir Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
 - c. Ir Sutardjo dan Drs. Muhammad Haiti
 - d. Ir Sukandar dan Drs. Muhammad Abubakar

S = 5
B = 15

8.



Gambar disamping adalah salah satu pahlawan yang bernama

9.



Gambar di samping termasuk pahlawan

a. Negara

b. Revolusi

c. Proklamator

d. Tanpa tanda jasa

10. Pahlawan dari Yogyakarta yang di makamkan di Sleman yang mempunyai gagasan untuk memajukan pendidikan melalui dana pelajar bagi siswa pandai, yaitu

a. Dr. Wahidin Soedirohusodo

b. KI Hajar Dewartara

c. Jenderal Soedirman

d. Pangeran Diponegoro

11. Jenderal Ahmad Yani adalah salah satu pahlawan

a. Revolusi

b. Proklamasi

c. Kemerdekaan

d. Pergerakan Nasional

12. KI Hajar Dewartara bagi bangsa Indonesia sebagai tokoh

a. Pendidikan

b. Kolonial

c. Sastra

d. kebudayaan

13. Dr. Wahidin Soedirohosodo adalah pahlawan yang berasal dari

a. Jawa Tengah

b. Bali

c. Yogyakarta

d. Aceh

14. Alasan KI Hajar Dewantoro mendirikan Taman Siswa yaitu.....
- a. Belanda ingin memperluas jajahannya
 - b. Yogyakarta sudah dikepung oleh Belanda
 - c. Memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan
 - d. Rakyat sudah tidak tahan dengan kebiadaban bangsa Belanda
15. Pengertian dari sikap patriotisme yaitu....
- a. Membela bangsa dan negara
 - b. Memperthankan negara dari penjajah
 - c. Berani berkorban mengusir penjajah
 - d. Cinta terhadap bangsa dan tanah air
16. Perilaku berikut yang menunjukkan sikap berani membela kebenaran adalah
- a. Berani naik sepeda dengan kecepatan tinggi di jalan raya
 - b. Berani memprotes tindakan guru di depan kelas
 - c. Berani menyontek pekerjaan teman ketika ada ulangan
 - d. Berani berkata jujur kepada siapapun sesuai yang diketahui
17. Berikut ini yang merupakan contoh perbuatan yang mencerminkan sikap patriotisme bagi seorang pelajar adalah....
- a. Belajar dengan rajin
 - b. Menggunakan seragam sekolah dari luar negeri
 - c. Berjuang melawan penjajah yang ingin menguasai Indonesia
 - d. Mengenal dan mempelajari budaya-budaya luar negeri
18. Berikut ini yang merupakan pahlawan dari Yogyakarta yaitu....
- a. Pangeran Diponegoro, Pageran Antasari, KI Hajar Dewantoro
 - b. Ki Hajar Dewantoro, Jenderal Soedirman, Teuku Umar
 - c. Jenderal Soedirman, Dr Wahidin Soedirohusodo, Pattimura
 - d. Dr. Wahidin Soedirohusodo, Ki Hajar Dewantoro, Brigjend Katamso
19. Salah satu ciri sikap patriotisme adalah
- a. Berkehendak
 - b. Rela berkorban
 - c. Berwawasan luas
 - d. bersenjata
20. Salah satu wujud sikap patriotisme dalam kehidupan sehari – hari adalah
- a. Membela teman

MENGERJAKAN!

50

Nama : Laila.....
Kelas : IV.....
No. Absen : 6.....

SOAL POSTEST SIKLUS 2

1. Pangeran Diponegoro rela mempertaruhkan nyawanya untuk melawan penjajah indonesia. Orang yang rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara seperti yang dilakukan Pangeran Diponegoro disebut dengan
 - a. Tokoh
 - b. Presiden
 - c. Pahlawan
 - d. Pejuang
2. Para pahlawan yang gugur karena menjadi korban G-30 S PKI disebut dengan pahlawan
 - a. Lubang buaya
 - b. Revolusi
 - c. Proklamator
 - d. Nasional
3. Berikut ini yang merupakan pahlawan perjuangan kemerdekaan yaitu
 - a. Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, Tuanku Imam Bonjol
 - b. Pangeran Diponegoro, Ir. Soekarno , Ahmad Yani
 - c. Ahmad Yani, Brigjend. Katamso, M.T. Haryono
 - d. Soekarno, Muhammad Hatta, Jenderal Soedirman

S = 10

B = 10

- a. Pangeran Antasari
- b. Pangeran Diponegoro
- c. Dr. Wahidin Sudirohusodo
- d. Jenderal Soedirman
6. Seorang pahlawan wanita yang berasal dari Aceh adalah
 - a. RA. Kartini
 - b. Cut Nyak Dhien
 - c. Dewi Sartika
 - d. Nyi Ahmad Dahlan
7. Yang merupakan pahlawan proklamator Indonesia adalah
 - a. Ir. Sutami dan Drs. Muhammad Musa
 - b. Ir Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta
 - c. Ir Sutardjo dan Drs. Muhammad Haiti
 - d. Ir Sukandar dan Drs. Muhammad Abubakar

- a. Teuku Umar
 - b. Ki Hajar Dewantara
 - c. Jendderal Sudirman
 - d. Ir. Soekarno
9. Gambar di samping termasuk pahlawan



- a. Negara
 - b. Revolusi
 - c. Proklamator
 - d. Tanpa tanda jasa
10. Pahlawan dari Yogyakarta yang di makamkan di Sleman yang mempunya gagasan untuk memajukan pendidikan melalui dana pelajar bagi siswa pandar.

- a. Revolusi
 - b. Proklamasi
 - c. Kemerdekaan
 - d. Pergerakan Nasional
12. Ki Hajar Dewantara bagi bangsa Indonesia sebagai tokoh
- a. Pendidikan
 - b. Kolonial
 - c. Sastra
 - d. kebudayaan
13. Dr. Wahidin Soedirohosodo adalah pahlawan yang berasal dari
- a. Jawa Tengah
 - b. Bali
 - c. Yogyakarta
 - d. Aceh

14. Alasan KI Hajar Dewantoro mendirikan Taman Siswa yaitu....
- a. Belanda ingin memperluas jajahannya
 - b. Yogyakarta sudah dikepung oleh Belanda
 - c. Memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan
 - d. Rakyat sudah tidak tahan dengan kebiadaban bangsa Belanda
15. Pengertian dari sikap patriotisme yaitu....
- a. Membela bangsa dan negara
 - b. Memperthankan negara dari penjajah
 - c. Berani berkorban mengusir penjajah
 - d. Cinta terhadap bangsa dan tanah air
16. Perilaku berikut yang menunjukkan sikap berani membela kebenaran adalah
- a. Berani naik sepeda dengan kecepatan tinggi di jalan raya
 - b. Berani memprotes tindakan guru di depan kelas
 - c. Berani menyontek pekerjaan teman ketika ada ulangan
 - d. Berani berkata jujur kepada siapapun sesuai yang diketahui
17. Berikut ini yang merupakan contoh perbuatan yang mencerminkan sikap patriotisme bagi seorang pelajar adalah....
- a. Belajar dengan rajin
 - b. Menggunakan seragam sekolah dari luar negeri
 - c. Berjuang melawan penjajah yang ingin menguasai Indonesia
 - d. Mengenal dan mempelajari budaya-budaya luar negeri
18. Berikut ini yang merupakan pahlawan dari Yogyakarta yaitu....
- a. Pangeran Diponegoro, Pageran Antasari, KI Hajar Dewantoro
 - b. Ki Hajar Dewantoro, Jenderal Soedirman, Teuku Umar
 - c. Jenderal Soedirman, Dr Wahidin Soedirohusodo, Pattimura
 - d. Dr. Wahidin Soedirohusodo, Ki Hajar Dewantoro, Brigjend Katamso
19. Salah satu ciri sikap patriotisme adalah
- a. Berkehendak
 - b. Rela berkorban
 - c. Berwawasan luas
 - d. bersenjata
20. Salah satu wujud sikap patriotisme dalam kehidupan sehari – hari adalah
- a. Membela teman
 - b. Menjadi anggota Polri dan TNI
 - c. Ikut berlatih menjadi tentara
 - d. Menolong korban bencana alam dengan sukarela

SELAMAT
MENGERJAKAN!